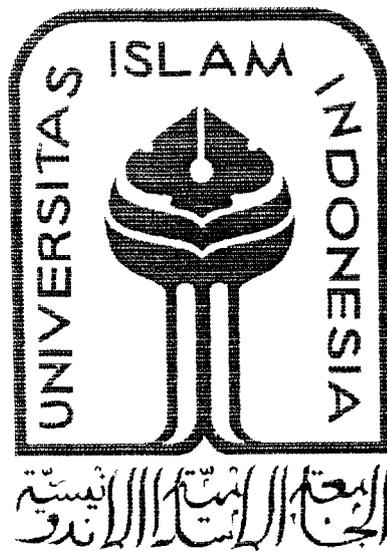


HOTEL RESORT
DI KAWASAN WISATA PANTAI KRAKAL
PRINSIP-PRINSIP PERANCANGAN BERWAWASAN LINGKUNGAN SEBAGAI
FAKTOR PENENTU PERANCANGAN RUANG LUAR DAN RUANG DALAM



MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

Oleh:

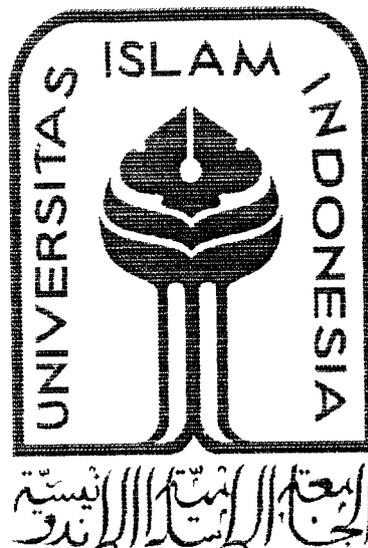
NOVIA DYAH RACHMAWATI
No. Mhs : 97512021

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2001

HOTEL RESORT

DI KAWASAN WISATA PANTAI KRAKAL

PRINSIP-PRINSIP PERANCANGAN BERWAWASAN LINGKUNGAN SEBAGAI
FAKTOR PENENTU PERANCANGAN RUANG LUAR DAN RUANG DALAM



MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

Oleh:

NOVIA DYAH RACHMAWATI

No. Mhs : 97512021

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2001**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

HOTEL RESORT DIKAWASAN WISATA PANTAI KRAKAL

Prinsip - prinsip Perancangan Berwawasan Lingkungan Sebagai Faktor Penentu Perancangan Ruang Luar Dan Ruang Dalam

Disusun Oleh :
Novia Dyah Rachmawati
No.Mhs. 97512021
NIRM. 970051013116120021

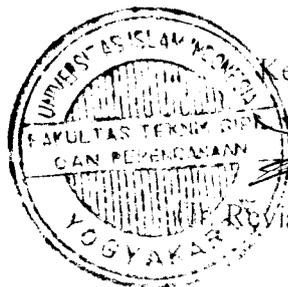
Jogjakarta, Januari 2002
Disahkan Oleh :

Dosen Pembimbing I

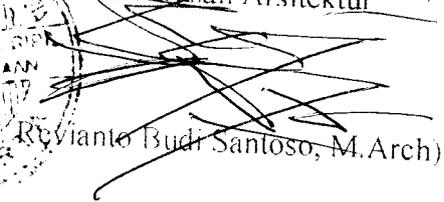

(Ir. A. Saifullah.MJ, Msi)

Dosen Pembimbing II


(Ir. Hastuti Saptorini, MA)



Mengetahui :
Ketua Jurusan Arsitektur


(R. Ryianto Budi Santoso, M.Arch)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan kasih sayang-Nya dan atas waktu yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penulisan Tugas Akhir dengan judul “ HOTEL RESORT DIKAWASAN WISATA PANTAI KARKAL”, Prinsip- prinsip Perancangan Berwawasan Lingkungan Sebagai faktor Penentu Perancangan Ruang Luar Dan Ruang Dalam.

Tak lupa penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses persiapan hingga akhir penulisan. penulis menyadari bahwa semua yang dilakukan tidak akan berjalan lancar tanpa dorongan dan semangat dari kedua orang tua tercinta, kakak serta adiku yang kusayang. Juga tak lupa ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini :

1. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. A. Saifullah MJ, Msi, selaku dosen pembimbing utama Tugas Akhir.
3. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA, selaku dosen pendamping Tugas Akhir.
4. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul khususnya pada bapak Sumadi, SE dan bapak Jarwono serta seluruh staf.
5. Dinas pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
6. Mas Wawan yang selalu sabar mendampingi dan menemaniku.
7. Sigit teman baikku yang telah memberikan pinjaman komputernya dan selalu ada jika dibutuhkan “thank’s guys” dan terimakasih kepada keluarga Sigit.
8. Temen – temen seperjuangan Desi, Endah, Nishfa, Inne dan Donny.
9. Mas Budi Mulyono, ST terimakasih atas diskusinya.

10. Weldy terimakasih atas pinjaman buku dan diskusinya.
11. Anak – anak arsitek 97.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya penyusunan laporan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berharap saran kritik yang bersifat membangun dalam menuju kesempurnaan penulisan ini dan semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2002

Penulis,

Novia Dyah Rachmawati

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki objek wisata dan kepariwisataan yang memberikan sumbangan cukup besar bagi Pendapatan Asli daerah Yogyakarta, namun akhir akhir ini mengalami penurunan. Untuk meningkatkan pariwisata perlu adanya pengembangan objek wisata dan atraksi baru untuk menambah variasi kunjungan dan pengalaman wisatawan. peningkatan tersebut dengan pengembangan potensi wisata yang dapat ditawarkan melalui fasilitas – fasilitas akomodasi wisata. Pengembangan objek wisata salah satunya di Kabupaten Gunungkidul yang memiliki banyak objek wisata alam pantai. Jumlah objek wisata ini mengalami peningkatan sehingga membutuhkan sarana akomodasi wisata sebagai pendukung potensi objek wisata. Pengembangan fasilitas dan pelayanan pariwisata tidak mengesampingkan masalah lingkungan hidup dan pengembangan itu untuk mengubah citra Gunungkidul sebagai daerah yang miskin, tandus dan gersang menjadi Daerah Tujuan Wisata yang “handayani dan hijau”. Pengunjung yang datang dapat menikmati keindahan alam, berekreasi, beristirahat dengan tenang, bebas, segar dan menyatu dengan lingkungan. dengan demikian maka, pengembangan fasilitas akomodasi yang memperhatikan alam dan lingkungan menjadikan permasalahan yang diangkat dalam buku ini.

Fasilitas akomodasi dengan karakter khusus diminati oleh pengunjung terutama yang memiliki kesan alami atau menyatu dengan alam dan lingkungan. Kondisi kawasan wisata pantai Krakal yang berbukit – bukit, tanah kurang subur dan terkesan gerang, panas dan angin kencang namun memiliki keindahan alam pantai merupakan pertimbangan untuk memperoleh Hotel resort yang berwawasan lingkungan karenanya perlu adanya perencanaan tata ruang luar dan ruang dalam melalui pendekatan prinsip – prinsip perancangan berwawasan lingkungan. Keadaan topografi, site, view, sinar matahari, angin serta lingkungan akan mempengaruhi bentuk dan orientasi bangunan sedangkan vegetasi sebagai pelestarian lingkungan hijau melalui penataan lansekap menciptakan suasana alami dan hijau. untuk penataan ruang dalam dipergunakan elemen – elemen alam pada perancangan interior maupun eksterior.

Site dipilih di kawasan wisata pantai Krakal pada bagian tengah merupakan area pengembangan fasilitas akomodasi dengan tanah datar dan terletak tepi pantai. Konsep hotel berwawasan lingkungan dari analisa didapatkan bahwa bangunan untuk ruang ini berupa massa berbentuk linier horisontal dan berlantai rendah mengikuti bentuk site, menghadap kearah utara selatan. main entrance dari arah barat, vegetasi sebagai penghalang atau barrier alami yang mengelilingi site serta bangunan untuk menciptakan lingkungan alami dan hijau. Tata ruang dalam untuk mendapatkan suasana alami mempergunakan elemen – elemen alami untuk penataan interior dan eksteriornya. Ruang publik dan servis mengelilingi bukit, sedangkan penampilan bangunan mempergunakan arsitektur tradisional Jawa yang sesuai dengan bangunan dimana Hotel Resort direncanakan. Konsep tersebut dicoba diterjemahkan kedalam perencanaan dan perancangan hotel resort untuk mendapatkan suatu fasilitas akomodasi yang berwawasan lingkungan.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel	xvii
 Bab I : PENDAHULUAN	
1.1 Batasan Pengertian Judul	1
1.2 Latar Belakang	2
1.2.1 Kepariwisataaan Daerah Istimewa Yogyakarta	3
1.2.2 Kepariwisataaan Gunungkidul	3
1.2.3 Potensi Wisata Pantai Krakal	4
1.2.4 Perkembangan Tuntutan Wisata Terhadap Fasilitas Akomodasi	5
1.2.5 Perlunya Penciptan Ruang Luar Dan Ruang Dalam Dengan Penggunaan Princip – prinsip Rancangan Yang Berwawasan Lingkungan	6
1.3 Permasalahan	
1.3.1 Permasalahan Umum	7
1.3.2 Permasalahan Khusus	7
1.4 Tujuan	
1.4.1 Tujuan Umum	8

1.4.2	Tujuan Khusus	8
1.5	Sasaran	
1.5.1	Sasaran Umum	8
1.5.2	Sasaran Khusus	8
1.6	Lingkup Pembahasan	
1.6.1	Arsitektural	9
1.6.2	Non arsitektural	9
1.7	Metode Pembahasan	
1.7.1	Tahap Pengumpulan Data	10
1.7.2	Tahap Analisis dan Sintesis	10
1.7.3	Tahap Perumusan Konsep	10
1.8	Sistematika Penulisan	11
1.9	Keaslian Penulisan	11
1.10	Kerangka Pola pikir	11

BAB II : TINJAUAN TEORITIS WISATA ALAM DAN HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

2.1	Tinjauan Wisata Alam	14
2.1.1	Pengertian Wisata Alam	14
2.1.2	Wisata Alam Pantai dan Karakteristiknya	14
2.2	Tinjauan Hotel Resort	16
2.2.1	Pengertian Hotel Resort	16
2.2.1.a	Jenis dan Macam Hotel Resort	16
2.2.1.b	Karakteristik Hotel Resort	17
2.3	Tinjauan Prinsip – prinsip Perencanaan Dan Perancangan Berwawasan Lingkungan	20
2.3.1	Pengertian Wawasan Lingkungan	20
2.3.2	Prinsip – prinsip Desain Green Architecture	21

2.3.3 Perencanaan dan Perancangan Eko – Arsitektur	23
2.3.3.a Prinsip – prinsip Eko-Arsitektur	23
2.3.3.b Bahan Bangunan Yang Ekologis	29
2.4 Tinjauan Teoritis Tata Ruang Dalam dan Ruang Luar	30
2.4.1 Tinjauan Ruang Dalam	30
2.4.1.a Hubungan Ruang	30
2.4.1.b Standart Persyaratan Ruang	31
2.4.1.c Organisasi Ruang	31
2.4.1.d Sirkulasi Ruang Dalam	32
2.4.2 Tinjauan Ruang Luar	33
2.4.2.a Pencapaian Bangunan	33
2.4.2.b Gubahan Massa	33
2.4.2.c Elemen Landsekap	36
2.4.2.d Open Space	36
2.5 Contoh – contoh Hotel Tepi Pantai	38
2.5.1 Sheraton Nusa Dua Beach Resort Hotel	38
2.5.2 Bali Hilton Internasional	38

BAB III : TINJAUAN FAKTUAL KAWASAN WISATA PANTAI KRAKAL

3.1 Tinjauan Faktual Kawasan	41
3.1.1 Letak Dan Luas	41
3.1.2 Lokasi Dan Pencapaian	41
3.2 Kondisi Fisik Kawasan	42
3.2.1 Iklim	42
3.2.2 Topografi	43
3.2.3 Geologi	43
3.2.4 Hidrologi	43
3.2.5 Vegetasi	44
3.2.6 Sosial, Budaya, Ekonomi dan Fasailitas Umum	44

3.3 Rencana Pengembangan Kawasan Krakal	45
3.4 Potensi Sebagai Atraksi Wisata	46
3.4.1 Alam Sebagai Atraksi Wisata	46
3.4.1 Budaya Sebagai Atraksi Wisata	47
3.5 Tata Ruang Dan Lingkungan	47
3.5.1 Penggunaan Lahan	47
3.5.2 Fasilitas Pendukung	48
3.5.3 Ekosistem Pantai	48
3.5.4 Sirkulasi	49
3.6 Jumlah Dan Karakteristik Pengunjung	49
3.6.1 Diskripsi Jumlah Pengunjung	49
3.6.2 Karakteristik Wisatawan	50
3.6.3 Pelaku Kegiatan Wisata Dan Kejadiannya	51
3.7 Kondisi Arsitektur Setempat	51

BAB IV : ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUANG LUAR DAN RUANG DALAM HOTEL RESORT MELALUI PRINSIP – PRINSIP BERWAWASAN LINGKUNGAN

4.1 Analisis Pemilihan Site	54
4.1.1 Kriteria Dasar Pemilihan Site	54
4.1.2 Alternatif Pemilihan Site	55
4.1.3 Site Terpilih	56
4.2 Analisis Pengolahan Site	58
4.2.1 Analisis Zoning	58
4.2.2 Analisis Pencapaian dari Luar ke Dalam Site	60
4.2.3 Pengolahan Sirkulasi Dalam Site	61
4.2.4 Analisis Orientasi Massa	62
4.2.5 Analisis Gubahan Massa	68

4.3 Analisis Pendekatan Perancangan	69
4.3.1 Analisa Kebutuhan Ruang	69
4.3.2 Analisa Kebutuhan Kamar Hotel	72
4.3.3 Analisis Penentuan Klasifikasi Hotel	75
4.3.4 Analisa Besaran Ruang	75
4.3.5 Analisis Konstruksi Bangunan	75
4.4 Analisis Tata Ruang Luar	76
4.4.1 Sirkulasi Ruang Luar	76
4.4.2 Jenis Dan Material Bangunan	77
4.4.3 Elemen Lanskap	77
4.5 Analisa Tata Ruang Dalam	77
4.5.1 Sirkulasi Ruang Dalam	77
4.5.2 Hubungan Ruang Dalam	79
4.5.3 Suasana Dan Kualitas Ruang	79
4.6 Analisa Sistem Utilitas Banngunan	82
4.6.1 Sistem Penerangan	82
4.6.2 Sistem Penghawaan	84
4.6.3 Sistem Air Bersih	84
4.6.4 Sistem Air Kotor	85

**BAB V : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
RUANG LUAR DAN RUANG DALAM DENGAN PRINSIP –
PRINSIP BERWAWASAN LINGKUNGAN**

5.1 Konsep Dasar Berwawasan Lingkungan	86
5.2 Konsep Dasar Perencanaan	87
5.2.1 Gambaran Tapak Terpilih	87
5.2.2 Konsep Pengolahan Tapak	87
5.2.2.a Konsep Penzoningan Tapak	87
5.2.2.b Konsep Pencapaian ke Tapak	88

5.3 Konsep Dasar Perancangan	89
5.3.1 Konsep Tata Ruang Luar	89
5.3.1.a Konsep Sirkulasi Ruang Luar	89
5.3.1.b Konsep Orientasi Bangunan	89
5.3.1.c Konsep Gubahan Massa Bangunan	89
5.3.1.d Konsep Pemilihan Jenis Dan Materi Bangunan	91
5.3.1.e Konsep Elemen Lansekap	91
5.3.2 Konsep Tata Ruang Dalam	92
5.3.2.a Konsep Sirkulasi Ruang Dalam	92
5.3.2.b Konsep Hubungan Ruang Dalam	93
5.3.2.c Konsep Organisasi Ruang	93
5.3.2.d Konsep Suasana Dan Kualitas Ruang	94
5.3.3 Konsep Pengelompokan Serta Besaran Ruang	95
5.3.4 Konsep Struktur Bangunan	96
5.3.4.a Atap	96
5.3.4.b Dinding	97
5.3.4.c Lantai	97
5.3.5 Konsep Penampilan Bangunan	98
5.3.6 Konsep Sistem Utilitas	98
5.3.6.a Sistem Penerangan	98
5.3.6.b Sistem Penghawaan	98
5.3.6.c Sistem Air Bersih	98
5.3.6.d Sistem /ir Kotor	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN I	
LAMPIRAN II	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 : Bangunan tradisional mengarah pada lingkungan alam.....	24
Gambar II.2 : Alam sebagai pola perancangan bangunan.....	24
Gambar II.3 : vegetasi sebagai peneduh, mengurangi polusi untuk memberikan kenyamanan bagi manusia	24
Gambar II.4 : Memasukkan unsur vegetasi penyejuk dan peneduh ruangan.....	25
Gambar II.5 : Vegetasi sebagai unsur estetika.....	25
Gambar II.6 : Penggunaan sinar atau pencahayaan alami tanpa penyilauan dengan pemantulan.....	26
Gambar II.7 : Letak bangunan paling menguntungkan bila menghadap kearah utara selatan	27
Gambar II.8 : Letak bangunan paling menguntungkan bila arah tegak lurus terhadap datangnya angin	27
Gambar II.9 : Penyegaran udara dalam ruangan tergantung pada pergerakan udara dan juga pertukaran udara yang berhubungan dengan kesehatan.....	27
Gambar II.10 : Disamping aliran udara yang bergerak, timbul pengaruh silau oleh sinar matahari dan silau tersebut dapat dihindari dengan pengadaaan tanaman	28
Gambar II.11 : Konstruksi atap kampung luar melindungi inti gedung dari sinar panas.....	28
Gambar II.12 : Pepohonan melindungi bangunan dari sinar matahari	28
Gambar II.13 : Konstruksi atap datar melindungi inti gedung dari sinar panas ...	28
Gambar II.14 : Kolam air atau lapisan tanah pada atap datar dapat melindungi bangunan dari sinar panas	29
Gambar II.15 : Penyusunan massa memusat	33
Gambar II.16 : Penyusunan massa berkelompok	34
Gambar II.17 : Penyusunan massa menyebar	34
Gambar II.18 : Penyusunan massa linier	35

Gambar II.19 : Penyusunan massa radial	35
Gambar II.20 : Penyusunan massa clutser	36
Gambar II.21 : Perletakan open space dapat di ujung dan di tengah bangunan.....	36
Gambar II.22 : Open space dan bangunan sejajar membentuk satu garis linier ...	37
Gambar II.23 : Bangunan berada ditengah dihubungkan oleh ujung – ujung open space.....	37
Gambar II.24 : Open space mengelilingi bangunan view bangunan pada open space dapat secara bebas dinikmati	37
Gambar II.25 : Bangunan sebagai pusat dikelilingi oleh open space.....	37
Gambar II.26 : Sheraton Nusa Dua Beach Resort Hotel.....	38
Gambar II.27 : Site plan Bali Hilton Internsional Nusa Dua Bali	39
Gambar II.28 : Fasad bangunan Bali Hilton Internasional Nusa Dua Bali	40
Gambar II.29 : Bali Hilton Internasional Hotel, Nusa Dua Bali.....	40
Gambar III.1 : Rumah panggangpe pokok dan panggangpe setangkep.....	52
Gambar III.2 : Rumah kampung pokok dan kampung senting	52
Gambar III.3 : Limasan pokok dan kawakan limasan	53
Gambar IV.1 : Pembagian area kegiatan kawasan isata pantai Krakal	59
Gambar IV.2 : Pencapaian kesite	61
Gambar IV.3 : Peletakan massa linier	63
Gambar IV.4 : Perletakan massa menyebar	63
Gambar IV.5 : Analisa bangunan terhadap matahari	64
Gambar IV.6 : Analisa bangunan terhadap angin	65
Gambar IV.7 : Pencahayaan alami yang mendapatkan sinar lunak dari hasil pemantulan	81
Gambar IV.8 : Sistem penerangan alami	83
Gambar IV.9 : Penghawaan almi dengan vegetasi	84
Gambar IV.10 : Sumber air bersih	85
Gambar V.1 : Pola pczoningan tapak	88
Gambar V.2 : Konsep gubahan massa bangunan	90
Gambar V.3 : Fungsi vegetasi sebagai peneduh, pengarah, pembatas, lantai atau dasar	91

Gambar V.4 : Sirkulasi berhubungan langsung dengan alam	92
Gambar V.5 : Alam hanya sebagai latar belakang atau view	92
Gambar V.6 : Struktur atap Jawa.....	96
Gambar V.7 : Struktur atap dag atau datar	96
Gambar V.8 : Penggunaan arsitektur lokal dan elemen alam	97
Gambar V.9 : Skema distribusi air bersih	98
Gambar V.10 : Skema pengolahan air kotor	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 : Karakteristik Daftar kegiatan hotel	18
Tabel II.2 : Karakteristik kegiatan rekreasi	19
Tabel IV.1 : Penilaian tapak	56
Tabel IV.2 : Kegiatan dan kebutuhan ruang hotel resort	69
Tabel IV.3 : Pengelompokan ruang	71
Tabel IV.4 : Jumlah penginap hotel bintang dan hotel melati di Kabupaten Gunungkidul	72

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Batasan Pengertian Judul

❖ Hotel resort adalah

Suatu bentuk akomodasi yang terletak di suatu kawasan yang terencana dan tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk beristirahat dan berekreasi.¹

❖ Pantai Krakal adalah²

Wisata pantai yang terletak di Kabupaten Gunungkidul

❖ Ruang luar adalah

Tata ruang yang banyak ditentukan oleh faktor seperti : bentuk, sirkulasi, luasan, site, pembatas site, tata letak massa, setra landscape.³

❖ Ruang dalam adalah

Tempat atau suatu wadah dari suatu kegiatan (Aristoteles), elemen pembatas dan satu dunia terbatas (Plato), ruang alam melingkupi dimensi ruang dan pembatas ruang.⁴

❖ Berwawasan lingkungan⁵

Upaya sadar dan berencana menggunakan dan mengelola sumber daya secara bijaksana, berkesinambungan dan menjaga kelestarian lingkungan serta untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup.

¹ Chuck. Y. Gee, *Resort Development and Management*, 1988

² RDRTK Krakal, 1997 hal 1

³ Sanjaya S S, TGA, UII, 2001 dari Wahyu Kuntoro, TGA, UII, 1999, Rumah Sakit hewan FKH UGM, dikutip dari Van Den, Cornelis, *Ruang Dalam Arsitektur*

⁴ Ibid

⁵ IR. Gumbolo Hadi Susanto, Msc, Drs, R. Abdul Djalal. MM, *Diktat Kuliah, Pengetahuan lingkungan*, 1990

Kesimpulan

Dari arti kata tersebut dapat diambil pengertian judul “ *Hotel resort Pantai Krakal, dengan Pendekatan Perancangan Berwawasan Lingkungan Sebagai faktor Penentu Rancangan Ruang Luar dan Ruang Dalam* “ yaitu suatu bentuk fasilitas akomodasi yang terletak di tepi pantai yang dapat mengungkapkan kesenangan, kepuasan, mengembalikan kesegaran mental dan tubuh dengan melalui pengolahan ruang luar dan ruang dalam berdasarkan pada kondisi alam dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada sehingga dapat menyesuaikan dan melestarikan sekaligus dapat mendukung lingkungan kawasan wisata pantai tersebut.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Kepariwisataaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia telah mengembangkan banyak potensi wisata yang dimilikinya. Pengembangan ini telah cukup memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan daerah yang ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah pengunjung objek wisata baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.⁶ Peningkatan jumlah pengunjung objek wisata mancanegara maupun nusantara dari tahun 1998 sampai tahun 2000 sebesar 14,5% pada tiap tahunnya (tabel 1 pada lampiran), dengan adanya peningkatan tersebut perlu adanya peningkatan sarana penunjang pariwisata.

Peningkatan sarana penunjang atau akomodasi juga berkembang guna mengimbangi peningkatan jumlah pengunjung (tabel 3 pada lampiran)

Sebagai DTW Yogyakarta bagi wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara keadaan ini didukung oleh banyaknya tempat yang dijual sebagai objek wisata. Objek – objek wisata DIY dirasa cukup

⁶ Draf Laporan Akhir Evaluasi Kepariwisataaan Dinas Pariwisata DIY, 2000, hal 8

lengkap dari jenis wisata alam pegunungan, wisata alam pantai etnik, budaya maupun ilmiah yang tersebar di seluruh daerah dengan menampilkan cirikhas tertentu yang ditawarkan.

Upaya Penda untuk meningkatkan Pariwisata DIY yaitu salah satunya dengan cara pengembangan objek wisata pantai di pesisir selatan DIY. Terdapat lebih 15 objek wisata pantai di DIY dan paling banyak terdapat di Kabupaten Gunungkidul yang kesemuanya memiliki cirikhas tertentu yang ditawarkan dan menjadi potensi daerah tersebut yang dapat dikembangkan.

1.2.2 Kepariwisataaan Gunungkidul

Peranan kepariwisataan di Kabupaten Gunungkidul dari tahun ketahun semakin penting. Hal tersebut juga berlaku pada perkembangan objek wisata pantai Baron, Kukup, Krakal, Sundak, Drini-Sepanjang yang memberikan pemasukan cukup besar. Sedang pantai-pantai yang masih belum dikenal orang memacu berbagai pihak untuk melakukan pengembangan yaitu dengan cara menonjolkan potensi serta cirikhas tertentu pada suatu objek yang dapat dinikmati keindahannya serta kesan yang didapat oleh wisatawan bila berkunjung.

Pengembangan tersebut dengan peningkatan fasilitas dan pelayanan pariwisata. Dalam pengembangan objek wisata tidak mengesampingkan masalah lingkungan dan pengembangan tersebut dapat mengubah citra kabupaten Gunungkidul sebagai daerah miskin, tandus dan gersang menjadi DTW yang “handayani” yaitu daerah tujuan wisata yang berdaya guna, berhasil guna dan handal bagi wisatawan dan masyarakat.⁷ Fasilitas yang dikembangkan adalah akomodasi sehingga dengan adanya fasilitas penunjang tersebut wisatawan akan dapat benar-benar menikmati wisatanya dan menambah lama tinggal.

⁷ Laporan Akhir RDTRK pantai Baron Kukup Krakal Drini Sepanjang, tahun 2000, hal I-1

Pada objek wisata pantai terdapat 5 buah fasilitas akomodasi , 2 penginapan di pantai Baron, 2 penginapan di pantai Krakal dan 1 resor di Girijati yaitu Queen of The South. Tingkat daya tampung penginapan tersebut selalu penuh oleh pengunjung dan tidak mencukupi kebutuhan pengunjung untuk menginap, terutama pada hari sabtu dan minggu terlebih lagi jika musim liburan jumlah pengunjung sangat banyak yaitu 6.383 orang wisatawan nusantara dan 38 orang wisatawan mancanegara setiap minggunya hampir tidak mampu menampung banyaknya pengunjung. Pengunjung berasal dari tingkat menengah dan menengah keatas baik yang berkunjung untuk berwisata maupun untuk menginap. Dengan adanya kenyataan tersebut maka perlu dikembangkan fasilitas akomodasi bagi pengunjung.

Pengembangan fasilitas diarahkan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada tanpa harus merusak lingkungan namun harus mampu meningkatkan mutu lingkungan dan menghilangkan kesan sebagai tempat yang gersang dan kering sehingga wisatawan akan merasa terkesan dan akan mendapatkan pengalaman yang berbeda dari daerah lain. Pengunjung datang untuk menikmati keindahan alam, berekreasi, beristirahat dengan suasana tenang, bebas, segar dan dapat menyatu dengan lingkungan.

1.2.3 Potensi Wisata Pantai Krakal

Potensi wisata pantai Baron, Kukup, Krakal, Sundak, Drini dan masih banyak lagi yang belum dikenal tersebut memiliki kekhasan tersendiri yang dijadikan daya tarik objek wisata.

Wisatawan datang ke objek wisata untuk berekreasi, beristirahat, berolah raga, menikmati alam dan dapat juga untuk kesehatan. Objek wisata pantai juga menyuguhkan berbagai atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Atraksi visual biota dan tumbuhan laut yang bervariasi, pandangan laut yang luas dengan hamparan pasir putih

yang kadang-kadang dipergunakan sebagai tempat untuk melakukan aktifitas olah raga misalnya volly pantai serta kawasan tersebut direncanakan dapat dipergunakan untuk surfing dan berenang pada laut buatan, bukit-bukit yang tidak terlalu tinggi yang terletak dipinggir pantai dapat memberikan pemandangan laut yang indah dan luas sehingga pandangan kita tidak terkungkung. Pada objek wisata pantai Krakal juga sering diadakan pertunjukan tradisional dan pertunjukan musik anak muda. Kegiatan-kegiatan mistis dan spiritual di objek tersebut juga masih dilakukan sebab adanya kepercayaan terhadap penguasa pantai selatan. Semua kegiatan atraksi wisata dilakukan di sekitar kawasan wisata pantai Krakal dengan maksud supaya pengunjung mendapatkan hiburan dan sekaligus dapat berekreasi di tepi pantai.

1.2.4 Perkembangan Tuntutan Wisata Terhadap Fasilitas Akomodasi yang Berwawasan Lingkungan

Pada kawasan wisata pantai Krakal direncanakan akan diadakan pengembangan kelengkapan fasilitas dan akomodasi yang tidak merusak dan mengganggu keseimbangan alam baik biotik dan abiotik di darat dan di perairan pantai.⁸ Pengembangan fasilitas yang memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana maka akan dapat meningkatkan daerah tersebut sebab objek-objek wisata yang bertema keindahan dan kelestarian lingkungan menjadi alternatif yang cukup digemari wisatawan.

Perkembangan wisata kawasan pantai meliputi macam dan jenis wisata yang menawarkan berbagai potensi alam yang dijadikan objek daya tarik dengan menghadirkan suasana yang segar, hijau dan asri dan menghilangkan kesan yang kering dan gersang akan mampu menarik minat pengunjung. Objek daya tarik wisata yang lain yaitu wisata alam pantai, ritual, budaya, rekreatif, kesehatan dan olah raga. Dengan adanya

⁸ Laporan Akhir RDTRK pantai Baron Kukup Krakal Sunadk Drini, 2000, hal IV-6

pengembangan objek daya tarik wisata yang menawarkan pesona alam yang rekreatif dan eksotis dituangkan dalam sebuah kawasan akomodasi wisata yang rekreatif dengan alam pantai dan berwawasan lingkungan.

Fasilitas akomodasi di kawasan wisata pantai Krakal yang rekreatif tersebut merupakan salah satu tempat tujuan orang berwisata, karena orang melakukan kegiatan berwisata adalah untuk berekreasi mendapatkan pengalaman total yang *unik*, menarik serta dapat dijadikan kenangan tersendiri. Yang pada umumnya menghindari kegiatan yang padat, membosankan, kegiatan yang formal dan rutinitas. Sehingga dengan adanya berwisata pada lingkungan yang hijau, asri dan selaras dengan lingkungan akan mendapatkan kehidupan yang *dinamis, informal, bebas, beristirahat tenang dan menyatu dengan alam tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan*.

1.2.5 Perlunya Penciptaan Ruang Luar Dan Ruang Dalam Yang Berwawasan Lingkungan

Perlunya penciptaan berwawasan lingkungan pada fasilitas akomodasi, Gunungkidul dikenal sebagai daerah yang kering dan gersang maka untuk mengubah kesan tersebut dengan cara pengembangan yang "hijau", yaitu dengan memaksimalkan penghijauan dan meminimalkan penutupan permukaan tanah serta mengurangi pemakaian bahan yang keras dan mempergunakan bahan yang tidak merusak lingkungan maupun ekosistem yang ada. Pemanfaatan sumber daya alam yang ada bijaksana yaitu dengan meminimalkan dampak namun mampu mendukung dan meningkatkan mutu lingkungan sekitar sebagai daerah tujuan wisata alam yang diminati untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan khusus untuk berwisata.

Wisatawan minat khusus membutuhkan suasana yang rekreatif karena maksud dari berwisata adalah beristirahat untuk menikmati

kebebasan dari segala kegiatan, kungkungan waktu dan ruang menginginkan suasana yang tenang dan segar yang semua itu dapat diberikan oleh alam.

Suasana tersebut dapat diberikan dengan pengolahan ruang yang memiliki karakter pembentuk secara spesifik. Karakter pembentuk tersebut dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar tanpa harus merusaknya dan meminimalkan dampak yang ditimbulkan misalnya dengan mempergunakan elemen-elemen sekitar sebagai pembentuk ruang elemen tersebut dapat berupa bangunan, pepohonan, batu, bukit, air, angin, pasir, karang, tanah dan elemen-elemen lain yang dapat memberikan kesan berada di dalam suasana sebuah ruang yang menyatu dengan alam pantai.

Suasana yang rekreatif dan selaras dengan alam yang berwawasan lingkungan dapat diwujudkan dengan pengolahan ruang luar dan ruang dalam yang meminimalkan dampak yang ditimbulkan sehingga menjadi cirikhas tertentu dan menampilkan sesuatu yang lain.

1.3 Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan hotel resort sebagai fasilitas akomodasi dikawasan wisata pantai Krakal sehingga dapat berperan sesuai dengan fungsinya dan sebagai penunjang kegiatan rekreasi dan pendukung objek wisata pantai Krakal.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana rumusan konsep perancangan ruang luar dan ruang dalam hotel resort sebagai fasilitas pendukung objek wisata pantai Krakal yang diolah melalui pendekatan prinsip – prinsip perancangan berwawasan lingkungan .

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mendapatkan rumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan hotel resort di kawasan wisata pantai sebagai fasilitas akomodasi untuk pelayanan rekreasi, relaksasi, kesehatan serta hiburan di pantai Krakal.

1.4.2 Tujuan Khusus

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan atau perancangan bangunan hotel resort sebagai fasilitas akomodasi dan pendukung obyek wisata dengan penekanan pada pendekatan perancangan berwawasan lingkungan sebagai faktor penentu rancangan ruang luar dan ruang dalam.

1.5 Sasaran

1.5.1 Sasaran Umum

- Menentukan tapak hotel resort
- Identifikasi jumlah pengunjung
- Pelaku dan aktifitas rekreasi pantai
- Penentuan kelas hotel, kualitas ruang, kebutuhan ruang

1.5.2 Sasaran Khusus

- Menciptakan bangunan dan ruang yang mampu memberikan kesan menyatu dengan lingkungan pantai dan karakteristik pantai
- Dapat mengajak pengguna untuk merasakan alam pantai.
- Penciptaan tata ruang luar dan ruang dalam menurut konteksnya yang memberi kesan menyatu dengan lingkungannya dengan berdasar pada pendekatan berwawasan lingkungan dalam pengolahan ruang-ruang

1.6 Lingkup Pembahasan

1.6.1 Arsitektural

- Pembahasan mengenai karakteristik hotel resort
- Pembahasan mengenai lokasi dan site
- Pembahasan mengenai bentuk bangunan yang sesuai dengan karakteristik alam yang memberikan kesan menyatu
- Pembahasan mengenai penataan ruang dalam dan ruang luar dan penataan massa bangunan
- Perencanaan fasilitas pendukung hotel resort di objek wisata pantai
- Pembahasan sirkulasi dan aksesibilitas, untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan pengguna

1.6.2 Non Arsitektural

- Pembahasan mengenai potensi wisata pantai yang merupakan daya tarik utama bagi wisatawan
- Pembahasan kunjungan wisata di Yogyakarta
- Pembahasan mengenai keadaan pariwisata setempat
- Pembahasan mengenai pengertian tentang kawasan wisata pantai

1.7 Metode Pembahasan

1.7.1 Tahap pengumpulan data

- Studi Literatur
Mencari data atau mengkaji teori yang menyangkut mengenai kepariwisataan dan studi mengenai tata massa dan tata ruang pada hotel resort serta teori mengenai pembangunan yang berwawasan lingkungan yang berkesinambungan.
- Survey Instansional
Mendapatkan data dari instansi terkait yaitu
 - Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta:
Mendapatkan data mengenai perkembangan kepariwisataan DIY

- Dinas Pariwisata Gunungkidul :

Mendapatkan data mengenai perkembangan dan pengembangan kepariwisataan Gunungkidul

Mendapatkan data mengenai kondisi eksisting objek wisata pantai Krakal

▪ Survei lapangan

Melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai kondisi fisik serta karakteristik dan potensi setempat yang dapat mempengaruhi dan dipergunakan sebagai dasar perancangan.

1.7.2 Tahap Analisis dan Sintesis

- Pembahasan kondisi lokasi dan tapak pada kawasan wisata sebagai dasar perancangan sehingga mampu beradaptasi dan juga mampu menciptakan daya dukung lingkungannya.
- Analisa pelaku, jenis kegiatan dan kebutuhan ruang
- Pola penyatuan tata ruang dalam dan ruang luar dan tata massa dengan menyesuaikan kondisi lingkungan yang ada.
- Penampilan bangunan yang berdasarkan pada karakteristik kawasan tepi pantai.

1.7.3 Tahap Perumusan Konsep

a. Konsep Perencanaan Tata Ruang Luar

- Konsep tapak
- Konsep massa; bentuk massa dan kesan bangunan
- Konsep orientasi ruang luar bangunan
- Konsep sirkulasi
- Konsep sistem utilitas

b. Konsep Perencanaan Tata Ruang Dalam

- Konsep organisai ruang
- Konsep fasilitas hotel
- Konsep sirkulasi

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Berisi tentang teori wisata alam serta teori mengenai hotel resort dan teori mengenai prinsip – prinsip perencanaan dan perancangan berwawasan lingkungan

BAB III : TINJAUAN FAKTUAL

Membahas mengenai kondisi eksisting kawasan wisata pantai Krakal.

BAB IV : ANALISA PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisa permasalahan dalam perencanaan dan perancangan hotel resort di pantai Krakal yang berwawasan lingkungan.

BAB V : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan hotel resort di pantai Krakal yang berwawasan lingkungan.

1.9 Keaslian Penulisan

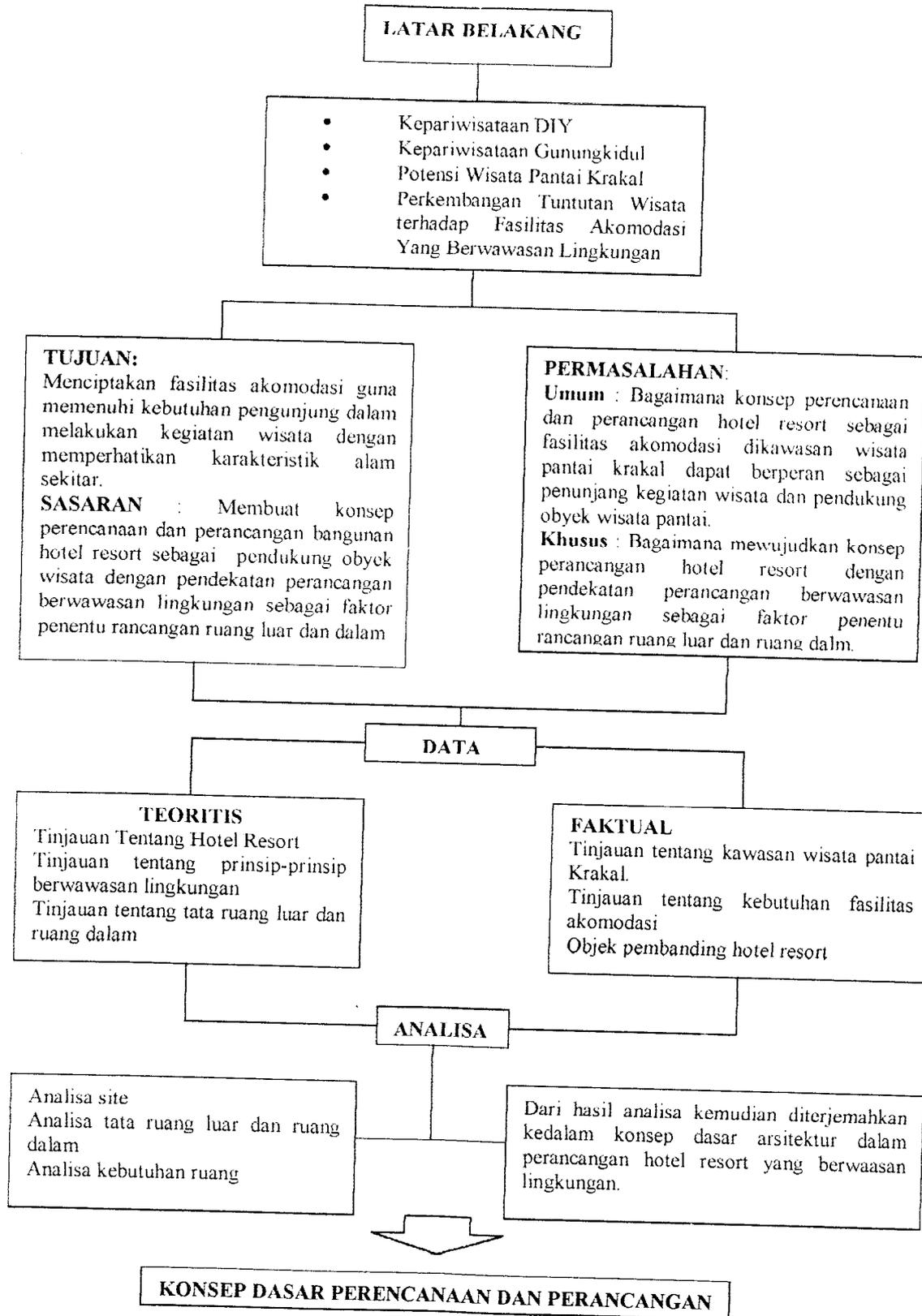
- Moch. Farid Wasistoadai, 95340127 / TA / 2000
“ *Hotel Resort Sebagai Sarana Akomodasi Di Kawasan Wisata Sedudo Sawahan Kabupaten Nganjuk Jawa Timur* “
Pembahasan difokuskan pada fasilitas akomodasi yang dapat mewedahi kebutuhan akomodasi wisata ke Sedudo Sawahan.

- Izzudin, 88340020 / TA / 1994
“ *Fasilitas Akomodasi di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis*” Penulisan ini membahas mengenai pengungkapan fisik terbangun (penginapan) dengan memperhatikan elemen alam pantai agar mampu berinteraksi dengan lingkungan.
- Subroto, 87340025 / TA / 1995
“ *Resort Di Pantai Baron* “
Dengan penekanan pada cottage sebagai fasilitas akomodasi dan elemen alam sebagai faktor penentu perancangan.
- Gatot Sigit Sanjaya, 97512003 / TA / 2001
“*Hotel Resort Sebagai Fasilitas Pendukung Wisata Bahari di Pantai Parang Kusumo* “ Penggunaan metode arsitektur kontekstual untuk menciptakan kesan tempat pada ruang luar dan ruang dalam melalui pendekatan rekreasi setempat.
Dalam penulisan ini membahas tentang perencanaan dan perancangan ruang luar ruang alam hotel resort sebagai fasilitas akomodasi dan sekaligus pendukung wisata bahari dengan menggunakan metode arsitektur kontekstual untuk menciptakan kesan tempat yang disusun melalui pendekatan pola rekreasi setempat.
- Sri Minastri / TGA-UGM / 1998
“ *Penataan Kawasan Agrowisata Condet Balekambang Jakarta sebagai Kawasan Berwawasan Lingkungan.* “
- Sari Rohayati, TGA-UGM / 1997
“ Perumahan sewa untuk mahasiswa yang telah berkeluarga model perumahan berwawasan lingkungan. “
- Jirawanti Syarifudin, TGA-UGM / 1999
“ *Hotel Resort* “ , Dikawasan Pantai Tanjung Bunga Ujung Pandang Landasan Konseptual Perancangan.

Perbedaan Permasalahan

Dalam penulisan tugas akhir dengan judul “ *Hotel Resort di Pantai Krakal dengan pendekatan Perancangan Berwawasan Lingkungan Sebagai Faktor Penentu rancangan Ruang Luar Dan Ruang Dalam.*” Pembahasan mengenai perancangan suatu hotel resort yang terletak ditepi pantai yang dapat mengungkapkan ekspresi yang dinamis, kesenangan, kepuasan, mengembalikan kesegaran mental dan tubuh dengan melalui pengolahan ruang luar dan ruang dalam berdasarkan pada kondisi pada alam dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada sehingga dapat menyesuaikan dan melestarikan sekaligus dapat mendukung lingkungan kawasan wisata pantai Krakal .

KERANGKA POLA PIKIR



BAB II

TINJAUAN TEORITIS WISATA ALAM DAN HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

2.1 Tinjauan Wisata Alam

2.1.1 Pengertian Wisata Alam

Yang dimaksud dengan wisata alam adalah segala sesuatu yang ada di muka bumi yang dijadikan objek wisata dan bukan dibuat oleh manusia. Objek dapat berada di permukaan bumi, di dalam air maupun di udara sampai pada perilaku dan kehidupan hewan.

2.1.2 Wisata Alam Pantai dan Karakteristiknya

Merupakan wisata yang berhubungan dengan laut, Komponen wisata pantai merupakan potensi – potensi alam yang ada seperti ombak, pasir, pantai, iklim, habitat laut dan karang. Komponen juga dapat berupa komponen artifisial (buatan) yaitu komponen tambahan yang gunanya untuk lebih menghidupkan kawasan, seperti kolam renang, kolam pancing, akuarium laut.

Salah satu contoh wisata alam pantai yaitu pantai pesisir selatan yaitu pantai yang ada di kabupaten Gunungkidul yang cenderung mengutamakan keindahan alam pantainya, karena memiliki potensi alam sebagai daya tarik wisata, disamping potensi sosial budaya juga dapat sebagai penunjang wisata alam pantai.

Karakteristik Wisata Alam Pantai

a. Ombak laut

Merupakan ciri khusus alam pantai yang memberikan kesan yang sejuk dan dinamis pada kawasan. Dinamis pada gerakan ombak yang selalu bergulung dan berubah – ubah yang tiada hentinya sehingga memberikan gerakan yang variatif. Disamping gerakan ombak itu warna air yang biru memberikan suasana tersendiri bagi kawasan. (Lampiran II, Gbr. 1)

- b. Cakrawala
Merupakan batas horisontal antara langit dan laut, yang merupakan ciri khusus alam pantai. Cakrawala memberikan keluasan pandangan dan merupakan potensi visual yang baik terutama untuk mereka yang berekreasi dari kota yang penuh dengan kepadatan. (Lampiran II, Gbr. 2)
- c. Matahari terbit (Sunrise)
Untuk pantai yang menghadap ke timur, pemandangan indah terjadi ketika matahari terbit pada pagi hari dengan cahaya yang perlahan – lahan menjadi semakin terang dengan pantulan di air laut yang bergelombang.
(Lampiran II, Gbr. 3)
- d. Matahari terbenam (Sunset)
Untuk pantai yang menghadap ke barat, terjadi pemandangan yang bagus akibat proses terbenamnya matahari pada permukaan air laut (pada cakrawala). Yang menghadirkan suasana senja dengan warna kemerah – merahan.
- e. Pasir
Merupakan elemen alam pantai yang dominasi yang membatasi daratan dengan laut. Pasir yang lembut bisa mewartahi kegiatan berlari – lari, berjemur , mandi, dan bermain dengan pasir.(Lampiran II, Gbr. 4)
- f. Karang
Merupakan salah satu ekosistem laut berupa batuan yang sangat keras dan mampu memecah ombak yang bergulung dengan suara berdebur. Yang menyiratkan karakter yang kuat dan kokoh walaupun di terjang oleh ombak yang sangat besar. (Lampiran II, Gbr. 5)
- g. Angin Laut
Mempunyai cirikhas tertentu yaitu mengandung garam, angin bertiup kencang dan angin laut juga bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Pada waktu pagi hari udara masih bersih dan segar dapat untuk kesehatan pernafasan dan paru – paru bagi tubuh.

h. Vegetasi

- Palem didaerah pantai biasanya berjenis kelapa dengan bentuk batang vertikal dengan daun – daun panjang.
- Rumpun – rumputan di daerah pantai biasanya berjenis pandan tanpa batang, namun ada pandan yang sudah ada batangnya karena sudah tua.
(Lampiran II, Gbr.6)

2.2 Tinjauan Hotel Resort

2.2.1 Pengertian Hotel Resort

Definisi dari hotel resort telah dibahas pada bab sebelumnya Hotel resort merupakan suatu sarana akomodasi yang biasanya menampung pengunjung yang sedang berlibur atau menginginkan perubahan rutinitas kerja yang berada pada lokasi yang memberikan pemandangan alam yang indah dan menawarkan berbagai fasilitas rekreasi baik indoor maupun outdoor.

2.2.1.a Jenis Dan Macam Hotel Resort Tepi Pantai¹⁰

1. *Beach and Sea Side Resort Hotel*¹¹

Hotel resort jenis ini memanfaatkan potensi alam daerah pantai sebagai daya tarik utama fasilitas. Letak resort ini selalu dibatasi laut pada sisinya, dengan jenis laut yang memiliki ombak yang indah serta pantai yang bersih sehingga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan wisata didalamnya. Resort ini biasanya merupakan salah satu fasilitas dari sebuah resort wisata.

Contoh dari *resort beach* yaitu Sunterra Resort yang berada di pantai Carambola kepulauan Virginia, konsep resort ini pelestarian ekologi menjadi prioritas utama. Penataan lansekap, tanaman, penggunaan bahan ataupun desain tradisional yang menjadikan faktor utama dalam perencanaan dan perancangan. (Lampiran II, Gbr. 7)

¹⁰ Huffadine Margaret, *Resort Design*, 2000.

¹¹ *Ibid*, hal 111.

2. *Health / Spa Resort Hotel*¹²

Hotel resort ini dirancang dengan menggunakan konsep kesehatan, dalam arti bahwa keberadaan resort ini digunakan sebagai sarana terapi penyembuhan.

Jadi elemen bangunan adalah elemen alam sekitar dan fasilitas penunjang dirancang khusus sehingga secara psikologis mampu memberikan kenyamanan tersendiri bagi pengguna. Contoh *spa resort* yang berada di tepi pantai adalah Courtesy Ihilani Spa di Ko Olina, Oahu. Yang menjadi prioritas spa ini yaitu faktor lingkungan alam sangat penting untuk kesehatan disamping kelengkapan sarana olah raga dan kebugaran. Spa ini disamping untuk kesehatan juga untuk rekreasi dan hiburan. (Lampiran II, Gbr. 8)

3. *Marina Resort Hotel*¹³

Resort ini hampir sama dengan beach resort namun lebih ditujukan bagi wisatawan yang mempunyai minat terhadap olah raga dan kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas tersebut sangat diutamakan.

2.2.1.b Karakteristik Hotel Resort

▪ Karakteristik hotel resort :

1. Spesifikasi Pengunjung

Wisatawan yang datang bertujuan untuk rekreasi dan mengisi waktu ruang. Status sosial juga perlu di tentukan dalam proses perancangan.

2. Pelaku dan Kegiatan dalam Hotel Resort

Secara garis besar terdiri dari tamu atau pengunjung, pelayanan tamu dan pengelola.

Kegiatan hotel resort terdiri atas :

▪ Kegiatan utama

- Kegiatan tamu : kunjungan dengan harapan memperoleh pelayanan yang baik dan memuaskan dalam segala hal seperti makan, minum dan bermain.

¹² Hufadine Margaret, *Resort Design*, tahun 2000, hal 257.

¹³ *Ibid*, hal 286.

- Kegiatan pelayanan : kegiatan bertujuan untuk melayani seseorang dengan sebaik – baiknya, kegiatan ini melayani tamu.
- Kegiatan Pengelola
 - merupakan kegiatan yang mengelola, mengontrol kegiatan hotelresort.
- Kegiatan penunjang
 - kegiatan yang mendukung hotel resort dalam pelayanan.
- Kegiatan pelengkap
 - bertujuan untuk mendukung kegiatan utama agar menjadi lancar.

Tabel II.1 Karakteristik kegiatan hotel

Macam Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Pelaku	Waktu Kegiatan	Alat kegiatan	Suasan dan Karakter ruang
Hunian	Pelayanan Penginapan Pembayaran	Resepsionis Karyawan Pengunjung	Resepsionis dan karyawan penmbagian shif kerja @ 12 jam tiap hari. Tamu/pengunjung Fleksibel	Meja resepsionis, almari, rak penitipan barang, rak kunci, meja kursi tamu/pengunjung	Semi bising/bising Publik terbatas
Pelayanan/servis	Servis	Karyawan Houskeeping Roomservice Cleaningservice Teknisi	Tiap hari shif @ 12 jam	Peralatan servis Peralatan mekanik Peralatan elektrik	Semi bising/bising Non formal Semi publik/ Publik privat
Pengelola/ administrasi	Pengawasan dan pengontrolan kegiatan hotel	Pimpinan Staf Pegawai Karyawan	Pimpinan dan staf jam kerja 7.30 - 16.00. Karyawan shif @ 12 jam tiap hari	Meja, kursi, peralatan dan perlengkapan kantor,almari, brankas, peralatan kerja	Tenang/semi tenang Privat/semi privat
Keamanan	Pengawasan dan pengontrolan	Satpam	Shift @ 12 jam	Peralatan keamanan	Tenang,, semi bising Semi privat/publik

Sumber : data arsitek dan analisa

- Karakteristik kegiatan rekreasi

Pelaku kegiatan :

- pengunjung / tamu
- karyawan
- pengelola

Tabel II.2 Karakteristik kegiatan rekreasi

Macam kegiatan	Bentuk kegiatan	Pelaku	Waktu kegiatan	Alat kegiatan	Suasana dan karakter ruang
Hunian	Pelayanan Penginapan Pembayaran	Resepsionis Karyawan Pengunjung	Resepsionis dan karyawan pembagian shift kerja @ 12 jam Pengunjung Fleksibel	Meja resepsionis, almari, rak penitipan barang, rak kunci, meja kursi tamu/pengunjung	Semi bising/bising Publik
Rekreasi indoor dan outdoor Hiburan	Pelayanan Rekreasi dan olah raga Hiburan	Pengunjung Karyawan	Pengunjung fleksibel Karyawan shift kerja @ 12 jam	Rekreasi Peralatan olah raga, loker, meja, kursi, almari Hiburan Sound sistem, lighting, meja, kursi	Tenang/bising Non formal Privat/publik
Pelayanan makan minum	Persiapan, pengolahan bahan makanan dan minuman	Karyawan Koko, penyaji	Tiap hari shift @ 12 jam	Peralatan dapur, meja kursi, almari penyimpanan, tempat sampah	Semi bising/bising Non formal Privat/semi privat
	Penyajian pelayanan dan	Karyawan Penyaji Pengunjung	Pengunjung fleksibel Karyawan shift @ 12 jam	Meja, kursi, meja saji, rak makan, minum	Semi tenang Non formal/formal Publik/semi publik
	Pembayaran pengelolaan dan	Karyawan, pimpinan Pengunjung	Pengunjung fleksibel Karyawan shift @ 12 jam	Meja, kursi, peralatan kerja, berkas, almari	Semi tenang Semi privat/publik
Perbelanjaan	Transaksi jual beli Kebutuhan sehari-hari Keperluan pariwisata Souvenir/cinderamata	Karyawan pengunjung	Karyawan shift @ 12 jam Pengunjung fleksibel	Etalase penjualan, meja, kursi, rak, kasi	Semi bising Non formal publik
Pengelola/administrasi	Pengawasan, pengontrolan, pengelolaan	Pengelola, staf, karyawan	Pengelola jam 7.30-16.00 Karyawan shift @ 12 jam	Meja, kursi, peralatan kerja, almari, berkas	Tenang, non formal, semi publik
Keamanan	Pengawasan, Pengontrolan, informasi keamanan	Karyawan, satpam	Tiap hari shift @ 12 jam	Peralatan keamanan, meja, kursi, sound sistem	Semi tenang, non formal, semi publik/publik

- Untuk mewadahi kegiatan, peruangan hotel resort dibagi menjadi 3 yaitu¹⁴ :

1. Rent for profit

merupakan ruangan yang disewakan atau komersial untuk mendapatkan keuntungan, contoh yaitu ruang kamar. Dalam menentukan ruang tidur harus mempertimbangkan tingkat hunian dan prediksi dimasa depan untuk menentukan dimensi dan suasana ruang tidur agar dapat memenuhi kebutuhan pengunjung.

2. Profit not for

Merupakan area untuk mendukung dan melayani kebutuhan pengunjung yang dapat mendatangkan keuntungan namun tidak disewakan:

- restoran, merupakan sarana hiburan dan rekreasi bagi pengunjung dan sangat fleksibel dalam penggunaannya. Penempatan restoran dapat didalam ruangan maupun diluar ruangan
- ruang rekreasi, dapat secara indoor maupun outdoor yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan merupakan fasilitas pendukung.

3. Not profit not for rent

merupakan area atau ruangan yang tersedia atau disediakan untuk melayani kebutuhan pengunjung dan tidak mendapatkan keuntungan dan tidak disewakan, contoh area servis, yaitu parkir, lobby, lounge, entrance dan ruang pengelola.

2.3 Tinjauan Prinsip – prinsip Perencanaan dan Perancangan Wawasan Lingkungan

2.3.1 Pengertian Wawasan Lingkungan

Pengertian mengenai wawasan lingkungan telah dibahas pada bab sebelumnya yaitu upaya secara sadar dan berencana menggunakan dan mengelola sumber daya alam secara bijaksana, berkesinambungan dan menjaga kelestarian

¹⁴ Lawson Fred, Hotel Motel And Condominium, 1976

lingkungan serta untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup. Dalam perencanaan ini melibatkan manusia sebagai penggunanya dan lingkungannya sebagai sarannya namun dalam keterkaitan tersebut harus berkesinambungan dan dapat meminimalkan dampak kerusakan yang ditimbulkan.

2.3.2 Prinsip - prinsip Desain Green Architecture¹⁵

Pendekatan berwawasan lingkungan pada arsitektur bukan merupakan suatu pendekatan yang baru. Pendekatan ini muncul sejak orang – orang memilih gua yang menghadap ke selatan dari pada yang menghadap ke utara supaya lebih nyaman. Pendekatan berwawasan lingkungan pada pendirian gedung – gedung meliputi pendekatan holistik atau menyeluruh terhadap desain gedung, bahwa seluruh sumber yang terdapat di dalam gedung berupa material, bahan bakar dianggap sebagai arsitektur yang dapat diperbaharui. Pembangunan gedung - gedung yang mempergunakan prinsip – prinsip berwawasan lingkungan atau green architecture yaitu untuk mengurangi masalah – masalah yang diabaikan oleh para desainer, sehingga akan menghasilkan karya arsitektur yang berwawasan lingkungan.

1. Prinsip 1

Penghematan energi

Sebuah gedung hendaknya dibangun dengan mengurangi kebutuhan bahan bakar fosil yang digunakan untuk menjalankan gedung tersebut. Sebagai contoh yaitu apartemen Lou Soelue yang mempergunakan metode gedung tradisional untuk menyesuaikan dengan lingkungan setempat dengan memanfaatkan sumber alam.

2. Prinsip 2

Penyesuaian dengan cuaca

Gedung – gedung yang dirancang hendaknya disesuaikan dengan cuaca dan sumber energi alam.

¹⁵ Green Architecture hal 69 - 151

Dengan penekanan pada bentuk bangunannya dan disposisi komponen – komponen gedung dapat mengubah kondisi internal menjadi nyaman, komponen tersebut yaitu dinding, kaca/jendela, atap dan lantai.

3. Prinsip 3

Memperkecil sumber yang baru

Sebuah gedung dibangun untuk dapat memperkecil penggunaan sumber yang baru dan dapat membentuk sumber tersebut untuk yang lainnya pada akhir penggunaannya. Pembangunan gedung pada setiap generasi akan dapat mengurangi sumber alam dan memberi dampak kerusakan pada lingkungan, sehingga penggunaan kembali yang dapat berarti pengembalian material atau ruang untuk dipakai lagi dapat dipergunakan untuk memperkecil pengrusakan lingkungan.

4. Prinsip 4

Respek terhadap para pengguna

Arsitektur berwawasan lingkungan mengenalkan pentingnya keterlibatan orang – orang di dalamnya. Gedung di rancang dengan memperhatikan penggunaan material dan komomnen bangunan yang dapat meminimalkan bahaya dan polusi bagi penggunanya.

5. Prinsip 5

Respek terhadap tempat

Sebuah gedung akan “menyentuh bumi ini dengan mudah” Kemampuan interaksi gedung terhadap daerahnya merupakan prinsip pokok dalam mendesain. Penerapan prinsip – prinsip menggunakan material local, bangunan horizontal atau berlantai rendah dan menyesuaikan dengan kondisi lokal merupakan salah satu cara untuk menciptakan gedung yang “ menyentuh bumi ini dengan mudah”.

6. Prinsip 6

Holisme

Seluruh prinsip berwawasan lingkungan ini perlu dimasukkan kedalam pendekatan holistik pada lingkungan bangunan. Pendekatan secara holistik tidak mudah untuk diterapkan dalam desain berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur yang berwawasan lingkungan, namun dalam mendesain diusahakan mencakup sebagian besar prinsip tersebut.

2.3.3 Perencanaan dan Perancangan Eko-Arsitektur

2.3.3.a Prinsip - prinsip Eko - Arsitektur

Setiap pembangunan merupakan suatu pembaharuan atau perubahan lingkungan. Perhatian atas perubahan lingkungan berarti perhatian atas arsiteknya dan atas kualitas kehidupan manusia. Eksploitasi alam yang ada dipermukaan bumi meninggalkan kegersangan dan kerusakan, sehingga dalam mengeksploitasi alam jangan sampai terjadi pengrusakan¹⁶. Contoh eksploitasi alam yaitu untuk pariwisata dengan penciptaan sarana rekreasi dan fasilitas akomodasi dengan adanya pembangunan fasilitas yang tidak terkontrol akan dapat merusak lingkungan alam.

Kerusakan tersebut dapat dikurangi dengan penggunaan teknologi yang sederhana serta bahan bangunan yang ramah lingkungan dan penggunaan arsitektur tradisional yang selalu terarah kepada alam dan lingkungan. Sehingga bayangan masyarakat terhadap arsitek dan developer sebagai pembunuh alam dapat diperbaiki. Perencanaan dengan memperhatikan kelestarian alam akan dapat menjaga keseimbangan alam¹⁷.

Keseimbangan alam terdiri dari¹⁸ :

- Seimbang dengan alam
- Seimbang dengan manusia
- Seimbang dengan lingkungan

¹⁶ Heinz Frick, *Arsitektur Lingkungan*, 1988.

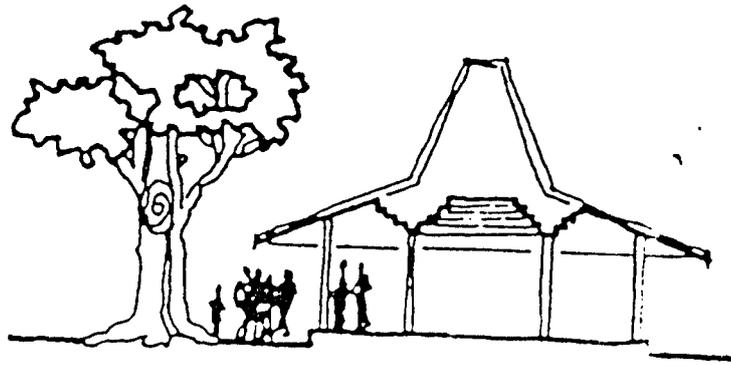
¹⁷ Heinz Frick dan Bambang Suskiyanto, *Dasar – dasar Eko-Arsitektur*, 1998.

¹⁸ Ibid.

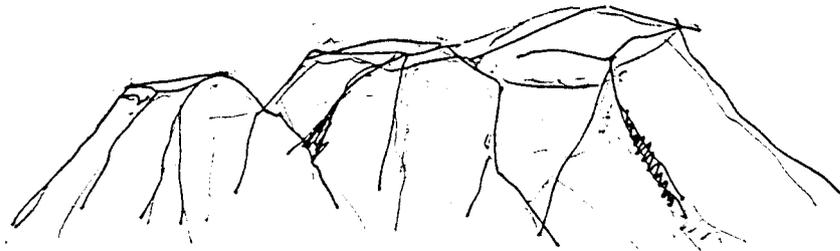
a. Seimbang Dengan Alam

Merupakan perhatian terhadap alam. Dalam pembangunan melibatkan lingkungan alam yaitu fisik bangunan vegetasi dan manusia sebagai unsur dalam perencanaan dan perancangan.

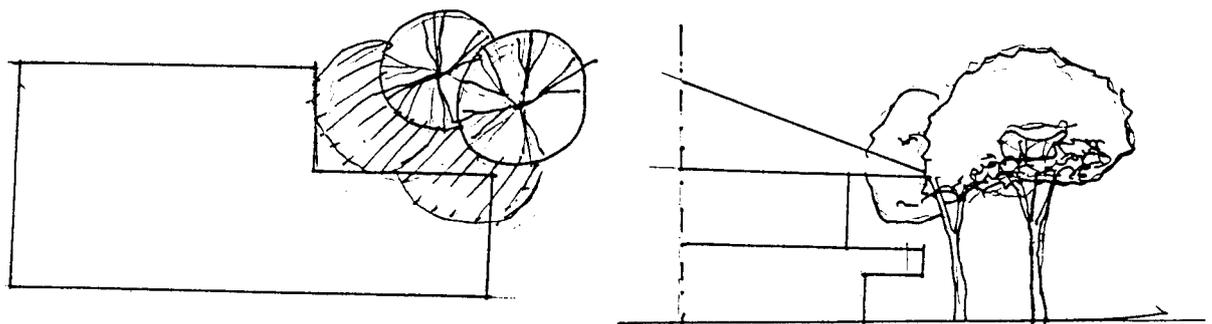
- Ruang luar



Gambar II.1 Bangunan tradisional mengarah pada lingkungan alam

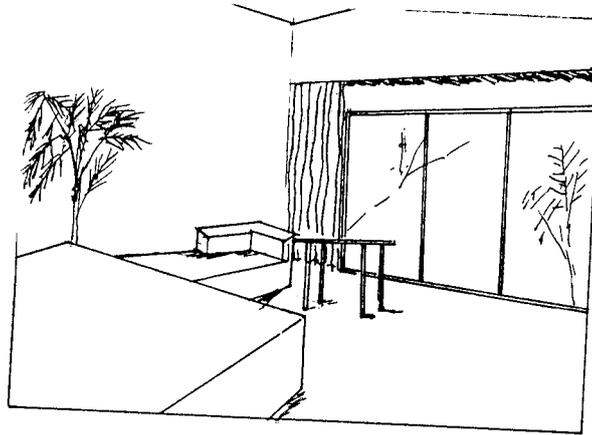


Gambar II.2 Alam sebagai pola perancangan bangunan



Gambar II.3 Vegetasi sebagai peneduh, mengurangi debu, merendahkan kebisingan serta akan memberikan kenyamanan bagi manusia.

- Dalam bangunan



Gambar II.4 Memasukan unsur vegetasi sebagai penyejuk dan peneduh ruangan



Gambar II.5 Vegetasi sebagai unsur estetika

Pencarian kesesuaian antara peredaran alam semesta dan tindakan manusia menjadi motivasi dan arah dari semua kegiatan. Rumah tradisional jawa berdasarkan susunan ruang tertentu yang terdiri dari halaman terbuka, bangsal terbuka dan ruangan agak terbuka atau tertutup merupakan salah satu cara untuk menyelaraskan dengan alam adanya kesatuan manusia dengan alam melestarikan lingkungan.

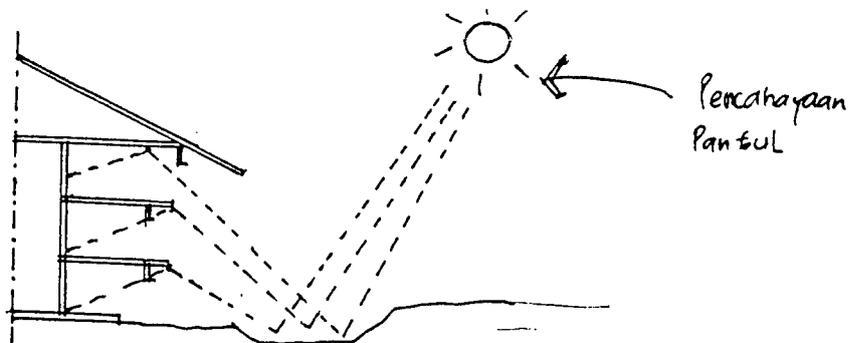
b. Seimbang Dengan Manusia

Dalam setiap pembangunan pasti akan menimbulkan dampak negatif maupun positif bagi manusia, namun dampak negatif sedapat mungkin dapat dikurangi dengan memperhatikan rencana tata ruang atau lahan. Dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan harus memperhatikan tata ruang yang ada, supaya tidak ada pengrusakan lahan. Dengan pembangunan yang sesuai dengan rencana tata ruang dapat meminimalkan dampak negatif dari pembangunan sehingga kegiatan masyarakat dapat berjalan tanpa ada gangguan dan akan saling menguntungkan. Dalam merancang bangunan pembangunan memperhatikan pengguna yaitu meminimalkan bahaya dan memberikan kenyamanan bagi manusia.

c. Seimbang Dengan Lingkungan

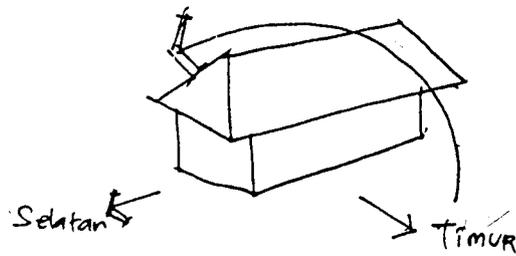
Merupakan perhatian terhadap iklim. Pada daerah tropis dalam perancangan memperhatikan masalah pencahayaan, sinar matahari dan orientasi bangunan, angin, pengudaraan ruangan, suhu dan perlindungan terhadap curah hujan dan kelembaban.

a. Pencahayaan

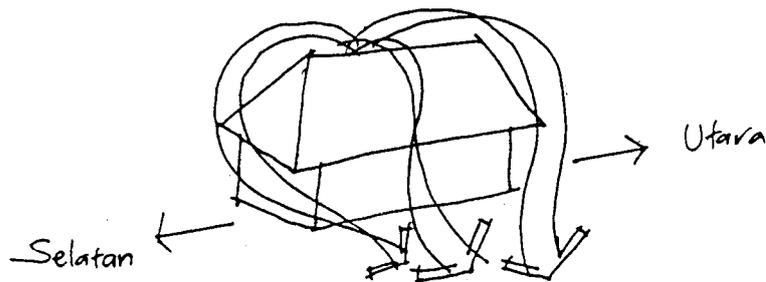


Gambar II.6 Penggunaan pencahayaan alami dan penyilauan dengan pemantulan
Sumber Anatomi Utilitas

b. Sinar matahari dan orientasi bangunan



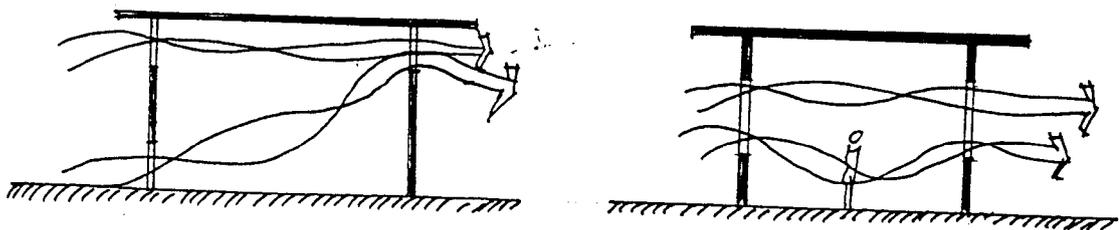
Gambar II.7 Letak bangunan yang paling menguntungkan bila menghadap kearah utara selatan
Sumber Dasar-dasar Eko-arsitektur



Gambar II.8 Letak bangunan paling menguntungkan bila arah tegak lurus terhadap datangnya angin.
Sumber Dasar-dasar Eko-arsitektur

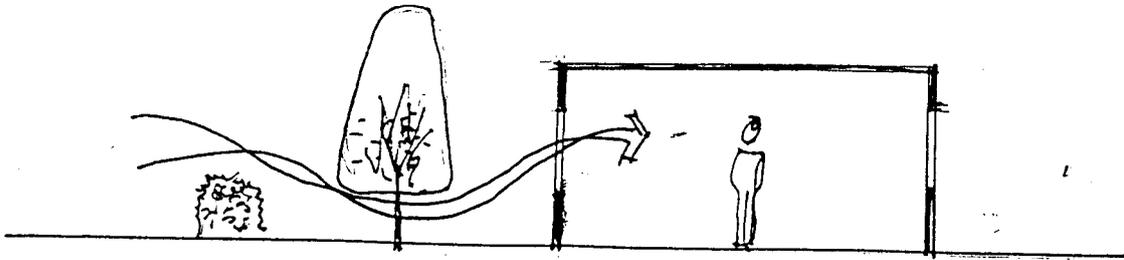
Orientasi bangunan yang paling cocok dan menguntungkan sebagai kompromi terhadap matahari yaitu menghadap kearah utara selatan dan tegak lurus terhadap datangnya angin untuk kelancaran sirkulasi udara dalam bangunan. Pemilihan bentuk bangunan berbentuk persegi panjang lebih menguntungkan daripada bentuk bujur sangkar.

c. Angin dan pengudaraan ruangan



Gambar II.9 Penyegaran udara dalam ruangan tergantung pada pergerakan udara dan juga pertukaran udara yang sangat berhubungan dengan kesehatan.

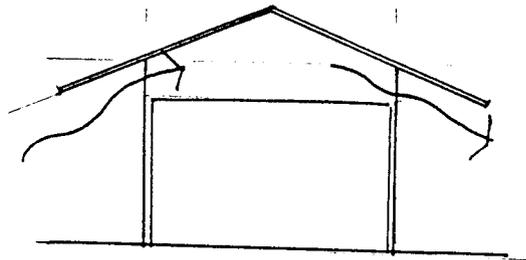
Sumber Dasar-dasar Eko-arsitektur



Gambar. II.10 Disamping aliran udara yang bergerak, timbul juga pengaruh silau oleh sinar matahari dan silau tersebut dapat dihindari dengan pengadaan tanaman.

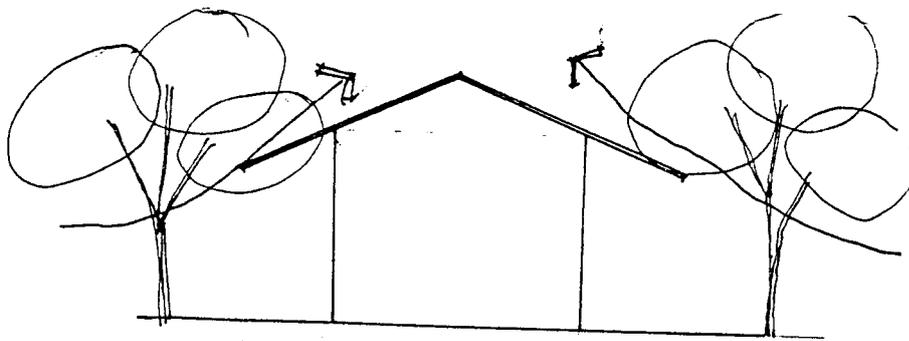
Sumber Dasar-dasar Eko-arsitektur

d. Suhu dan perlindungan terhadap panas

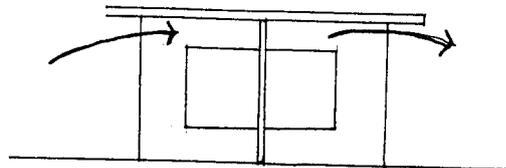


Gambar II.11 Konstruksi atap kampung luar melindungi inti gedung dari sinar panas

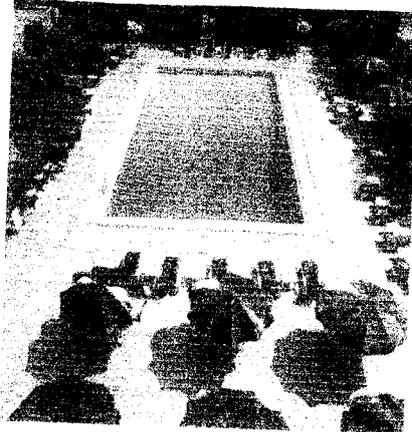
Sumber Dasar-dasar Eko-arsitektur



Gambar II.12 Pepohonan melindungi bangunan dari sinar matahari



Gambar II.13 Konstruksi atap datar melindungi inti gedung dari sinar panas



Gambar II.14 Kolam air atau lapisan tanah pada atap datar dapat melindungi bangunan dari sinar panas.

Sumber Dasar-dasar Eko-arsitektur dan Great Hotel And Resort of Indonesia

Untuk menyejukkan udara dalam bangunan beratap atar dapat digunakan sistem kolam (roof fond) yang menerima panasnya sinar matahari dan mengembalikannya pada waktu malam hari. Disamping untuk mengurangi panas perletakan kolam pada atap dapat mengurangi penutupan permukaan tanah karena bahan pembuat kolam.

2.3.3.b Bahan bangunan yang ekologis¹⁹

- dalam pembangunan mempergunakan teknologi sederhana dan arsitektur tradisional yang mengarah pada keselarasan lingkungan
- bahan bangunan alam yang pengolahannya tidak membutuhkan banyak energi dan sumbernya dekat, seperti kayu, tanah liat, batu alam, batu bata dan serat – serat alam lainnya. Dengan penggunaan bahan ini akan mengurangi pengaruh terhadap kesehatan manusia.
- Bahan bangunan yang dapat dibudidayakan kembali
Yaitu kayu, rotan, rumbia, alang - alang, serabut kelapa, ijuk, kulit kayu dan kapas.
- Bahan bangunan alam yang dapat digunakan kembali

¹⁹ Heinz Frick dan Bambang Sukisyanto, Dasar-dasar Eko-arsitektur,109

Merupakan bahan bangunan yang tidak dapat dihasilkan lagi, tetapi dengan memperhatikan keutuhan, bahan tersebut dengan persiapan khusus dapat dipergunakan lagi, seperti, tanah, tanah liat, lempung, tras, kapur, batu kali, batu alam.

- Bahan bangunan alam yang mengalami perubahan transformasi sederhana

Yaitu bahan bangunan yang disediakan secara industrial, seperti batu merah, genting (genting flam dan genting pres), batu batako conblok, logam dan kaca.

- Bahan bangunan komposit

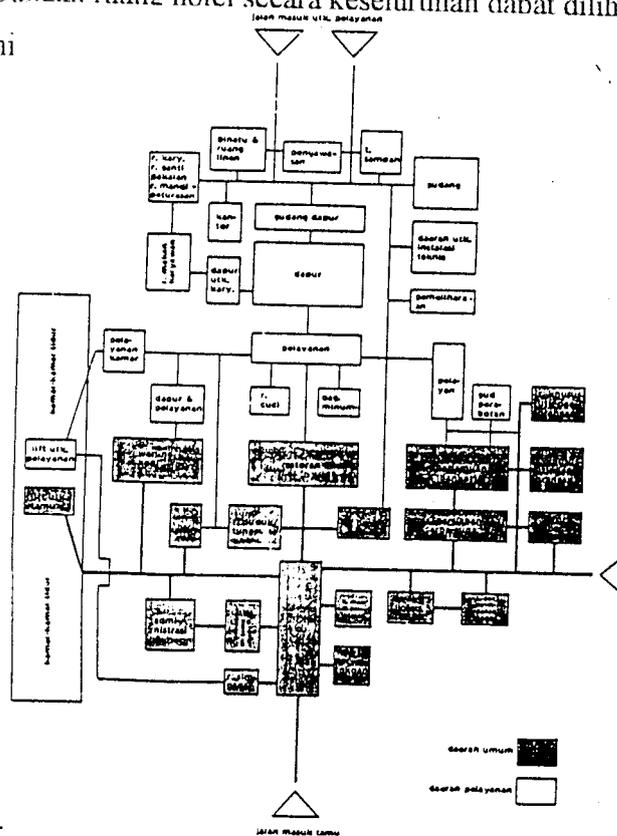
Yaitu bahan bangunan yang tidak dapat dipisahkan lagi seperti, beton, pelat serat semen, pelat serutan/tatal kayu semen dan perekat.

2..4 Tinjauan Ruang Dalam dan Ruang Luar

2.4.1 Tinjauan Ruang Dalam

2.4.1.a Hubungan ruang

Skema hubungan ruang hotel secara keseluruhan dapat dilihat pada skema di bawah ini



2.4.1.b Standart Persyaratan Ruang Hotel

Penggolongan hotel berbintang menurut ditjen pariwisata No. 14/V/11/88 tanggal 25 Februari 1998 adalah sebagai berikut :

1. Bintang 1 (*) : jumlah minimum 15 kamar standart, luas minimum 20 m²
2. Bintang 2 (**) : jumlah minimum 20 kamar termasuk 1 suite, luas minimum 22 m² untuk standart dan 44 m² untuk suite dilengkapi kamar mandi alam, fasilitas restoran, kolam renang dan salah atau sarna restoran.
3. Bintang 3 (***) : jumlah minimum 30 kamar termasuk 2 suite, luas minimum 22 m² untuk standart dan 48 m² untuk suite, dilengkapi lift, failitas restoran, kolam renang dan dua sarana olah raga.
4. Bintang 4 (****) : jumlah minimum 50 kamar termasuk 3 suite, luas minimum 24 m² untuk standart dan 48 m² untuk suite, kamar mandi dalam, bangunan lebih dari 4 lantai, dilengkapi lift, fasilitas restoran ditambah 1 coffe shop, kolam renang dan dua sarana olah raga.
5. Bintang 5 (*****) : jumlah minimum 100 kamar termasuk 3 suite, luas minimum 26 m² untuk standart dan 52 m² untuk suite, dilengkapi kamar mandi dalam, lebih dari 4 lantai, dilengkapi lift, fasilitas 3 restoran ditambah 1 coffe shop, kolam renang, 2 sarana olah raga, dan room service 24 jam.

2.4.1.c Organisasi Ruang²⁰

Dari hubungan ruang dapat diperoleh pola organisasi ruang

- Terpusat

Terpusat merupakan suatu ruang dominan di mana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan. Ruang pusat sebagai pemersatu dari organisasi terpusat dan pada umumnya bentuknya teratur.

²⁰ DK.Ching, terjemahan Bentuk Ruang dan Susunanya, 1991.

- Linier

Organisasi linier pada dasarnya terdiri dari sederetan ruang yang dapat berhubungan langsung maupun terpisah yang berulang ulang. Dalam hal bentuk, ukuran dan fungsi dapat sama dan berbeda berdasarkan kegiatan yang ada. Organisasi linier dapat menggambarkan alur gerak.

- Radial

Organisasi radial memadukan unsur – unsur organisai terpusat dan linier. Organisasi radial mempunyai pusat di tengah yang kemudian dikembangkan keluar dengan lengan – lengan linier susunan ini menghasilkan pola yang dinamis

- Cluster

Organisasi cluster menggunakan pertimbangan penempatan peletakan sebagai dasar untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Organisasi cluster selalu luwes dan dapat menerima pertumbuhan dan perkembangan dan perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya.

- Grid

Organisasi grid terdiri dari bentuk – bentuk dan ruang – ruang dimana posisinya dalam ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh pola grid tiga dimensi atau bidang. Kekuatan grid timbul karena keteraturan dan keutuhan pola polanya yang memiliki hubungan bersama walaupun berbeda dalam ukuran bentuk atau fungsinya.

2.4.1.d Sirkulasi Dalam Ruang

- Melewati ruang – ruang

Kesatuan antar ruang-ruang dapat dipertahankan , konfigurasi jalan menjadi luwes serta ruang – ruang perantara

dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang lainnya.

- Menembus ruang - ruang
Jalan dapat menembus ruang dan memotong sebuah ruang.
- Berakhir dalam ruang

Lokasi ruang menentukan jalan. Hubungan jalan-ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambangkan ruang – ruang yang penting.

2.4.2 Tinjauan Ruang Luar

2.4.2.a Pencapaian Bangunan

Dalam pencapaian kebangunan dapat dilakukan secara

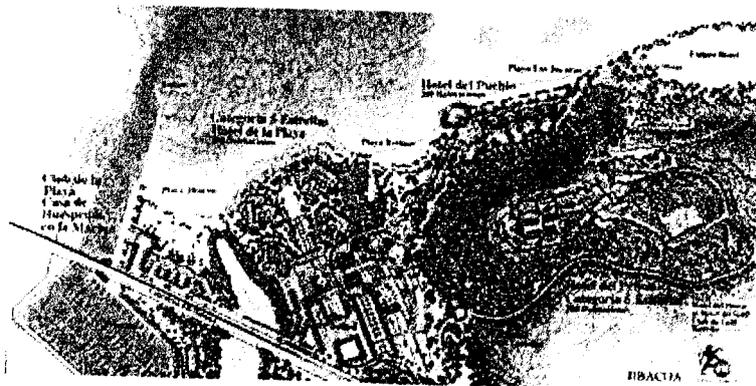
- a. Langsung, mengarah langsung ke bangunan melalui sebuah jalan yang segaris dengan sumbu bangunan, tujuan dari pencapaian ini jelas.
- b. Tersamar, bersifat tersamar atau tidak jelas.
- c. Berputar, jalan memutar bangunan atau dengan terputus – putus selama waktu pendekatan dan dapat disembunyikan sampai di tempat kedatangan.

2.4.2.b Gubahan Massa

Dalam penyusunan massa bangunan terdiri dari golongan massa / bangunan tunggal dan massa / bangunan jamak.

Penyusunan massa dapat dibagi menjadi 3 :

- a. memusat (Gambar II.15)
bangunan berorientasi pada satu titik atau berpusat yang dominan



- b. berkelompok (Gambar II.16)
mempunyai kelompok – kelompok atau terbagi menjadi bagian tertentu.



Sumber DK.Ching dan Brosur

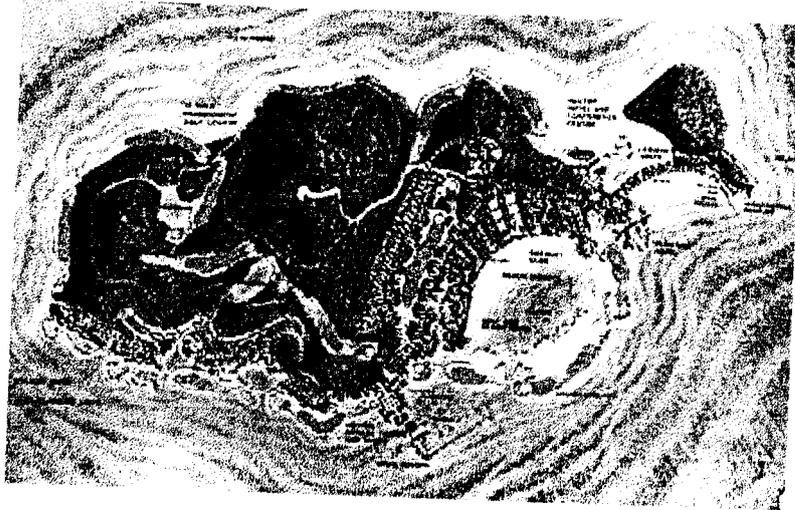
- c. menyebar (Gambar II.17)
mempunyai tingkat privasi yang tinggi.



Sumber DK.Ching dan Brosur

d. Linier (Gambar II.18)

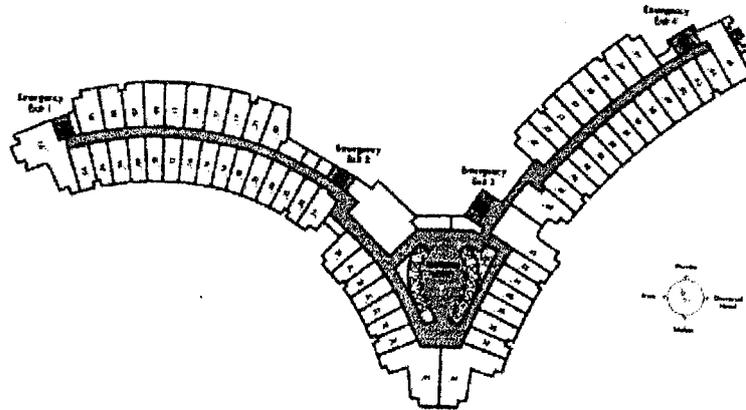
Massa bangunan berbentuk lurus dan berderet -- deret yang saling berkaitan.



Sumber DK.Ching dan Brosur

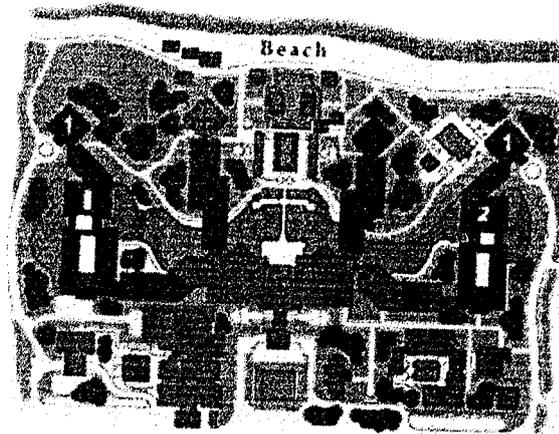
e. Radial (Gambar II.19)

Massa bangunan berpusat ditengah dan dikembangkan keluar dengan sayap -- sayapnya.



Sumber DK.Ching dan Brosur

f. Clutser (Gambar II.20)



Sumber DK.Ching dan Brosur

2.4.2.c Elemen Lanskap

Pada setiap perencanaan, komponen elemen lanskap pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu :

1. Elemen keras (hard material)

Seperti perkerasan, bangunan, jalan dan sebagainya yang merupakan pembentukan solid.

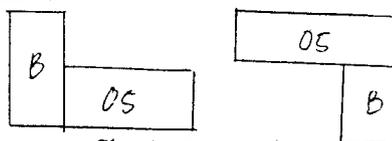
2. Elemen lembut

Berupa vegetasi, dalam kaitannya sebagai elemen perencanaan, elemen lanskap atau tata hijau mencakup fungsi tanaman, perletakan dan tujuan perencanaan itu sendiri.

2.4.2.d Open space

Peletakan open space pada bangunan terbagi menjadi 5 yaitu :

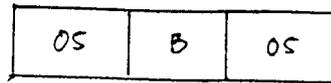
1. Bentuk L



Sbr. Analisis Tapak

Gambar II.21 Peletakan open space dapat diujung dan di tengah bangunan.

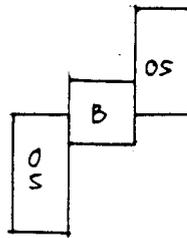
2. Sejajar



Sbr. Analisis Tapak

Gambar II.22 Open Space dan bangunan membentuk satu garis lurus

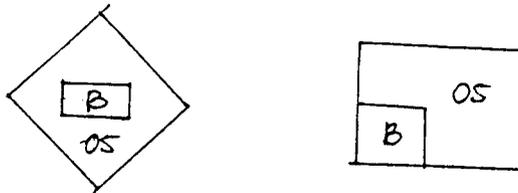
3. Diagonal



Sbr. Analisis Tapak

Gambar II.23 Bangunan berada di tengah dihubungkan oleh ujung - ujung open space.

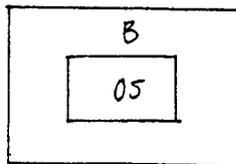
3. Mengelilingi



Sbr. Analisis Tapak

Gambar II.24 Open space mengelilingi bangunan view bangunan pada open space dapat secara bebas dinikmati.

4. Berpusat



Sbr. Analisis Tapak

Gambar II.25 Bangunan sebagai pusat yang dikelilingi oleh open space

2.5 Contoh – contoh Hotel Tepi Pantai

2.5.1 Sheraton Nusa Indah Beach Resort Hotel (Gambar II.26)



1. Lokasi dan Tapak

Merupakan kompleks perhotelan yang terletak di tepi pantai Nusa Dua Bali, dengan konsep keselarasan dengan lingkungan. Hotel resort ini mempergunakan pola – pola tradisional, sehingga dalam penampilannya bangunan ini selalu konteks dengan lingkungannya. Karakter alam pantai sangat dominan karena terletak di tepi pantai dan mengutamakan pelayanan kepada pengunjungnya.

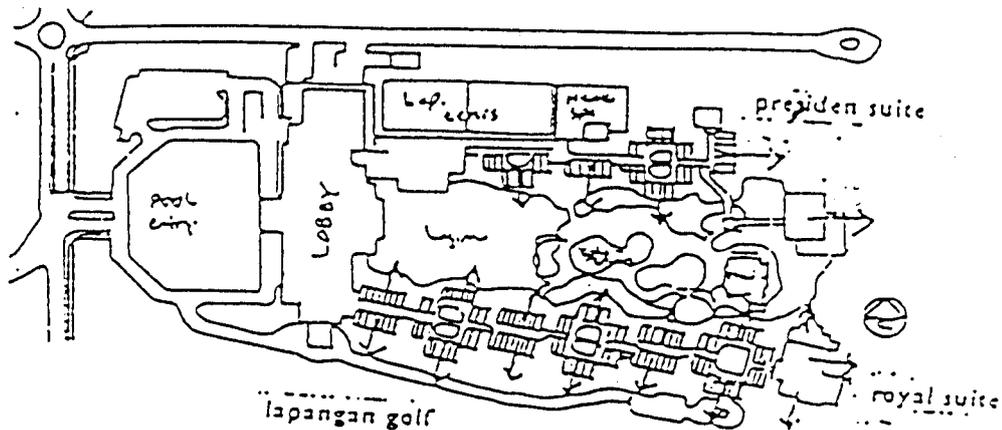
a. Karakteristik Ruang Luar dan Ruang Dalam

Karakter hotel ini selaras dengan lingkungan fisik dan budaya setempat, bangunan ini tidak melebihi ketinggian pohon kelapa dan selalu mempergunakan unsur tradisional dan alam baik pada pengolahan ruang luar maupun ruang dalam hal ini merupakan cara untuk menyelaraskan dengan lingkungan.

b. Kualitas Ruang Luar dan Ruang Dalam

Pengolahan ruang luar diutamakan dengan penataan taman tengah hotel yang berfungsi sebagai pusat kegiatan rekreasi dan relaksasi. Terdapat dua macam alternatif view yang dipilih pertama berorientasi kearah laut dan orientasi kedalam kompleks hotel yaitu berupa taman dan kolam renang.

2.5.2 Bali Hilton Internasional



Gambar II.27 Site plan Bali Hilton Internasional Hotel Nusa Dua Bali

a. Lokasi

Lokasi hotel ini terletak di tepi pantai di Nusa Dua Bali dan memanjang menghadap ke arah pantai.

b. Karakteristik Ruang Luar dan Ruang Dalam

Karakter arsitektur Bali sangat dominan yaitu dengan pemasangan ornamen – ornamen khas Bali. Penataan landscape yang baik menciptakan hawa udara terasa dingin dan sejuk walaupun terdapat atap yang terbuka, pada penataan ruang dalam menampilkan gaya dan ciri arsitektur Bali baik dalam pemilihan ornamen maupun penataan interiornya.

c. Kualitas Ruang Luar dan Ruang Dalam

Bentuk – bentuk arsitektur tradisional ditampilkan dalam ruang – ruang. Penataan penampilan bangunan berbentuk U dengan sayap bangunan yang mengelilingi tapak buatan serta terdapat panggung terbuka ditengah danau kecil. Tata letak kamar hotel menggunakan sistem koridor dengan satu sisi bangunan pada satu sayap dan dua sisi kamar pada bagian sayap yang lainnya.

BAB III
TINJAUAN FAKTUAL
KAWASAN WISATA PANTAI KRAKAL

3.1 Tinjauan Faktual¹¹

3.1.1 Letak Dan Luas

Kawasan Krakal merupakan salah satu rangkaian deretan pantai yang berada di wilayah kecamatan Tepus. Pantai Krakal terletak ± 10 km disebelah timur pantai Baron dan berada di wilayah kelurahan Ngestiharjo, kecamatan Tepus. Daerah pantai sepanjang Krakal - Baron merupakan bukit-bukit karang dari ukuran kecil sampai besar dengan ketinggian hingga 160 m di atas permukaan laut. Kawasan Krakal mempunyai luasan sekitar 150 Ha dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- Utara : Pintu gerbang masuk pantai Krakal lewat Baron-Kukup maupun persimpangan jalan Krakal-Sundak
- Timur : Kawasan hotel Krakal
- Selatan : Samudera Indonesia
- Barat : Bukit dengan ketinggian ± 25 m di bagian barat pantai Krakal

3.1.2 Lokasi Pencapaian

Dari serangkaian wilayah pantai selatan di kabupaten Gunungkidul, pantai Krakal memiliki bentangan pantai sekitar 650 m. Untuk mencapai Kawasan Krakal dapat ditempuh melalui dua jalur alternatif pencapaian, dengan waktu tempuh sekitar 2 jam perjalanan dari kota Yogyakarta. Secara rinci alternatif jalur pencapaian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jalur pertama, melalui Yogyakarta - Wonosari – Desa Kemiri – Kemadang – Kawasan Kukup – Kawasan Krakal
- b. Jalur kedua, melalui Yogyakarta – Desa Hargosari – Desa Sidhoarjo – Kawasan Sundak – Kawasan Krakal

¹¹ P4n UGM, Rencana Detail Teknis Objek Wisata Pantai Krakal, 1997, hal II-01

Kondisi Jalan dari Yogyakarta menuju Wonosari relatif baik dan di dukung dengan pemandangan alam selama perjalanan yang cukup menarik untuk dinikmati, seperti pegunungan dengan pertanian sawah yang kering, perbukitan dan bebatuan dilerengnya yang ditumbuhi rumput-rumputan. Dari kondisi jalan yang ada, baik jalur pertama maupun kedua dapat dikatakan relatif bagus karena untuk jalur Yogyakarta.

3.2 Kondisi Fisik Kawasan

3.2.1 Iklim

Kondisi iklim berupa kecepatan angin, temperatur dan curah hujan sangat besar pengaruhnya terhadap lingkungan, dengan demikian faktor ini sangat perlu diperhatikan dalam pengadaan sarana akomodasi.

Temperatur udara rata-rata berkisar antara 26 – 35°C, dengan perbedaan temperatur antara siang dan malam sepanjang tahun berkisar antara angka tersebut. Kecepatan angin berkisar antara 6 – 17 knot, dengan cirikhas angin yang bertiup dari pantai mengandung garam. Angin disini cukup kencang sehingga menimbulkan tekanan – tekanan yang cukup besar pada bidang – bidang bangunan.

Pertimbangan keadaan iklim memberikan pengaruh terhadap keberadaan bangunan, dan daerah yang beriklim tropis biasanya memiliki ciri – ciri panas yang tinggi dengan pergerakan udara yang lambat sehingga terjadi penguapan yang kecil selain itu daerah tropis memiliki curah hujan yang tinggi dan radiasi sinar matahari yang relatif tinggi. Untuk orientasi bangunan dan peruangannya pada daerah beriklim tropis dalam hal kenyamanan harus meminimalkan radiasi sinar matahari disamping hal tersebut ketinggian bangunan maupun jenis bahan bangunan yang tahan terhadap pengaruh angin yang mengandung garam, konstruksi bangunan terutama harus dapat menahan angin.

3.2.2 Topografi

Secara umum keadaan topografi kawasan Krakal sama dengan seluruh daerah pegunungan seribu (wilayah pantai Gunungkidul). Secara detail keadaan topografi kawasan Krakal dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- secara keseluruhan kawasan Krakal merupakan pegunungan kapur dengan permukaannya membentuk kurva – kurva garis lengkung dengan ketinggian antara 30 meter sampai 50 meter.
- Kawasan Krakal mempunyai bentuk topografi berupa bukit – bukit terjal, dengan ketinggian $\pm 50 - 60$ meter diatas permukaan air laut.
- Pantai Krakal terletak diantara dua pulau baik disisi kanan maupun kirinya, dengan panjang pantai mencapai 650 meter.
- Garis pantainya berupa pasir putih kearah laut terdiri dari dataran karang landai selebar 32 meter.

3.2.3 Geologi

Pantai Krakal dengan pasir putih hasil dari proses marine, ditempat lain dijumpai tebing yang terjal (cliff) yang memanjang sehingga pandangan tertuju kelaut bebas. Tebing – tebing karang dan pulau karang yang terkikis ombak terkumpul menjadi pasir putih di sepanjang pantai Krakal.

Pada umumnya tanah disekitar pantai terdiri dari kapur berwarna kuning keputihan sedang bagian pantai terdiri dari pasir abu – abu atau hancuran kapur putih dan tanah di sini relatif subur.

3.2.4 Hidrologi

Masalah air merupakan masalah kritis, namun demikian adanya arus aliran sungai bawah tanah yang muncul di pantai merupakan harapan terhadap kelangsungan pengembangan kegiatan pariwisata.

Pada daerah – daerah tertentu terdapat genangan – genangan air hujan (telaga kecil), air hujan dengan sistem box tando (PAH) yang pada musim kemarau banyak digunakan penduduk setempat, sumber air P2AT (Proyek Pengendalian Air Tanah) dan dengan mempergunakan sumber air tanah langsung pada kawasan

pantai Krakal dan sekitarnya. Sumber air tanah pada kawasan pantai Krakal mengambil dari air yang bersumber dari Sili yang berada disebelah pantai Krakal dengan kapasitas 50 l/detik. Kebutuhan air 1 l/detik mampu melayani 1000 orang per hari. Pantai Sundak yang berjarak 500 m dari pantai Krakal juga mempunyai sumber mata air dengan debit 200 l/detik. (Sumber laporan akhir Studi Penelitian Upaya Pemecahan Masalah Air Bersih Di Kabupaten Gunungkidul tahun 1998).

3.2.5 Vegetasi

Jenis vegetasi yang berada di kawasan Krakal pada umumnya adalah jenis vegetasi tanaman keras, perdu dan semak – semak. Jenis vegetasi yang paling dominansi adalah akasia, jati, kelapa, waru, ketapang, pisang, pepaya, pandan dan jenis tanaman perdu serta semak – semak. Tanaman pandan mendominasi bukit – bukit karang di tepi pantai.

3.2.6 Sosial, Budaya, Ekonomi Dan Fasilitas Umum

a. Sosial Budaya

Adanya tempat – tempat tertentu yang memiliki nilai historis dianggap sebagai suatu tempat yang keramat bahkan dipakai untuk menyepi.

b. Ekonomi

Sebagian besar penduduk dikawasan Krakal memiliki mata pencaharian sebagai petani perladangan kering dan sebagian lainnya mengusahakan jasa bagi pariwisata. Kondisi perekonomian bisa dikatakan masih kurang baik, oleh karena itu pengembangan pariwisata di kawasan Krakal diharapkan dapat mengangkat tingkat kehidupan masyarakat.

c. Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang ada di kawasan wisata pantai Krakal adalah warung makan, gardu pandang, MCK, penginapan dan kios souvenir.

3.3 Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Krakal Dalam Kaitan Pengembangan Hotel Resort

Pengembangan wisata pantai yang ada di kabupaten Gunungkidul dilakukan secara merata dan sesuai dengan potensi dan kebutuhan pada objek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata kawasan pantai harus mengarah pada pertumbuhan (growth), pemerataan (equity), dan kesinambungan (sustainability) dengan adanya hal tersebut akan mampu saling mendukung dan melengkapi kebutuhan objek wisata pantai.

Pengembangan objek wisata pantai Krakal yaitu pada kelengkapan fasilitas dan akomodasi. Rencana pengembangan objek wisata pantai Krakal terdapat 3 (tiga) zona pengembangan yaitu (Lamp. II, Gbr 9) :

a. Zona Pengembangan I (Z 1)

Meliputi daerah sebelah timur pantai Krakal, merupakan zona pelayanan umum. Dengan adanya penataan akan lebih rapi dan terkontrol pengembangannya.

b. Zona Pengembangan II (Z 2)

Meliputi wilayah dibagian tengah Krakal, pengembangan sarana akomodasi sebagai respon terhadap minat pengunjung untuk lebih menikmati rekreasinya terutama wisatawan minat khusus yang ingin benar – benar beristirahat dan berekreasi untuk menyatu dengan alam pantai.

c. Zona Pengembangan III (Z 3)

Meliputi wilayah di bagian barat pantai Krakal, berupa arena taman, biota laut, biota laut dan pelestarian perbukitan serta pengembangan untuk rekreasi pendidikan.

Dengan adanya pembagian pengembangan zona ini akan dapat meratakan pengembangan kawasan dan memudahkan dalam penataan ruang kegiatan agar tidak atau kesemrawutan. Penataan zone ini akan dapat meminimalkan dampak kerusakan yang ditimbulkan oleh para wisatawan yang berkunjung serta masyarakat yang mencari penghasilan dari potensi objek wisata pantai Krakal.



3.4 Potensi Sebagai Atraksi Wisata

3.4.1 Alam Sebagai Atraksi Wisata

Pantai Krakal memiliki daya tarik wisata yang terletak pada unsur – unsur alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Potensi tersebut tidak hanya sebatas pada pemandangan yang indah di dalam kawasan Krakal saja namun sudah dimulai di sekitar jalur transportasi menuju ke objek wisata Krakal. Pemandangan laut dapat dilihat dari atas bukit disekitar kawasan pantai, pemandangan alam yang berupa perbukitan kapur yang berwarna kuning kecoklatan dengan batuan yang menonjol dan tanaman yang meranggas pada musim kemarau memberi kesan gersang dan kurang subur dan hijau pada musim penghujan memberikan kesan sejuk.

Atraksi - atraksi alam yang terdapat di pantai Krakal yaitu :

- laut yang terbentang luas dan ombak yang tak henti hentinya bergulung – gulung
- pantai pasir putih yang membatasi lautan sepanjang 650 m
- aneka ekologi, karang, ikan, rumput laut
- perbukitan karang ditepi pantai dan dilaut
- aneka biota laut, ikan rumput, hewan - hewan laut
- angin laut
- pulau karang

Kegiatan – kegiatan yang dapat dilakukan :

- menikmati matahari pada waktu sore hari
- bermain pasir dan air
- jalan di perbukitan karang
- menikmati habitat laut dan satwa laut
- menikmati angin laut pagi yang segar dan bersih
- mandi atau berenang di tepian pantai

Potensi – potensi yang dimiliki oleh pantai Krakal mendukung dikembangkannya paket wisata kesehatan. Kegiatan yang banyak dilakukan dalam

wisata kesehatan adalah kegiatan yang banyak berhubungan dengan olah raga dan kesehatan. Misalnya menghirup udara laut pagi atau berjalan bertelanjang kaki di perbukitan. Atraksi wisata yang berkembang sekarang ini adalah berupa pertunjukan tradisional dan pertunjukan musik anak muda yang diadakan pada waktu –waktu tertentu sebagai bagian dari atraksi yang disuguhkan pada kawasan pantai Krakal untuk lebih menarik minat pengunjung.

3.4.2 Budaya Sebagai Atraksi Wisata

Potensi budaya yang ada di kaawasan wisata pantai Krakal dan rangkaian wisata pantai di sekitarnya menarik untuk di nikmati. Atraksi wisata yang ada di kawasan wisata yaitu kesenian tradisional, pertunjukan dan juga upacara adat.

Atraksi – atraksi yang ada yaitu :

- upacara adat berupa sesajen
- upacara larungan yang diperuntukkan bagi penguasa pantai selatan
- pertunjukan tarian tradisional reog, jatilan
- pertunjukan musik dangdut yang diselenggarakan pada acara – acara tertentu
- pertunjukan musik anak muda berupa festival band
- bangunan – bangunan yang ada merupakan bangunan tradisional Jawa

Atraksi – atraksi wisata tidak hanya terbatas pada upacara adat dan kebudayaan seperti yang disebutkan diatas namun mencakup potensi alam dan lingkungan masyarakat. Disisi lain potensi masyarakat yang tradisional dalam berperilaku, sebagai petani lahan kering perbukitan, peternakan, pencari kayu bakar, dan tata laku pedesaan menarik untuk dinikmati sebagai pola kehidupan yang sederhana.

3.5 Tata Ruang Dan Lingkungan

3.5.1 Penggunaan Lahan

Penggunaan sebagian besar lahan di kawasan wisata yaitu untuk bercocok tanam sebagian lagi berasal dari pemanfaatan potensi wisata atau laut.

Jenis penggunaan lahan dan vegetasi yang ada :

- vegetasi alami, rumput, pandanan, tumbuhan yang tahan kering terdapat di daerah pantai yang berbatasan dengan teras laut.
- Tegalan dengan tanaman, palawija, kacang, ketela dan kelapa.
- Sawah tadah hujan, tanaman padi gogo.
- Komplek daerah penghijauan dan sebagian tegalan dengan tanaman kelapa sebagai konservasi.

Disamping bercocok tanam, masyarakat mengandalkan hidup dari sektor pariwisata. Hal ini ditandai dengan dijumpainya beberapa bentuk penggunaan lahan sebagai fasilitas penunjang pariwisata seperti : warung makan (sekaligus menjadi tempat tinggal), kios, MCK, penginapan dan gardu pandang.

3.5.2 Fasilitas Pendukung

Guna mendukung kegiatan wisata di pantai Krakal maka terdapat beberapa fasilitas yaitu berupa kios – kios yang berjualan souvenir kerajinan laut, warung makan, gubug untuk berteduh sambil melihat aktifitas dan pemandangan laut yang terletak di tepi pantai serta gardu pandang yang terletak di tengah pantai sehingga untuk mencapainya harus menyeberang pantai dengan air yang dangkal, penginapan yang terletak diatas bukit agar dapat melihat keindahan laut dari atas serta area parkir disepanjang tepi pantai sehingga meskipun tidak turun dari kendaraan masih dapat melihat keindahan alam pantai.

3.5.3 Ekosistem Pantai

Kawasan Krakal mempunyai keanekaragaman biota baik flora maupun faunanya. Biota – biota tersebut ditunjang dengan faktor abiotik membentuk ekosistem tersendiri yang masing – masing mempunyai fungsi yang saling menunjang. Sehingga apabila terjadi perubahan populasi suatu jenis biota akan menyebabkan perubahan pada ekosistemnya. Di tepi pantai dengan dasaran batu karang merupakan tempat bermain air dan mencari ikan – ikan kecil, karang laut, rumput laut, bermain pasir serta untuk berenang pada saat - saat tertentu yaitu pada waktu air laut surut.

Jenis – jenis biota di pantai Krakal yaitu :

- Hewan karang
Berperan dalam pembentukan karang disepanjang pantai punya fungsi dalam hubungan dengan ekosistem yaitu :
 - berperan terhadap erosi pantai oleh gelombang laut
 - sebagai substrat tempat tumbuhnya tumbuhan laut
 - sebagai perlindungan dan tempat hidup biota laut seperti bintang laut, cacing laut babi laut, landak dan berbagai jenis ikan.
- Ganggang laut
Ganggang hijau , ganggang merah melekat pada batu karang berfungsi sebagai produsen pada suatu ekosistem pantai.

3.5.4 Sirkulasi

Jalur sirkulasi kendaraan dapat ditempuh melalui 2 jalur yaitu melewati pinggiran pantai atau sisir pantai namun hanya dapat dilalui dengan kendaraan kecil yaitu sepeda motor dan kendaraan pribadi sedangkan kendaraan besar seperti bus tidak dapat melalui jalur ini dan harus melewati jalur luar namun meskipun melalui jalur luar masih dapat menikmati pemandangan pantai dari atas bukit karena kondisi jalannya yang naik turun jadi meskipun berada diluar area masih dapat menikmati alam pantai.

3.6 Jumlah Pengunjung Dan Karakteristik Pengunjung

3.6.1 Diskripsi Jumlah Pengunjung

Kawasan Krakal didatangi wisatawan dalam jumlah banyak pada waktu – waktu tertentu saja yaitu pada hari Sabtu, Minggu atau masa liburan. Jumlah pengunjung tiap minggunya dapat mencapai 6.383 pengunjung wisatawan nusantara sedangkan wisatawan mancanegara hanya berjumlah 38 orang tiap bulannya (tabel 7 pada lampiran I). Pengunjung tersebut sangat bervariasi yaitu berasal dari tingkat menengah dan menengah keatas. Pada hari biasa jumlah pengunjung relatif sedikit dan kebanyakan pengunjung melakukan kegiatan wisata

yang berangkaian dengan objek wisata lain disekitarnya, seperti Baron, Kukup, Sundak dan lain-lain.

Pada waktu pengunjung banyak, fasilitas atau sarana akomodasi tidak mampu menampung banyaknya jumlah pengunjung yang ingin menginap sehingga banyak yang bermalam di tepi pantai. Jumlah penginapan yang ada di kawasan wisata pantai hanya berjumlah 5 buah (tabel 8 pada lampiran I). Kegiatan wisata pantai Krakal paling banyak dilakukan pada waktu pagi, siang, sore dan kadang – kadang malam hari. Sehingga dengan adanya fenomena tersebut maka perlu adanya pengembangan fasilitas akomodasi guna meningkatkan pengunjung dan kegiatan wisata lainnya.

3.6.2 Karakteristik Wisatawan

Pada dasarnya kunjungan wisatawan (tourist supplay) dapat dikelompokkan menjadi :

a. Wisata Waktu Luang (Leisure Time)

Adalah kunjungan wisata yang memanfaatkan waktu mereka untuk kegiatan penyegaran kembali (rekreasi). Dengan demikian kegiatan – kegiatan yang dilakukan menyangkut hobi dan kesenangan antara lain camping, mendaki bukit, memancing, bermain pasir dan jalan – jalan di tepi pantai.

b. Wisata Kesehatan (Health Tourism)

Adalah kunjungan wisatawan yang mempunyai tujuan untuk masalah pengupayaan kesehatan kembali, antara lain menghirup udara laut pagi, pijat refleksi dengan berjalan di bebatuan dan olah raga.

c. Wisata Budaya Dan Pendidikan

Adalah kunjungan wisatawan yang melakukan kegiatan – kegiatan yang lebih menekankan aspek keterkaitan dengan kebudayaan dan pendidikan dalam arti luas. Diantaranya mempelajari upacara ritual dan atraksi budaya daerah, asal usul perbukitan kapur dan mempelajari ekosistem laut.

3.6.3 Pelaku Kegiatan Wisata Dan Kegiatannya

Pelaku kegiatan wisata di kawasan Krakal dapat dibedakan menurut jenis pelakunya :

a. Wisatawan

Yaitu pelaku yang kepentingannya ke kawasan Krakal diharapkan paling banyak menggunakan objek wisata terutama pada hari – hari libur atau luang.

b. Penduduk

Pelaku kegiatan ini adalah masyarakat setempat yang memang mempunyai mata pencaharian sebagai pedagang laut atau ikan hias.

c. Peneliti

Aktifitas kegiatan wisata peneliti lebih banyak ditujukan untuk melakukan penelitian tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek wisata laut, antara lain ekosistem laut dan kondisi kawasan Pantai.

Sementara jenis kegiatan wisata yang ada di objek wisata Krakal adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan aktif

Kegiatan aktif yang dilakukan adalah bermain pasir dan air, hiking di tepi pantai/perbukitan disekitarnya dan berjalan – jalan sambil melihat laut bebas, berkemah dan olah raga.

b. Kegiatan pasif

Kegiatan pasif yang dapat dilakukan adalah melihat pemandangan alam, melihat ikan hias/habitat laut dan karang perbukitan.

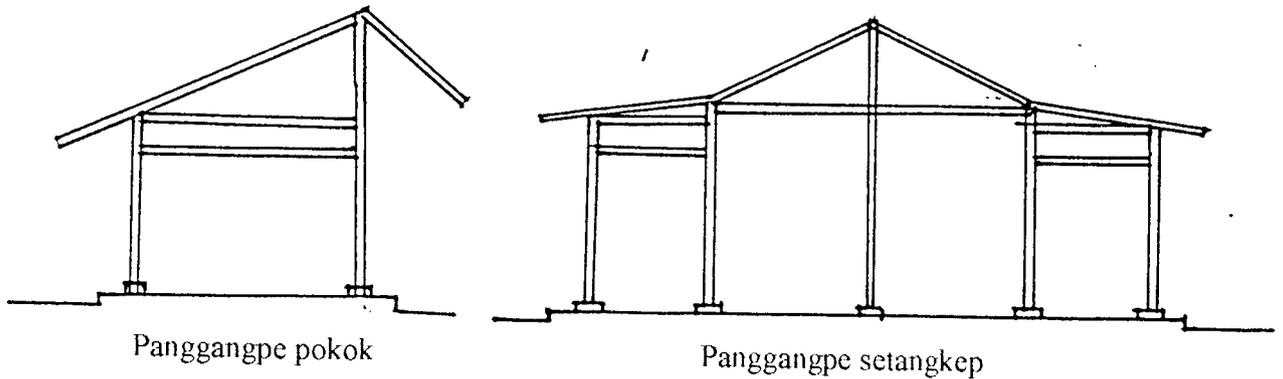
3.7 Kondisi Arsitektur Setempat

Di tinjau dari bentuk rumah yang terdapat pada kawasan terdiri dari 3 macam bentuk :

1. Rumah Panggangpe

Bentuk rumah tradisional Jawa yang paling sederhana hanya memiliki satu ruang saja dan dapat digunakan untuk bermacam – macam kepentingan.

Rumah di kawasan ini sudah mengalami pengembangan yaitu menjadi bentuk Panggangpe gedang selirang, empyak setangkep, gedang setangkep.

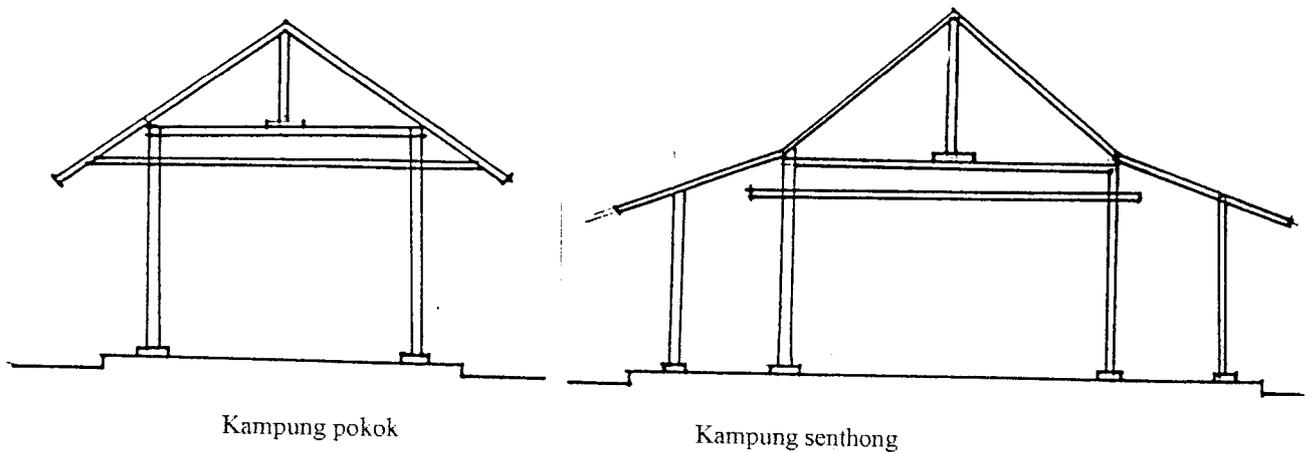


Gambar III.1 Rumah panggangpe pokok dan panggangpe setangkep

Sbr. Arsitektur Tradisional DIY

2. Rumah kampung

Rumah kampung mempunyai susunan ruangan dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian depan, tengah, belakang. Untuk ruangan bagian tengah dibagi menjadi 3 kamar atau senthong, yaitu senthong kiwo (kamar kiri), senthong tengah (kamar tengah), senthong tengah bentuk kampung di kawasan sudah banyak mengalami pengembangan.

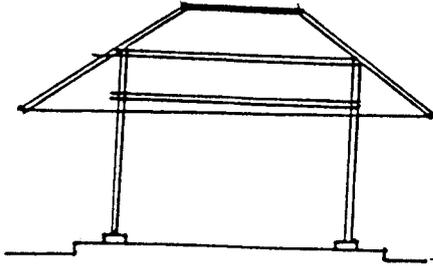


Gambar III.2 Rumah kampung pokok dan kampung senthong

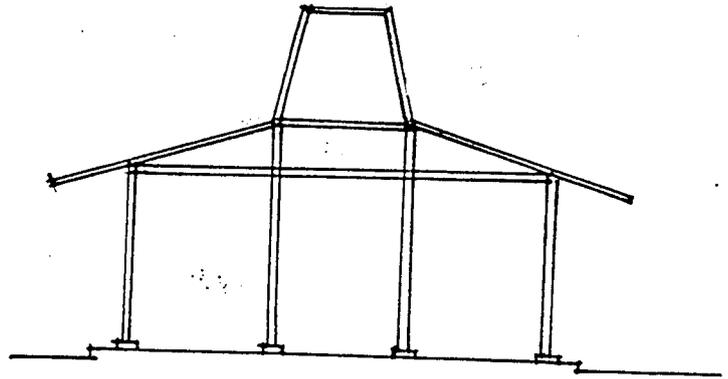
Sumber Arsitektur Tradisional DIY dan Eksisting

3. Rumah limasan

Tidak berbeda dengan bentuk dan susunan rumah kampung.



Limasan pokok



Lawakan limasan

Gambar III.3 Limasan pokok dan lawakan limasan

Sbr. Arsitektur Tradisional DIY dan Eksisting

BAB IV
ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN RUANG LUAR DAN RUANG DALAM HOTEL RESORT
MELALUI PRINSIP – PRINSIP PERANCANGAN BERWAWASAN
LINGKUNGAN

4.1 Analisa Pemilihan Site

Lokasi hotel resort telah ditentukan yaitu berada dikawasan wisata pantai Krakal, maka langkah selanjutnya yaitu penilaian site atau tapak. Pemilihan site menjadikan prioritas utama dalam penempatan hotel resort sebagai fasilitas akomodasi yang terletak ditepi pantai agar mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan menginap dengan suasana yang dekat dengan karakter alam pantai. Penempatan ini untuk mendekatkan dengan alam pantai, memanfaatkan potensi pantai serta untuk meningkatkan kelestarian lingkungan. Pelestarian lingkungan diprioritaskan pada kawasan tersebut yang masih gersang sehingga perlu adanya pendekatan yang berwawasan lingkungan yaitu salah satunya dengan pelestarian lingkungan sekitar dengan vegetasi untuk mengurangi kesan yang gersang dan kering, sehingga hotel ini mempunyai daya tarik tersendiri.

4.1.1 Kriteria Dasar Pemilihan Site

Dalam pemilihan site mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu :

1. Site (20%)

merupakan site yang berada di tepi pantai view langsung berhubungan dengan pantai, tanah tidak produktif dan terdapat bukit didalamnya.

2. Pencapaian (15%)

pencapaian harus mudah, site dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

3. Kondisi tapak (40%)

- topografi, kontur tanah yang relatif landai tidak terjal dan terdapat bukit dengan ketinggian ± 10 m.
- hidrologi, dekat dengan sumber air
- vegetasi, terdapat bermacam – macam vegetasi pantai, sebagai dasar dalam pelestarian lingkungan gersang.
- iklim, terdiri dari pencahayaan mengoptimalkan potensi sinar matahari dan penghawaan dengan angin laut.

4. Zone pengembangan (15%)

merupakan daerah pengembangan fasilitas akomodasi yang sesuai dengan RDRTK.

5. Utilitas (10%)

ketersediaan jaringan utilitas yang ada seperti listrik, air, telepon, jalan.

4.1.2 Alternatif Pemilihan Site

Dengan adanya penentuan kriteria – kriteria diatas maka terdapat beberapa alternatif pemilihan tapak atau site yang berada di kawasan objek wisata pantai Krakal.

1. Alternatif I, merupakan daerah sebelah timur pantai Krakal
2. Alternatif II, site berada di tepi pantai atau pesisir pantai dan terletak di tengah kawasan wisata pantai.
3. Alternatif III, site berada di sebelah barat pantai.

Tabel VI.1 Penilaian tapak

Kriteria	Bobot	Alternatif					
		Tapak I		Tapak II		Tapak III	
		Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
1. Site	0,2	0	0	1	0,2	-1	-0,2
2. Pencapaian	0,15	1	0,15	1	0,15	0	0
3. Kondisi tapak	0,4	0	0	1	0,4	1	0,4
4. Zona pengembangan	0,15	-1	-0,15	1	0,15	0	0
5. Utilitas	0,1	0	0	0	0	0	0
Total	1		0		0,9		0,2

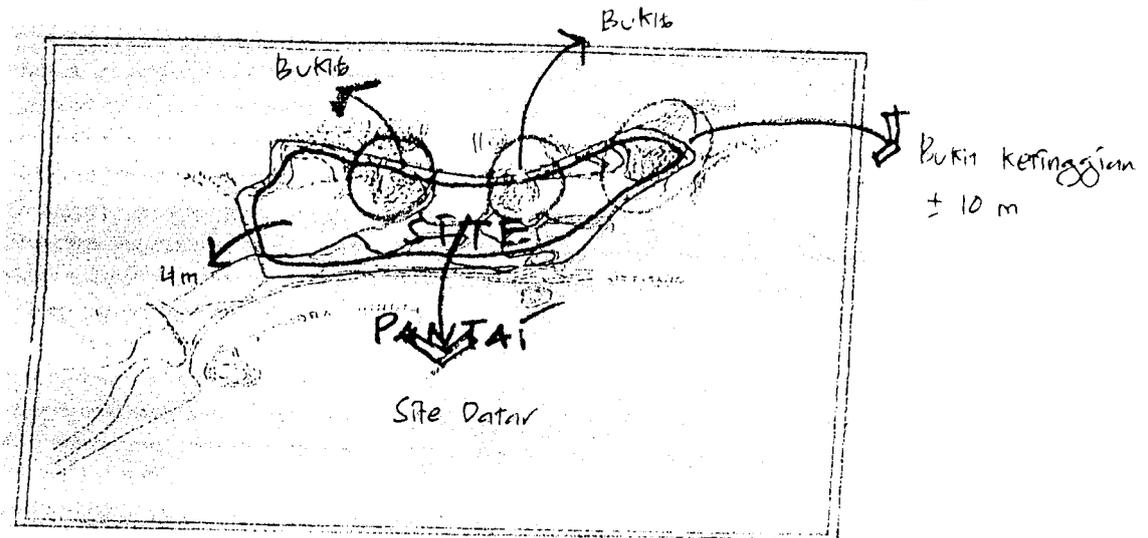
Keterangan. 1 : sangat memenuhi, 2 : cukup memenuhi, -1 : kurang memenuhi

Berdasarkan pemilihan tapak diatas, maka site yang tepat untuk sebuah hotel resort dikawasan wisata pantai Krakal adalah alternatif II yang berada di zona tengah.

4.1.3 Site Terpilih

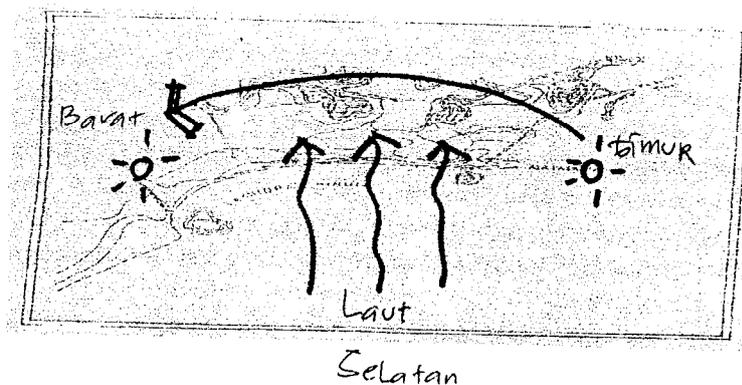
Site yang paling baik dan menguntungkan yaitu site yang terletak di tapak II atau zone tengah yang berada di tepi pantai yang memenuhi beberapa kriteria di atas.

- Lokasi berada di tepi pantai sehingga dapat berhubungan langsung dengan alam pantai serta mempunyai view bebas ke arah pantai atau laut dan sangat potensial untuk keberadaan suatu penginapan hotel resort.
- Pencapaian
Pencapaian ke lokasi mudah dilalui oleh jalur kendaraan umum maupun kendaraan pribadi dengan kondisi jalan yang beraspal serta berhubungan langsung dengan objek wisata pantai.
- Kondisi tapak
Site berada pada ketinggian ± 4 m dari permukaan dengan kontur tanah yang landai didalamnya terdapat bukit dengan ketinggian ± 10 m.



Kontur di kawasan sangat bervariasi ada yang terjal dan landai karena kondisi bukit dan batu karang yang mengelilingi kawasan wisata pantai Krakal. Site berada pada kondisi tanah yang relatif landai dengan bentuk site memanjang sehingga memungkinkan dalam penataan massa linier ditepi pantai dan berada di ketinggian kurang lebih 3 m di atas permukaan air laut sehingga memudahkan dalam penataan massa dan jalur sirkulasi. Meskipun daerah tersebut termasuk gersang pada saat – saat tertentu namun terdapat vegetasi yang bermacam – macam dan rimbun, tanaman yang dominan yaitu pohon ketapang, akasia, tanaman perdu, kelapa dan pandan. Vegetasi tersebut bisa dijadikan barrier untuk pencahayaan langsung dan penghambat angin laut secara langsung. Sumber air pada site ini berasal dari sumber air tanah dalam gua yang ada di pantai Sili sebelah pantai Krakal dengan debit air 50 l/detik dan tidak akan kering.

- Iklim



Arah lintasan matahari dari timur ke barat akan mempengaruhi peletakan massa bangunan agar dapat memanfaatkan pencahayaan alami. Pergerakan angin, angin laut dari pagi sampai siang hari yang masih bersih dan segar sangat baik untuk kesehatan dan pernafasan sedangkan arah angin dari pegunungan pada waktu siang sampai malam berasal dari arah utara karena bukit terletak di sebelah utara.

- Site merupakan area pengembangan fasilitas akomodasi yang telah ada dalam RDTRK sehingga dalam penempatannya tidak mengganggu lingkungan yang lain atau lahan yang ada di kawasan Wisata Pantai Krakal.
- Luasan lahan kurang lebih 3 Ha mencukupi untuk tapak hotel, untuk kebutuhan ruang serta kegiatan yang dilakukan pada hotel.

4.2 Analisa Pengolahan Site

Dalam pengolahan site terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penataan ruang luar dan ruang dalam yaitu zoning, pencapaian dari luar ke dalam site, pengolahan sirkulasi, orientasi bangunan serta gubahan massa.

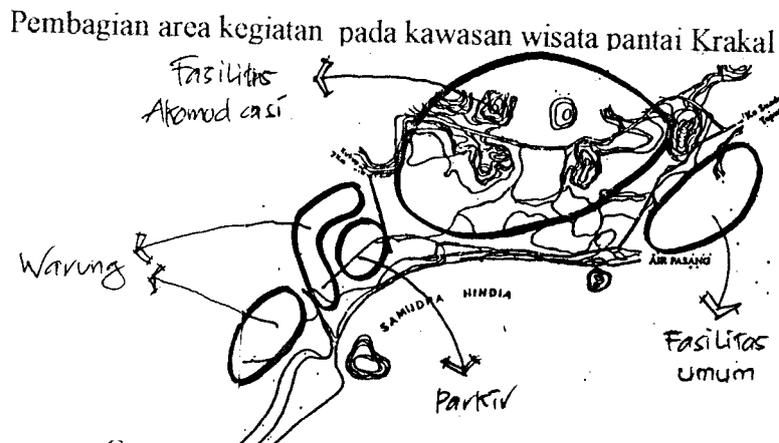
4.2.1 Zoning

Kondisi site yang berada di kawasan wisata pantai Krakal mempunyai kondisi alamiah yang menonjol yaitu perbukitan kapur, karang dan batu serta hutan, sawah serta pantai yang menjadi faktor utama daya tarik wisata. Pada kawasan ini ditata untuk penempatan fasilitas pendukung objek wisata sehingga area ini merupakan tempat yang terbaik karena adanya beberapa pertimbangan yaitu :

- Akses untuk memasuki kawasan ini cukup baik dengan kondisi jalan yang beraspal dan jelas, akses ini merupakan akses utama untuk memasuki kawasan wisata yang mampu menampung kendaraan besar serta tersedianya lokasi parkir yang cukup luas.
- Terdapat unsur – unsur alam yang potensial untuk mendukung keberadaan hotel resort dengan pemanfaatan potensi alam serta untuk mendukung

keberadaan fasilitas akomodasi yang berwawasan lingkungan yang dapat merubah area ini menjadi daerah yang hijau.

- Dekat dengan fasilitas penunjang yang lainnya seperti warung makan kios ... kios souvenir, area parkir, gardu pandang serta rumah – rumah penduduk yang dijadikan objek wisata budaya.



Gambar IV.1 Pembagian area kegiatan kawasan wisata pantai
Sumber RDRTK

Pezonangan area di atas didasarkan pada karakteristik kegiatan, sehingga dapat dianalisa dalam pembagian zona pada perencanaan hotel resort :

- Zona publik
Hubungan langsung dengan luar mudah, orang luar dapat dengan mudah masuk kegiatan bersifat umum. Zone ini berada di daerah yang bising atau dekat dengan kebisingan karena dekat dengan jalan dan kegiatan wisata pantai krakal untuk menghindari kebisingan dengan menggunakan vegetasi sebagai barrier yang juga digunakan untuk pelestarian lingkungan.
- Zona transisi
Merupakan peralihan dari zona publik ke zona privat (fasilitas penginapan) dapat dimasuki oleh setiap pengunjung yang mempunyai tujuan khusus.
- Zona privat
Berada di tengah untuk menghindarkan kebisingan agar mendapatkan ketenangan dalam beristirahat dan berekreasi serta dalam melakukan kegiatan

yang bersifat privasi, yaitu pengunjung yang benar – benar menikmati rekreasi dan menginap dalam zona ini memasukkan unsur alam.

- Zona penunjang

Merupakan area yang digunakan untuk menunjang kegiatan di dalamnya berupa area parkir, retail yang bersifat publik. Fasilitas dapat dipergunakan oleh wisatawan yang menginap maupun yang hanya berkunjung.

- Fasilitas rekreasi

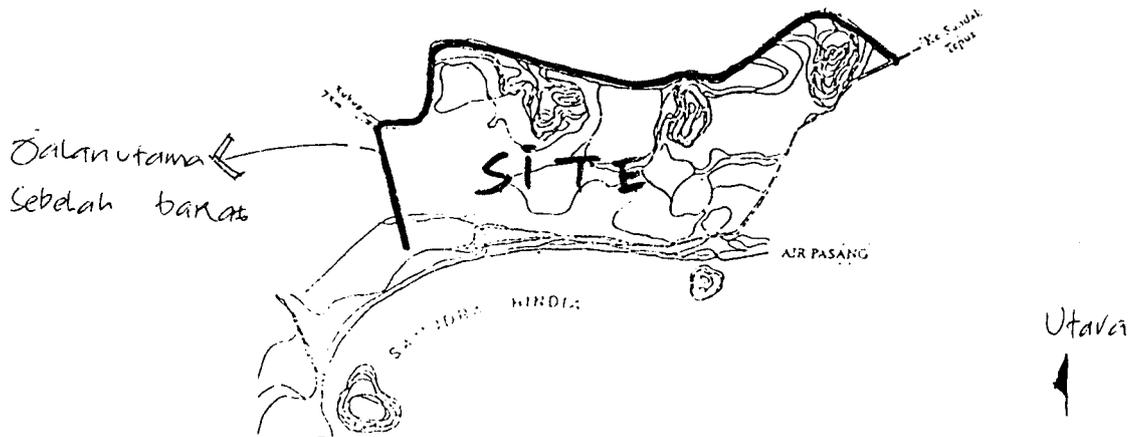
Berada di tepi pantai dapat berhubungan langsung dengan pantai. Merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh penginap atau pengunjung yang hanya sekedar ingin menikmati wisatanya atau fasilitasnya.

Dalam perencanaan ini terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi agar menjadi resort yang berwawasan lingkungan yaitu antara lain bangunan tidak boleh menutupi seluruh permukaan tanah dengan bahan yang solid dan penutupan permukaan tanah dengan bahan alam seperti vegetasi, batu – batuan dan conblok. Karena daerah tersebut merupakan daerah yang tidak produktif dengan kondisi airnya mengalami penurunan pada waktu tertentu dengan permukaan yang tidak tertutup maka air dapat disimpan dalam tanah, bangunan tidak boleh melebihi batas sepadan pantai jarak minimal 100 m dari garis batas pantai. Disamping itu ada daerah yang tidak boleh dirusak seperti bukit – bukit yang ada di sekitar kawasan tidak boleh di potong atau di rusak namun bukit ini dapat ditata sebagai tempat rekreasi hutan untuk dapat melestarikan lingkungan pada tempat yang kering dengan vegetasi.

4.2.2 Analisis Pencapaian dari Luar ke Dalam Site

Pencapaian ke lokasi dapat dilakukan dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Jalur yang ada hanya terdapat satu jalur utama yang langsung menuju ke kawasan wisata pantai dengan jalan beraspal. Untuk pencapaian kelokasi dengan pengarah vegetasi di sepanjang jalan. Sedangkan akses yang lain yaitu yang ada di sebelah timur kondisi jalan kurang baik dan jalur yang pisah dengan jalur utama. Untuk menyambunganya hanya dapat dilakukan dengan

berjalan kaki di pesisir pantai atau tepi pantai sambil menikmati keindahan pantai. Jalur yang diutamakan yaitu jalur yang ada disebelah barat dengan kondisi jalan yang cukup baik yaitu dengan batuan dan beraspal.



Gambar IV.2. Pencapaian Ke site

4.2.3 Pengolahan Sirkulasi dalam Site

Pengolahan sirkulasi tidak merubah kontur tanah sebab kondisi tanah landai. Untuk menghubungkan kegiatan ruang – ruang maka perlu jalur sirkulasi untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan, maka sirkulasi dibedakan menjadi 2 yaitu :

- Sirkulasi manusia
Sirkulasi manusia menjadikan hal yang penting dalam perencanaan yang menjadi penghubung untuk setiap kegiatan dan dapat mempererat hubungan antar ruang. Sirkulasi yang tidak dinamis atau monoton dihindari, sehingga jenis sirkulasinya menyatu dengan alam atau melibatkan unsur alam yang ada dalam pengolahan sirkulasi dan meminimalkan penutupan permukaan tanah dengan bahan yang keras dan memaksimalkan penggunaan bahan alam yaitu batuan dan vegetasi yaitu rumput atau soft material.
- Sirkulasi kendaraan
Dalam pengolahan sirkulasi kendaraan dapat dibedakan antara kendaraan pengunjung dan kendaraan pelayanan. Jalur sirkulasi ini dapat dihubungkan dengan pengaturan dan penatan elemen - elemen sirkulasi.

Untuk pencapaian ke lokasi site diperlukan pengolahan site yang menarik, pengolahan tersebut dapat dilakukan dengan penataan elemen baik bahan/material, perkerasan aspal, vegetasi maupun bahan yang berasal dari alam seperti batu, karang dan batu alam yang akan memberikan kesan menyatu dengan alam dan tidak merusak lingkungan. Dalam perencanaan dan perancangan sirkulasi mempertimbangkan :

- Aksesibilitas mudah dan jelas
- Memanfaatkan elemen vegetasi sebagai penutup permukaan tanah dan dapat dipergunakan untuk pelestarian lingkungan
- Penggunaan bahan material yang tidak menutup seluruh permukaan tanah, meminimalkan penggunaan bahan yang menutup seluruh permukaan tanah dan mempergunakan bahan atau material yang berasal dari alam.
- Adanya keterkaitan antara fasilitas – fasilitas yang lain yang ada di kawasan wisata pantai Krakal dan objek wisata yang lainnya sehingga antara fasilitas yang satu dengan yang lain akan saling mendukung.

4.2.4 Analisa Orientasi Massa

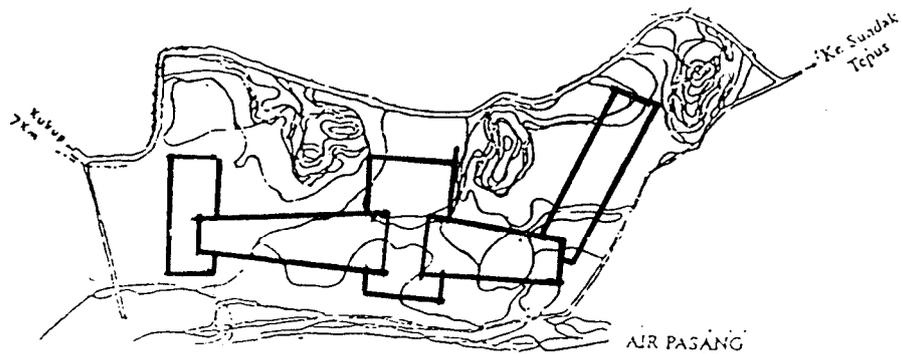
Orientasi bangunan terhadap site, matahari, angin dan pemandangan merupakan pertimbangan mendasar dalam perencanaan bangunan, namun dalam hal ini analisa hanyalah bersifat makro karena pembahasan dititikberatkan pada pelestarian lingkungan pada daerah gersang atau tidak produktif menjadi daerah yang hijau.

- Orientasi terhadap site

Site terpilih berada ditepi pantai dengan jarak 30 m dari jalur sirkulasi tepi pantai yang tidak terkena atau jauh dari pengaruh pasang surut air laut pada waktu malam hari dan penempatan bangunan sesuai dengan RDTRK pantai Krakal yang bertujuan untuk menata kawasan wisata tersebut. Bentuk site yaitu memanjang ditepi pantai dan didalam sebelah utara terdapat bukit dengan lebar ± 30 m dan tinggi ± 10 m, sehingga perletakan massa tanpa mengganggu bukit tersebut dapat secara linier dan menyebar.

→ Perletakan massa secara linier

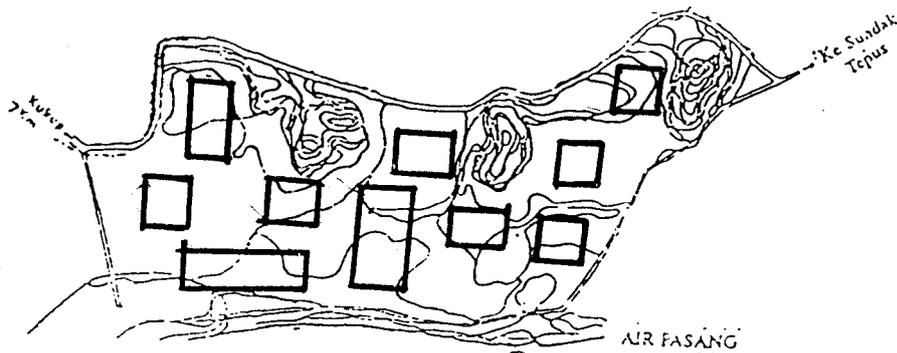
Massa berada ditepi pantai pada site yang memanjang dengan orientasi pada laut dan pegunungan tidak merubah bukit yang ada di dalamnya namun bukit akan ditata sebagai fasilitas rekreasi sehingga menjadikan nilai tambah pada site yang berwawasan lingkungan sebab bukit merupakan salah satu elemen alam yang dilestarikan. Penataan massa secara linier akan lebih menguntungkan untuk merespon orientasi matahari dan angin.



Gambar IV.3 Perletakan massa secara linier

→ Perletakan massa secara menyebar

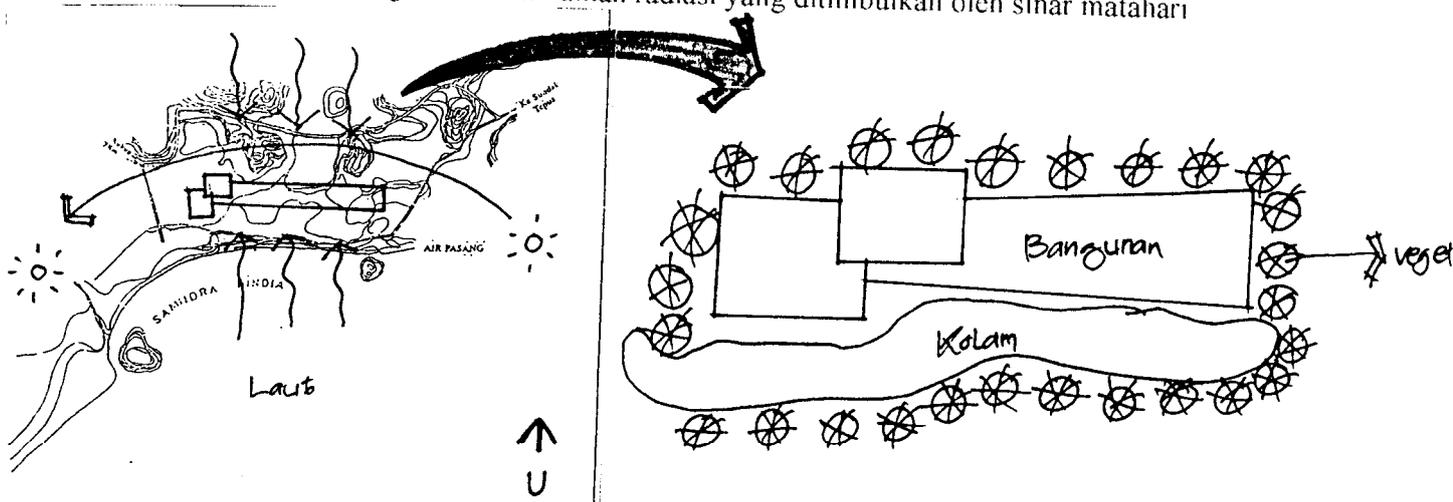
Massa menyebar pada site ada yang ditengah, pinggir dan tepi pantai sehingga orientasi pandangan ke pantai dan kurang efisien karena banyak mempergunakan lahan.



Gambar IV.4 Perletakan massa secara menyebar

- Orientasi terhadap matahari

Orientasi terhadap matahari dan tiupan angin sepoi sepoi merupakan salah satu yang dipertimbangkan untuk mendapatkan kenyamanan. Orientasi terhadap sinar matahari paling berhasil apabila menyinari bangunan di pagi hari dan sore hari dengan meminimalkan radiasi yang ditimbulkan oleh sinar matahari

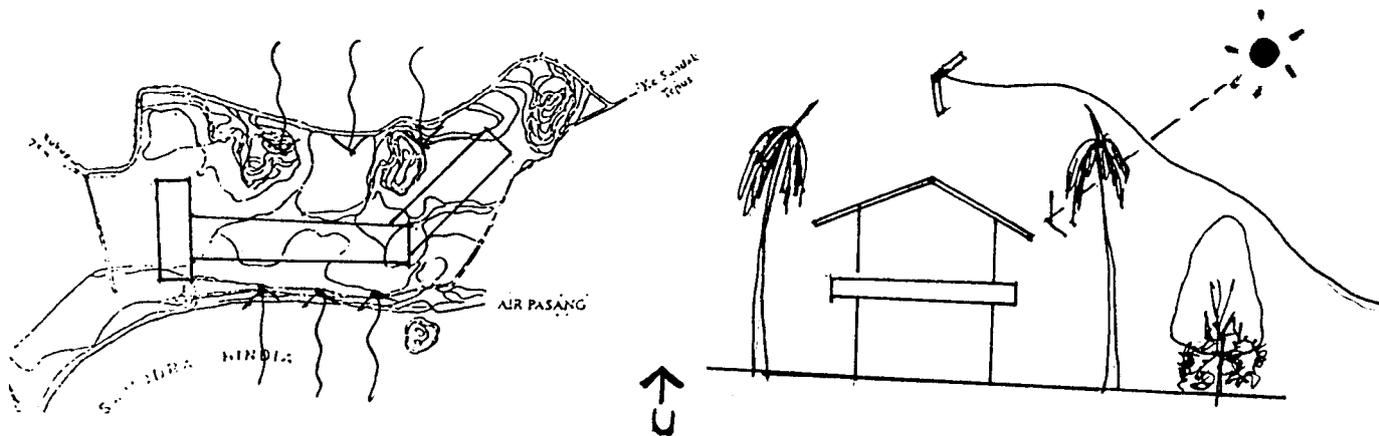


Gambar IV.5 Analisa bangunan terhadap matahari

Orientasi bangunan kearah utara selatan dengan derajat $30^{\circ} - 60^{\circ}$ dapat memanfaatkan semaksimal mungkin pencahayaan dari sinar matahari secara alam tanpa silau yang berlebihan. Bentuk massa yang persegi panjang akan lebih maksimal dalam pemanfaatan sumber alami. Untuk menghalangi cahaya masuk secara langsung dengan mempergunakan vegetasi sebagai barrier dan penghasil angin sepoi – sepoi untuk kenyamanan. Untuk mengurangi radiasi sinar dengan mempergunakan kaca rayben, perlubangan dinding, sunscreen dan kanopi atau overstek / overhang. Perkerasan langsung didekat bangunan harus sedikit mungkin dan mempergunakan vegetasi untuk menyerap energi matahari. Tanaman disamping sebagai barrier atau penghalang juga sebagai pelestarian lingkungan yaitu seimbang dengan lingkungan. Atau dapat juga dengan menempatkan kolam pada atap ini agar datangnya sinar dapat memantul dan juga dapat mengurangi penutupan permukaan tanah dengan bahan yang keras.

- Orientasi terhadap angin

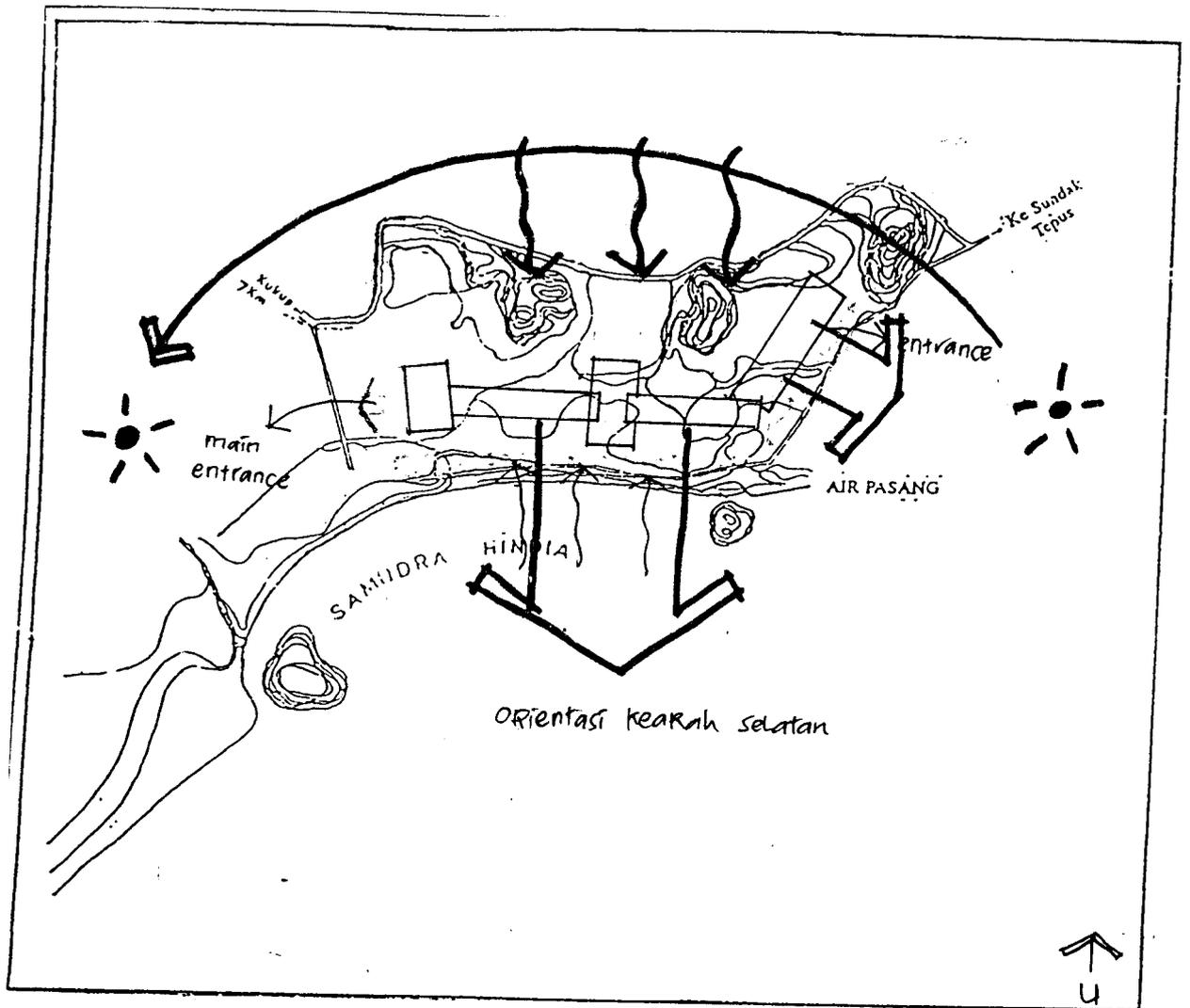
Site berada ditepi pantai dengan pantai berada disebelah selatan sehingga angin bertiup cukup kencang dari sebelah selatan yaitu angin laut pada pagi sampai siang hari. Untuk menahan tiupan angin yang cukup kencang dengan mempergunakan tanaman tinggi dan perdu yang ditata di sepanjang pantai, ornamen – ornamen bangunan yang berada ditepi pantai dan mengelilingi bangunan sebagai penghalang disamping sebagai elemen lanskap dan peletakan bangunan yang tepat untuk mendapatkan penghalang yang alami dengan mempergunakan tumbuhan maka bangunan tidak melebihi tanaman pantai misalnya pohon kelapa. Orientasi bangunan sebagai respon terhadap arah angin yaitu menghadap kearah utara selatan.



Gambar IV.6 Analisa bangunan terhadap angin

Tiupan angin akan mempengaruhi arah bangunan dan material bangunan yang tahan terhadap angin laut. Bangunan yang menghadap kearah datangnya angin atau apabila orientasi pada datangnya angin dapat dihalang atau dikurangi dengan mempergunakan vegetasi. Meskipun ada penghalang masih dapat memanfaatkan kesegaran angin laut untuk kesehatan. Pengendalian angin oleh tanaman melalau penghalangan, pengarahan, pembiasaan dan penyerapan merupakan salah satu cara efektif untuk yang digunakan disamping sebagai pelestarian lingkungan.

- Orientasi terhadap pemandangan
Sebagai bangunan resort yang berada ditepi pantai tentunya view yang menarik merupakan faktor utama dalam perencanaan bangunan. Potensi alam dimanfaatkan semaksimal mungkin, bangunan menghadap kearah pantai tanpa harus merubah atau merusak lingkungan dan mempertahankan vegetasi alami untuk mendukung bangunan yang memperhatikan lingkungan alam.
- Topografi
Site berbentuk memanjang berada ± 3 m diatas permukaan laut dan dapat melihat laut dengan jelas karena berada di tempat yang relatif tinggi dan landai. Penempatan bangunan pada tempat yang landai memudahkan dalam penataan bangunan dan tidak merusak kondisi lingkungan sekitar dengan pemotongan lahan. Kondisi tanah pada site bercampur dengan pasir sehingga relatif keras atau tidak lembek Dan daerah tersebut terdapat banyak vegetasi yang hijau dan asli yang tahan terhadap kondisi pantai yaitu pahaon ketapang, pandan, kelapa dan tanaman perdu.
- Orientasi terhadap akses
Jalur sirkulasi pada kawasan yang menuju ke objek wisata pantai Krakal terdapat tiga jalur, yang pertama merupakan jalur utama dari sebelah barat dengan kondisi jalan beraspal langsung menuju area parkir dan area fasilitas umum, jalur kedua merupakan jalur alternatif yang berada di sebelah timur dengan kondisi jalan sebagian beraspal dan sebagian jalan tanah dengan samping kanan kiri vegetasi dan jalur ketiga merupakan penghubung jalur pertama dan kedua yang hanya dapat dilalui dengan berjalan kaki di sepanjang tepi pantai. Orientasi pintu masuk merupakan akses yang mudah dijangkau dan kondisi jalan yang baik yaitu di sebelah barat.



4.2.5 Analisa Gubahan Massa

Site berada dikawasan yang dikelilingi bukit dan lahan pertanian. Site terpilih berada di zone tengah ditempat yang relatif landai namun berada di posisi yang agak tinggi sehingga pandangan pantai dan laut dapat terlihat dengan bebas dan leluasa. Untuk mendapatkan pemandangan yang lebih optiaml maka bangunan merupakan massa linier untuk ruang huni berada di tepi pantai yang terpisah untuk menyatukan dengan mempergunakan fasilitas rekreasi dan taman. Sedangkan massa yang lain secara clutser berdasarkan tuntutan fungsi dan kegiatan yang ada di dalamnya tidak tidak terlalu mementingkan view. Pengumpulan massa untuk dapat mengurangi penutupan permukaan tanah dengan bahan atau material yang keras yang tidak dapat ditembus oleh air dan vegetasi. Bukit yang terdapat dalam site ditata untuk tempat rekreasi hutan. Dalam penataan massa diminimalkan penutupan permukaan tanah dengan bahan keras dan diganti dengan material yang lembut atau material yang ekologis. Jika permukaan tertutup maka disediakan jaringan untuk menangkap air dan kemudian disalurkan keperesapan.

4.3 Analisa Pendekatan Perancangan

4.3.1 Analisa Kebutuhan Ruang

Untuk menentukan kebutuhan ruang dilihat dari pelaku kegiatan dan karakteristis kegiatan di dalam hotel pada tabel berikut.

Tabel IV.2 kegiatan dan kebutuhan ruang hotel resort

PELAKU	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	ALAT KEGIATAN	JENIS RUANG YANG DIPERLUKAN		SUASANA DAN KARAKTER RUANG
			STANDART	SPESIFIK	
Kegiatan menginap					
Wisatawan	Istirahat, tidur	Tempat tidur	Ruang tidur	Hunian	Privat, menarik dan nyaman, tenang
	Menikmati panorama sambil istirahat	Meja, kursi		Teras	Semipublik, terbuka, view menarik, tenang
	Mandi, buang air besar// kecil	Ruang km/wc	KM / WC		Privat, bersih, tenang
Kegiatan Rekreasi					
Wisatawan	Olah raga out door	Lap. Tenis	Lap. Tenis		Publik
	Olah raga in door	Peralatan fitnes	Ruang fitnes		Publik, bersih
	Berenang	Kolaam renang	Kolam renang, ruang ganti & membilas		publik
	Menikmati pemandangan yang luas	Peralatan traveling		Gardu pandang	Publik, semi tenang, view menarik
	Belanja	Souvenir, kebut. Sehari – hari		Ruang retail	Publik, semi tenang, menarik
	Menikmati atraksi budaya	Stage, sound sistem		Plaza terbuka, R. ganti	Publik, luas, bising / semi bising
	Kegiatan servis				
Wisatawan	Memarkir kendaraan mobil, motor, bus	Mobil, motor, bus	Parkir area		Publik, luas, aman
	Sholat	Peralatan sholat, tempat ibadah		Mushola	Publik, tenang, bersih

	Makan, minum, menikmati hiburan	Meja, kursi, sound sistem	Restoran, café, bar, stage		Semi publik, menarik, luas
	Membeli oleh – oleh / souvenir	Etalase, souvenir		Kios souvenir	Semi publik, menarik, semi tenang
	Buang air besar / kecil	Toilet	Lavatory		Publik, bersih
Kegiatan pengelola					
Pengelola	Memimpin semua kegiatan	Meja, kursi, peralatan kerja	R. pimpinan		Semi publik, tenang
	Administrasi	Meja, kursi, almari, peralatan kerja	R. administ		Semi publik, nyaman
	Pengawasan	Meja kursi	R. pengawas		Semi publik
	Pemeliharaan	Meja kursi, peralatan kerja	R. pemelihara		Semi publik
	Memberikan informasi	Meja kursi, peralatan kerja	R. informasi		Publik, akses mudah
	Penjagaan, keamanan	Meja, kursi	Gardu jaga		Semi publik, akses mudah
	Pelayanan servis kamar	Peralatan pelayanan kamar	R. house keeping		Semi publik
	Pelayanan makan minum, laundry	Peralatan dapur, peralatan penyajian	Dapur, gudang penyimpanan, R. laundry		Semi publik
	Istirahat	Meja, kursi, loker	R. istirahat		Semi publik

Sumber : Analisa

Berdasarkan pelaku dan jenis kegiatannya, maka dapat ditentukan kebutuhan ruang pada fasilitas hotel resort sebagai berikut :

- a. Ruang bagi wisatawan / pengunjung
 - Kebutuhan ruang untuk menginap : ruang tidur, ruang ganti, ruang santai, km/wc, teras.

- Kebutuhan ruang untuk makan dan minum : restoran indoor atau outdoor, café, bar, lavatori.
 - Kebutuhan untuk rekreasi dan hiburan : kolam renang, lapangan tenis, massage, sauna, ruang fitnes, lavatori, loker, stage, taman, ruang bermain anak, penyimpanan alat wisata, perpustakaan / ruang baca.
- b. Ruang bagi pelayanan hotel
- Kebutuhan ruang yang ada di depan : resepsionis, lobby / hall, lounge, penyimpanan barang, ruang keamanan, kantor depan, lavatory, ruang retail, parkir.
 - Kebutuhan ruang yang ada di belakang : food baverage, laundry, ruang penyimpanan makanan dan minuman, dapur, house keeping, gudang, kamar ganti, lavatori, ruang elektrik dan mekanikal.
 - Kebutuhan ruang yang ada di tiap lantai : ruang house keeping, gudang, shaft.
 - Kebutuhan ruang tambahan : ruang pertemuan atau konvensi.
- c. Ruang bagi pengelola / karyawan
- Kebutuhan ruang manager dan sekretaris, ruang karyawan / pegawai, ruang security, ruang rapat, ruang tamu, ruang ganti dilengkapi dengan km/wc, ruang mekanikal, ruang ibadah, ruang kantin, parkir.

Dari kebutuhan ruang – ruang tersebut maka dapat di kelompokkan menurut sifat kegiatan atau tuntutan ruang. Pengelompokan tersebut dibagi menjadi :

Tabel IV.3 Pengelompokan ruang

Sifat / karakteristik	Ruang
Privat	Ruang istirahat/kamar tidur
Semi publik	Restoran / café Ruang pengelola/administrasi Ruang karyawan Kolam renang Lapangan tenis/ olah raga Perpustakaan/ ruang baca

	Lounge Ruang food dan baverage Ruang security Lavatory Ruang pertemuan
Publik	Parkir Lobby / hall Resepsionis Ruang rekreasi

4.3.2 Analisa Kebutuhan Kamar Hotel

Untuk mengetahui jumlah kebutuhan kamar hotel dapat dihitung melalui jumlah wisatawan yang datang berkunjung dan menginap di kabupaten Gunungkidul dan di kawasan objek wisata pantai. Dalam menentukan kebutuhan kamar maka akan dapat menentukan juga klasifikasi hotel atau tingkatan bintang. Jumlah pengunjung berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Gunungkidul pada tahun 1999 adalah 300.847 pada tahun 2000 yaitu 290.103 dan pada tahun 2001 diperkirakan mengalami peningkatan sebanyak 303.763 ini berarti mengalami peningkatan sebesar 4,7% pengunjung (lihat lampiran 1 tabel 7). Sedangkan jumlah penginap pada tahun 2001 adalah 33.178 orang, jika dilihat dari tabel diatas maka tingkat hunian mengalami peningkatan sebesar 2,6% tiap tahunnya.

Jumlah penginap menurut data dari Dinas Pariwisata Gunungkidul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.4 Jumlah penginap hotel bintang dan hotel melati di Kabupaten Gunungkidul

Tahun	Hotel bintang	Hotel melati	Jumlah
1999			
Wisman	102	36	138
Wisnus	1332	8743	10075
2000			
Wiman	123	40	163
Wisnus	1547	9625	11172

2001			
Wisman	96	25	121
Wisnus	1775	9734	11509

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Gunungkidul

▪ **Kebutuhan kamar**

Dengan melihat data, maka dapat disimpulkan bahwa penginap pada hotel bintang mengalami peningkatan sebanyak 7,6% pada tiap tahunnya sedangkan penginapan / hotel melati mengalami peningkatan sebesar 4,8% rata – rata tiap tahunnya sehingga kelas penginapan yang akan direncanakan adalah hotel bintang dengan sasaran utamanya wisatawan mancanegara dan wisatawan kelas menengah keatas dengan melihat hal tersebut maka jumlah penginap hotel berbintang pada tahun 2011 dalam kurun waktu 10 tahun dapat diprediksikan dengan menggunakan rumus :

$$P = P_0(1 + r)^t$$

P : jumlah pengunjung pada 10 tahun mendatang

P₀ : jumlah pengunjung awal tahun

r : pertambahan pengunjung 10 tahun mendatang

t : kurun waktu pengunjung daalam 10 tahun mendatang

Dari perkiraan jumlah pengunjung pada tahun 2001 dan perkiraan untuk kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai untuk 10 tahun mendatang adalah :

$$P = 393.763 (1 + 4,7\%)^{10}$$

$$P = 393.763 (1 + 0,047)^{10}$$

$$P = 393.763 (1,047)^{10}$$

$$P = 393.763 (1,58)$$

$$P = 486.266 \text{ orang}$$

Dari hasil perhitungan diatas jumlah wisatawan yang berkunjung setiap harinya adalah $486.266 : 365 = 1332$ pengunjung. Sedangkan waktu berkunjung (rata – rata tinggal) diperkirakan 1,8 hari.

- Perhitungan jumlah kamar :
 - a. Jumlah wisatawan pantai Krakal tahun 2001 adalah 303.763 pengunjung.
 - b. Prediksi jumlah wisatawan tahun 2001 adalah 486.266 orang, sehingga mengalami peningkatan sebanyak 182.503 pengunjung.
 - c. Berdasarkan peak season rata – rata yang menginap adalah 60% dan bulan ramai dalam setahun adalah 4 bulan jadi rata – rata pengunjung adalah $60\% : 4 = 15\%$.
 - d. Peningkatan permintaan untuk kamar tidur pada bulan ramai sebesar $15\% \times 328.505 = 49.276$.
 - e. Bulan ramai rata –rata 30 hari, kebutuhan tempat tidur setiap hari pada bulan ramai adalah $49.276 : 30 = 1643$
 - f. Diperkirakan wisatawan yang berkunjung terdiri dari 35% pasangan, 15% sendiri, 30% rombongan (min. 4 orang), dan 20% keluarga (min. 4 orang).
Maka untuk 100 orang wisatawan membutuhkan :
Standar room : $35 / 3 = 11,6$
Suit room : $50 / 4 = 12,5$
Single room : $15 / 2 = 7,5$
Jumlah keseluruhan yaitu 31,6 kamar = 31%.
 - g. Sehingga kebutuhan kamar hotel untuk hotel resort yang akan di bangun adalah $31\% \times 1643 = 509$ kamar.
 - h. Dengan memperhitungkan kemungkinan adanya pihak lain yang akan membangun fasilitas akomodasi lain di kawasan wisata pantai Krakal, maka hotel resort ini hanya menyediakan 20% dari keseluruhan kamar yang ada. Sehingga jumlah kamar yang ada $20\% \times 509 = 102$ kamar ini berarti termasuk hotel bintang 5 (*****).

4.3.3 Analisis Penentuan Klasifikasi Hotel

Penentuan klasifikasi atau kelas hotel dapat dilihat dari perhitungan kebutuhan kamar. Dari hasil perhitungan maka jumlah kamar yaitu 102 kamar dan memenuhi persyaratan hotel bintang 5 (*****).

Pada hotel bintang 5 (*****) persyaratannya yaitu jumlah minimum 100 kamar termasuk 3 suit, luas minimum 26 m² untuk standart dan 52 m² untuk suit, kamar mandi dalam, bangunan lebih dari 4 lantai, dilengkapi lift, fasilitas restoran di tambah 1 coffe shop, kolam renang dan dua sarana olah raga dan untuk room servis 24 jam. (Sumber Ditjen Pariwisata No.14/V/88 tanggal 25 Februari 1998).

4.3.4 Analisis Besaran Ruang

Untuk mengetahui besaran ruang dapat diketahui dari kebutuhan ruang, klasifikasi hotel dan standart besaran ruang untuk hotel resort dengan bintang 5 (*****). Dari beberapa kebutuhan ruang diatas, maka dapat ditentukan besaran ruang yang dibutuhkan (lihat perhitungan besaran ruang pada lampiran 1 tabel 9) dengan menggunakan standart ruang neufert 1995.

4.3.5 Analisis Kontruksi Bangunan

Penekanan kekuatan struktur pada bangunan lebih diutamakan untuk dapat menahan segala dampak alam yang ada karena bangunan berada di tepi pantai. Keberadaan bangunan tepi pantai mempengaruhi pemilihan jenis struktur yang kuat dan tahan terhadap pengaruh iklim, air dan kondisi alam sekitar.

Kekuatan daya dukung, tahan cuaca atau iklim menjadi dasar dalam pemilihan jenis struktur, dalam penilihan tersebut tidak mengurangi nilai estetika namun mampu menaikkan nilai estetika dan dari segi ekonomis tidak terlalu tinggi.

Penggunaan struktur merupakan perpaduan struktur modern sebagai struktur utama yang memperhatikan faktor ekologis dan struktur tradisional dengan mempergunakan elemen – elemen alam dan buatan menjadi pilihan dalam struktur secara terolah, seperti pengolahan perancangan pada struktur atap, langit – langit, dinding, lantai bangunan dan sebagainya. Penggunaan struktur modern pada

struktur utama yang ekologis yaitu beton (sumber : eko-arsitektur) tidak dapat merusak ekosistem yang ada dan mampu bertahan terhadap kondisi alam pantai. Dengan penggunaan stuktur beton, tananam, hewan dan manusia masih dapat tumbuh dan berkembang. Namun yang mengalami pengaruh yaitu perkembangan sarana dan prasarana, dengan munculnya fasilitas hotel resort maka daerah tersebut menjadi berkembang dan sarana infrastruktur lebih tertata. Penggunaan elemen – elemen alam dalam perancangan interior dan eksterior dapat sebagai pendekatan perancangan yang berwawasan lingkungan .

4.4 Analisa Tata Ruang Luar

4.4.1 Sirkulasi Ruang luar

Sirkulasi pada kawasan wisata pantai Krakal merupakan sirkulasi yang terdiri dari jenis kendaraan dan manusia.

- **Sirkualasi kendaraan**

Sirkulasi kendaraan pengunjung dengan pengelola memiliki jalur yang berbeda pada hotel. Sebagai penghubung melalui jalur atas site sebelah utara dan mengelilingi bukit.

- **Sirkulasi manusia**

Sirkulasi manusia lebih fleksibel yaitu berupa pedestrian, untuk memberikan karakter berwawasan lingkungan maka mempergunakan elemen – elemen alam yaitu batuan dan memanfaatkan vegetasi sebagai pengarah jalur sirkulasi. Dengan mempergunakan elemen alam dalam penentuan perancangan sirkulasi dapat memunculkan karakter natural yang berwawasan lingkungan.

Sirkulasi di luar bangunan mempergunakan sistem sirkulasi yang bersifat rekreatif yang melibatkan elemen – elemen alam sehingga tidak akan terasa bosan namun akan terasa asri, hijau dengan view yang menarik merupakan salah satu cara untuk pelestaraian lingkungan serta menghilangkan kesan lingkungan yang gersang.

4.4.2 Jenis Dan Material Bangunan

Material yang digunakan merupakan material yang dapat meminimalkan dampak lingkungan dan dapat memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Penggunaan material bangunan yang keras seperti beton dikurangi dan hanya dipergunakan sebagai struktur utama yang membutuhkan kekuatan dan keawetan terhadap pengaruh lingkungan pantai. Memaksimalkan pemakaian bahan alami yang ekologis atau elemen – elemen alam yang tidak merusak lingkungan, misalnya bambu, kayu, batu alam, pasir, dan vegetasi.

4.4.3 Elemen Lansekap

Elemen lansekap merupakan salah satu faktor yang membentuk karakter bangunan yang berwawasan lingkungan dengan mempergunakan material yang ekologis, elemen yang dapat digunakan yaitu :

a. Elemen keras (hard material)

Seperti perkerasan jalan untuk sirkulasi, bangunan / stuktur yang merupakan unsur pembentuk solid dan memanfaatkan elemen – elemen alam seperti batu – batuan, pasir, rotan dan kayu.

b. Elemen lembut (soft material)

Penataan elemen vegetasi dan air sebagai elemen perencanaan yang memperhatikan pelestarian lingkungan pada elemen lansekap yang mencakup fungsi tanaman sebagai struktur (dinding, lantai, dan atap) pada lansekap atau pedestrian, pengarah, estetik dan sebagai pelestarian lingkungan serta dalam perletakannya.

4.5 Analisa Tata Ruang Dalam

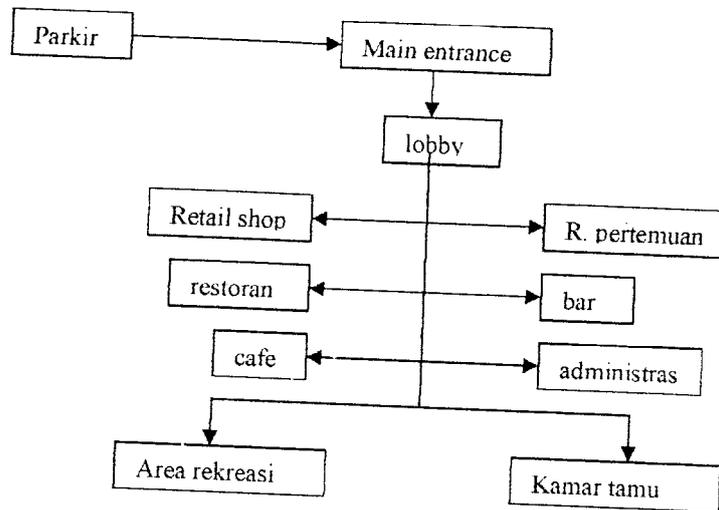
4.5.1 Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi ruang dalam sifat pergerakannya fleksibel, bebas dan jelas dengan pola pergerakan yang dinamis dengan mempergunakan koridor – koridor sebagai penghubung antar ruang dengan melibatkan alam secara langsung maupun tidak langsung, secara langsung alam merupakan bagian dari sirkulasi

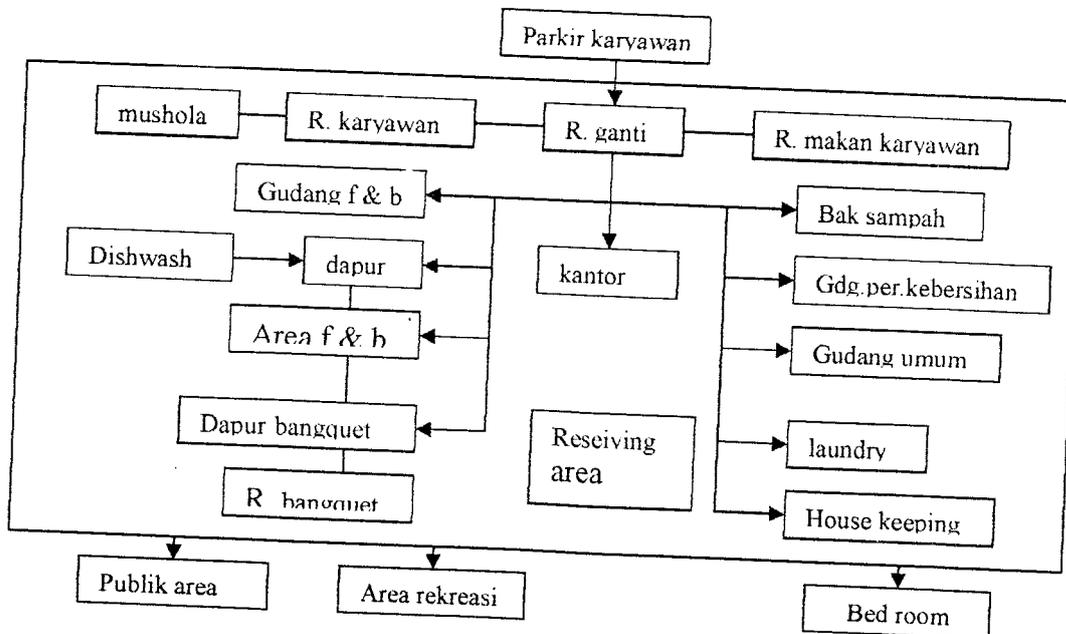
sedangkan secara tidak langsung alam hanya sebagai background atau latar belakang view saja. Dengan penataan sirkulasi yang tepat dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna.

Pola sirkulasi pengunjung, pegawai atau pelayanan dan pengelola dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Pola sirkulasi ruang pengunjung



Pola Sirkulasi Ruang Pelayanan



4.5.2 Hubungan Ruang Dalam

Hubungan ruang yang terjadi yaitu :

- Hubungan langsung yaitu hubungan antar ruang yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, contoh lobby dengan resepsionis.
- Hubungan tidak langsung yaitu hubungan antar ruang yang cukup saling mendukung dan perlu didekatkan, contoh restoran dengan ruang rekreasi.
- Tidak ada hubungan yaitu hubungan antar ruang yang tidak berhubungan atau bertolak belakang, contoh ruang karyawan dengan kamar tidur.

4.5.2 Suasana Dan Kualitas Ruang

Suasana dan kualitas yang ingin ditampilkan adalah untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan menggunakan perancangan berwawasan lingkungan yang memasukkan unsur alam dalam dekorasi ruang baik indoor maupun outdoor, warna dan tekstur. Sedangkan untuk kualitas ruang hunian dan fasilitas pendukung akan mencakup pada pencahayaan dan penghawaan.

a. Dekorasi ruang

Interior ruang hotel mempergunakan bahan – bahan yang ekologis dan dari alam yaitu bambu, kayu, rotan and vegetasi yang di susun dan ditampilkan secara langsung sebagai suatu elemen sehingga menjadikan suasana ruang tidak terasa membosankan dan monoton tetapi akan terasa lebih hidup, akrab dan sederhana. Dinding dan lantai mempergunakan bahan dari batu alam untuk memperlihatkan suasana alami, pada lobby terdapat taman hidup yang ditata, ruang tidur tanaman sebagai dekorasi interior dan ekterior pada balkon, jalur sirkulasi selalu melibatkan elemen alam untuk mendapatkan kesan hijau yang berwawasan lingkungan.

Pada dekorasi ekterior atau ruang luar dan ruang fasilitas pendukung adalah dengan mempergunakan elemen alam yaitu air, tanah, batu, pasir, vegetasi dan batu bata, sedangkan penggunaan bahan modern yang digunakan sebagai struktur yaitu batu bata, semen, conblok dan beton namun dalam pemakaiannya diminimalkan. Untuk memunculkan kesan hijau dan pelestarian

lingkungan, adanya hutan kecil sebagai taman rekreasi untuk menghilangkan kesan gersang dan bangunan dikelilingi oleh tanaman yang hijau dan rimbun.

b. Warna, material dan tekstur

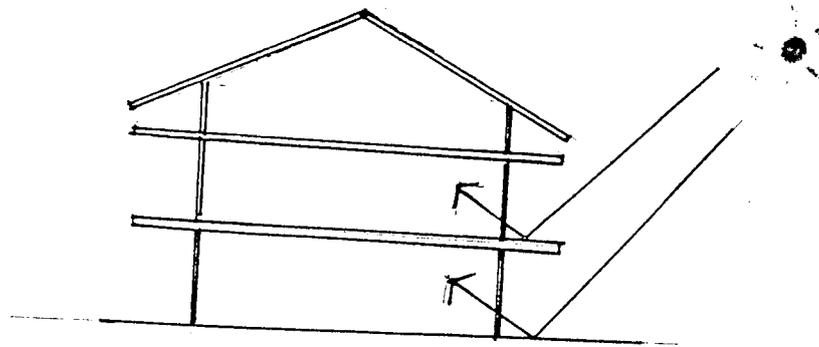
Ruang – ruang pada hotel akan menghadirkan suasana yang sederhana, modern dan alami namun eksklusif sebagai hotel bintang lima dengan melalui pengolahan interior ruangan, penggunaan warna alami atau untuk menampilkan suasana khusus, material dan tekstur yang digunakan adalah bahan alami yang berupa kayu, bambu, rotan, batu alam, pasir dan batu bata. Pengolahan ornamen – ornamen bangunan serta memasukan unsur vegetasi pada dekorasi interior maupun eksterior untuk mehidupkan kesan alami

c. Pencahayaan ruang

Menggunakan dua sistem pencahayaan secara alami dan secara buatan pada hunian dan fasilitas pendukung, yaitu :

▪ Pencahayaan alami

Mempergunakan sumber daya alam matahari secara maksimal yang digunakan untuk menerangi ruangan melalui bukaan – bukaan pada jendela, ventilasi dan pintu. Untuk mendapatkan cahaya secara maksimal maka orientasi bangunan mengarah pada datangnya cahaya atau sumber alam. Dalam pemakaian pencahayaan alami, pengaruh radiasi dapat dikurangi dengan mempergunakan bukaan yang transparan dan langsung akan dapat memasukkan cahaya secara maksimal dan untuk view dapat melihat dengan jelas dan langsung, pemakaian sunscreen, adanya kanopi atau oversetek yang dapat digunakan sebagai balkon untuk menghasilkan sinar lunak atau pantul, kolam atau air yang dapat memantulkan cahaya dan dapat mempergunakan vegetasi sebagai penghalang sinar masuk secara langsung dan akan memberikan keteduhan.



Gambar IV.7 Pencahayaan alami yang mendapatkan sinar lunak dari hasil pantulan.

- Pencahayaan buatan

Pemakaian pencahayaan buatan digunakan pada ruang – ruang yang kemungkinan tidak mendapat cahaya alami yang optimal dan digunakan pada malam hari.

Pada hunian pencahayaan yang dominan adalah pencahayaan alami dengan banyaknya bukaan – bukaan seperti jendela, ventilasi dan pintu. Sehingga sinar matahari dapat masuk melalui bukaan tersebut secara maksimal. Sedangkan pada fasilitas pendukung pencahayaan lebih dominan pada pencahayaan buatan karena ukuran cahaya lebih besar, luas dan kemungkinan tidak mendapat sinar matahari karena terhalang oleh faktor alan misalnya gunung dan tumbuh – tumbuhan yang sangat lebat yang menghalangi masuknya sinar matahari secara langsung, sehingga memerlukan pencahayaan buatan walaupun ada bukaan.

- c. Penghawaan ruang

Sistem penghawaan yang digunakan ada dua macam yaitu penghawaan alam dengan mempergunakan pergerakan udara dan penghawaan buatan dengan mempergunakan ac (air conditioner). Lokasi yang berada di tepi pantai dimana pada waktu pagi hari merupakan angin laut yang masih bersih dan segar yang baik untuk kesehatan dan dapat memasukan udara tersebut karena adanya bukaan yang lebar namun pada malam hari saat udara menjadi dingin penghuni dapat menutup bukaan tersebut agar dapat mengurangi dingin

walaupun bukaan ditutup penghuni masih dapat menyaksikan view secara langsung melalui bukaan yang tembus pandang. Pada restoran dibuat suatu penghalang yaitu dengan mempergunakan vegetasi atau adanya suatu kaca yang besar dan tembus pandang.

Penggunaan penghawaan buatan digunakan pada ruang – ruang yang menampung orang banyak dan penuh dengan aktifitas pergerakan seperti ruang publik (hall, ruang fitnes, kantor, fasilitas pendukung lainnya), namun pada ruangan – ruangan tersebut juga ada bukaan secara alami. Pada ruang tidur juga ada penghawaan buatan jika dibutuhkan dan karena tuntutan kebutuhan para wisatawan.

e. Visual / penglihatan

Kenyamanan ini ditimbulkan dengan adanya view dari alam yang sudah tersedia dan buatan seperti penataan vegetasi, sculpture atau ornamen – ornamen buatan manusia. Untuk kenyamanan visual dari dalam membutuhkan bukaan yang cukup untuk menyaksikan view tersebut.

4.6 Analisis Utilitas Bangunan

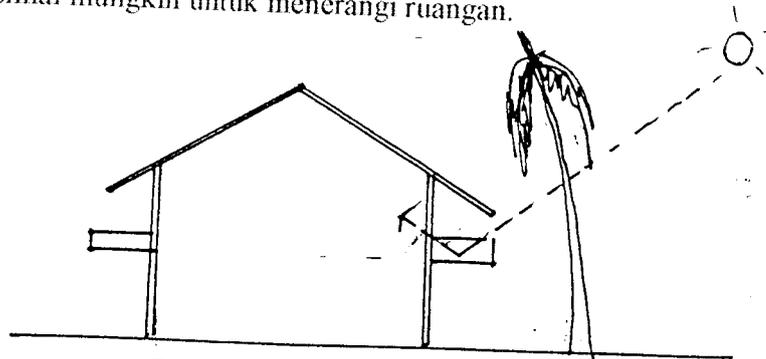
4.6.1 Sistem Penerangan

Sistem penerangan yang digunakan yaitu sistem penerangan alami dan penerangan jaringan listrik.

- Penerangan alami

Dalam sistem penerangan alami mempergunakan cahaya matahari secara maksimal pada ruangan tertentu. Pada pencahayaan alami mengalami keterbatasan waktu yaitu hanya pada waktu pagi atau munculnya sinar matahari sampai sore sedangkan pada waktu malam hari dengan mempergunakan penerangan dari jaringan listrik. Dalam penerangan alami bukaan lebar dan mempergunakan bahan yang transparan dan dengan pemakaian elemen alami yaitu vegetasi pantai dan elemen buatan seperti kanopi atau overstek yang dapat dipergunakan sebagai balkon yang dapat

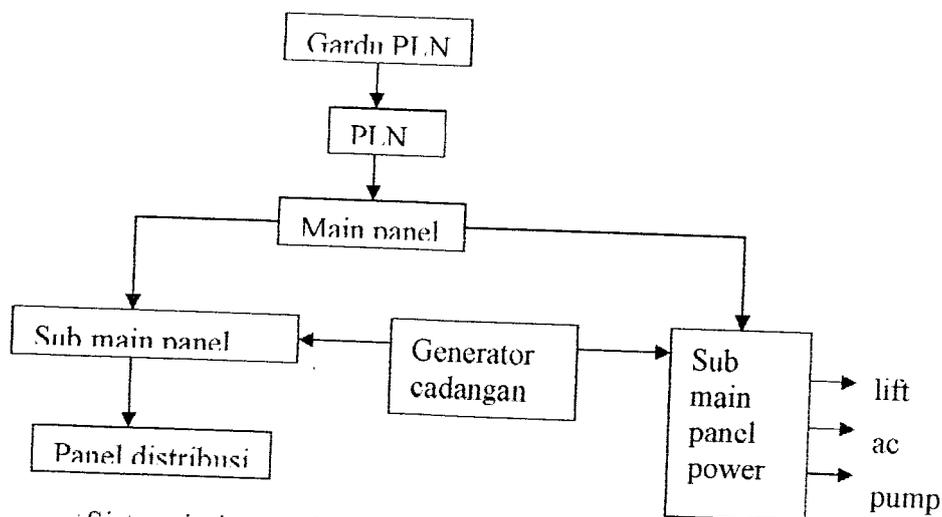
mengurangi radiasi sinar agar sinar matahari yang masuk dalam ruangan dapat semaksimal mungkin untuk menerangi ruangan.



Gambar IV.8 Sistem penerangan alami

▪ Penerangan jaringan listrik

Jaringan listrik dengan bersumber pada PLN dan generator sebagai cadangannya dalam mensuplay listrik pada bangunan. Untuk mengurangi getaran maka generator tidak diletakkan menempel pada dasaran lantai namun diberi penyangga sedangkan untuk mengurangi suara getaran dengan diletakkan secara terpisah dengan ruang fungsional dan diruangan khusus dan untuk mengurangi bising dapat dengan mempergunakan vegetasi yang rimbun.



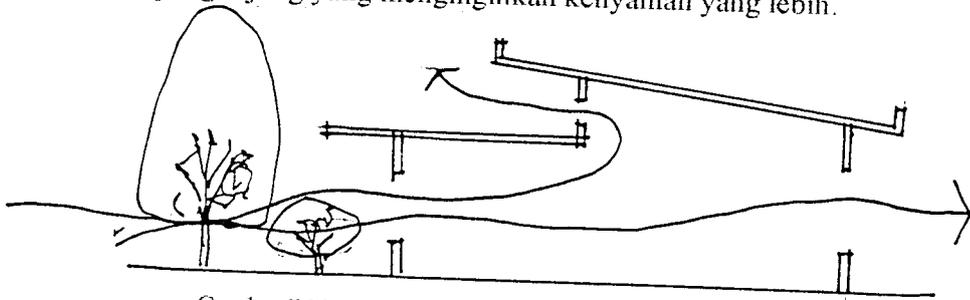
Sistem jaringan elektrikal menggunakan jaringan tertutup yaitu dengan menyembunyikan kabel atau jaringan penyambung agar pemandangan tidak terganggu oleh jaringan instalasi listrik dan untuk keamanan dan keselamatan.

4.6.2 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan ruang terbagi menjadi dua yaitu penghawaan buatan berupa AC dan penghawaan alami.

- Penghawaan alami

Penghawaan alami memanfaatkan angin dan pergerakan udara dengan adanya bukaan yang banyak seperti jendela, ventilasi dan ruang yang terbuka atau tanpa dinding. Ruangan – ruangan yang dapat mempergunakan penghawaan alami yaitu ruang tidur dan ruang yang skala luasannya kecil dan aktivitas didalamnya tidak terlalu banyak misalnya perpustakaan. Penghawaan alami tersebut dapat dengan mempergunakan vegetasi sebagai penghasil angin yang sepoi – sepoi untuk kenyamanan pada batas tertentu. Pada ruang – ruang tersebut juga dilengkapi dengan penghawaan buatan atau AC untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang menginginkan nyaman yang lebih.



Gambar IV.9. Penghawaan alami dengan vegetasi

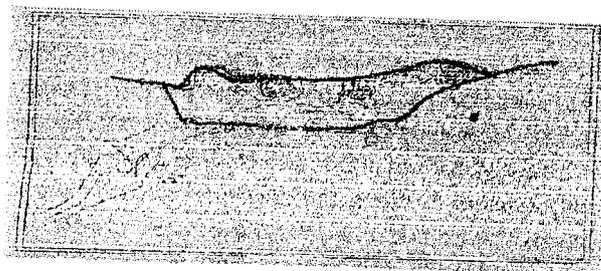
- Penghawaan buatan

Pada penghawaan buatan mempergunakan penghawaan dari AC (air conditioner) dibutuhkan karena penghawaan sangat dibutuhkan yaitu pada ruang publik pada hotel seperti gedung fasilitas hotel yang mengoptimalkan penghawaan buatan karena penghawaan sangat dibutuhkan untuk menghindari kepengapan udara.

4.6.3 Sistem Air Bersih

Dengan melihat kondisi tapak yang ada pada daerah tersebut belum tersedianya jaringan air PAM dan yang ada yaitu sistem air sumur dan sumber air tanah yang tawar yang dipergunakan untuk kebutuhan sehari – hari penduduk yang

berasal dari gua setempat dan tidak pernah kering. Sumber air tanah terdekat yaitu di pantai Sili yang terletak bersebelahan atau sejajar dengan pantai Krakal, debit air 50 l/detik yang dalam perhitungan 1 l/detik mampu melayani 1000 orang dalam sehari dalam kehidupan yang normal untuk mencuci, masak dan mandi. Pendistribusian mempergunakan pipa yang ditanam dalam tanah. Sehingga untuk hotel bintang lima dalam masalah pengadaan air bersih tidak akan mengalami kesulitan.



• sumber air bersih

Gambar IV.10 Sumber Air Bersih

4.6.4 Sistem Air Kotor

Jaringan sanitasi pembuangan limbah mempergunakan jaringan tertutup untuk menjamin keamanan dan kesehatan. pembuangan air kotor lebih diutamakan dengan menutup saluran pembuangan atau melalui saluran bawah tanah. Pembuangan limbah cair akan terpisah dengan limbah padat, adanya pemisahan saluran limbah menuju bak penampungan limbah untuk penetralisasian limbah agar menjadi limbah yang aman dan tidak mengganggu lingkungan sistem daur ulang. Dengan adanya penetralisasian limbah dilakukan untuk mewujudkan lingkungan yang berwawasan lingkungan dalam pengolahan limbah. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kebersihan dan daya dukung lingkungan agar potensi kawasan tidak terganggu oleh pencemaran limbah, maka digunakan treatment – treatment sebagai bak penampung kotoran untuk diolah menjadi limbah yang bersih dan aman bagi lingkungan.

BAB V

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUANG LUAR DAN RUANG DALAM DENGAN PRINSIP – PRINSIP BERWAWASAN LINGKUNGAN

5.1 Konsep Dasar Berwawasan Lingkungan

Objek wisata pantai Krakal merupakan bukit batu dan kapur sehingga tanaman tidak subur. Kondisi ini dijadikan konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan resort yang berwawasan lingkungan yaitu penggabungan daerah yang gersang dan berbukit batu menjadi daerah yang hijau. Pembangunan dengan memperhatikan alam dan melibatkan elemen - elemen alam sebagai dasar dalam perencanaan dan perancangan, karena alam merupakan modal utama bagi kegiatan wisata pantai Krakal serta mengurangi kesan sebagai daerah yang gersang dan menjadi daerah yang hijau.

Dengan demikian dapat tercipta suatu kondisi dimana para wisatawan yang datang akan merasa aman dan nyaman dalam menikmati panorama yang sejuk, indah, bersih dan hijau, menikmati serta membawa kenangan yang mendalam.

Ciri yang dapat dipergunakan dalam perencanaan dan perancangan yang berwawasan lingkungan pada kawasan wisata pantai Krakal dengan alam sebagai dasar yaitu :

- Perancangan yang seimbang dengan alam dan lingkungan.
- Mengadopsi elemen – elemen alam pantai sebagai dasar perancangan
- Memperhatikan kondisi alam dalam perencanaan dan perancangan
- Mengutamakan kelestarian lingkungan dan menciptakan lingkungan yang hijau pada bangunan
- Mementingkan nuansa alami dalam perencanaan dan perancangan
- Memanfaatkan potensi alam pantai seperti pemandangan secara bebas

5.2 Konsep Dasar Perencanaan

5.2.1 Gambaran Tapak Terpilih

Berdasarkan kriteria pemilihan site maka site berada di areal pengembangan fasilitas akomodasi yang terletak di tengah kawasan wisata pantai Krakal. Gambaran umum tapak terpilih secara geografis dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Luasan : $\pm 30.000 \text{ m}^2$ ($\pm 3 \text{ ha}$)
- Batas tapak
 - Utara : jalan utama menuju kawasan wisata pantai Sundak dan perbukitan batu
 - Selatan : berbatasan langsung dengan pantai Krakal dan sebagian terdapat warung atau kios – kios
 - Timur : berbatasan dengan jalur alternatif memasuki kawasan pantai Krakal dari arah pantai Sundak dan merupakan area fasilitas umum
 - Barat : jalan masuk utama kawasan wisata pantai Krakal dan area pendukung wisata pantai yaitu parkir kendaraan dan area perdagangan

5.2.2 Konsep Pengolahan Tapak

5.2.2.a Konsep Penzoningan Tapak

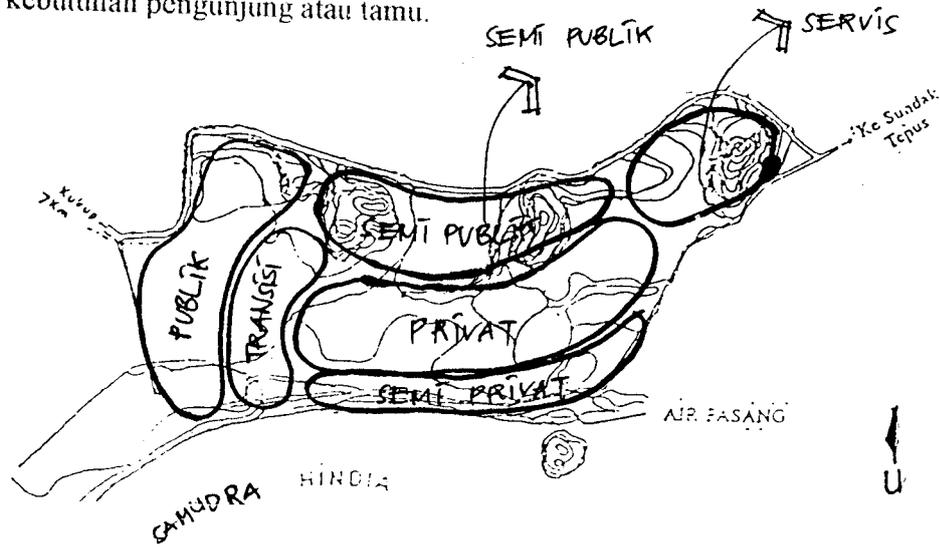
Pada site ini dibagi menjadi 5 zone yaitu zone privat, zone semi publik, zone publik, zone transisi dan zone servis.

Pada zone privat yaitu merupakan area hunian diletakkan di tengah, orientasi view utama ke arah pantai. Dikelilingi oleh vegetasi pantai. Zone semi publik merupakan area rekreasi yang melibatkan langsung dengan alam dan juga sebagai kesan berwawasan lingkungan dalam penataan lansekap memaksimalkan batuan dan vegetasi pantai pada ruang rekreasi.

Zone publik adalah zone yang dapat dimasuki oleh setiap orang dan terletak di bagian depan bangunan yang memiliki akses yang jelas dan mudah diketahui, merupakan area parkir berhubungan dengan akses utama.. Pada zone ini karakter alam kuat yaitu dengan berhubungan langsung dengan

alam dan meminimalkan penutupan permukaan tanah dengan bahan yang keras dan mengganti dengan bahan vegetasi.

Zone transisi, zone yang terletak antara zone publik dan zone privat. Penataan ruang dan jalur sirkulasi dengan menggunakan bahan batu alam dan vegetasi. Zone servis merupakan area yang digunakan untuk melayani kebutuhan pengunjung atau tamu.



Gambar V.1 Pola Penzoningan Tapak

5.2.2.b Konsep Pencapaian Ke Tapak

- Akses pencapaian ke tapak jalur utama pada sebelah barat, jalan landai, lurus dan langsung ke bangunan. Sebagai pengarah jalur menggunakan vegetasi pantai dengan dasar bahan keras setelah memasuki halaman bahan dari batu alam dengan vegetasi pantai.
- Entrance bagi pengunjung atau tamu dan pegawai hotel dan jalur barang dibedakan. Untuk jalur utama atau main entrance bagi tamu dari sebelah barat bahan menggunakan bahan alam, sedangkan untuk jalur pegawai dan barang melalui sebelah timur dengan maksud agar tidak adanya crossing atau simpang siur jalur antara pengunjung, pegawai dan barang. Sirkulasi linier dengan samping kanan kiri vegetasi sebagai pembentuk jalur sirkulasi.

5.3 Konsep Dasar Perancangan

5.3.1 Konsep Tata Ruang Luar

5.3.1.a Konsep Sirkulasi Ruang Luar

Sistem sirkulasi erat kaitannya dengan pola penempatan aktivitas kegiatan, sehingga menurut pelaku kegitannya sistem sirkulasi di bagi menjadi 2 yaitu :

- Sirkulasi manusia

Menggunakan elemen – elemen alam pada pedestriannya. Alas mempergunakan vegetasi rumput dan batu alam, kolom dari kayu dan atap dari tumbuhan, bahan transparan serta memasukan elemen air dan vegetasi sebagai penunjang rekreasi.

- Sirkulasi kendaraan

Pengarah jalur dengan mempergunakan vegetasi pantai, bahan batu alam dan pasir sedangkan untuk kendaraan berat dengan mempergunakan bahan keras atau aspal yang diminimalkan penggunaannya.

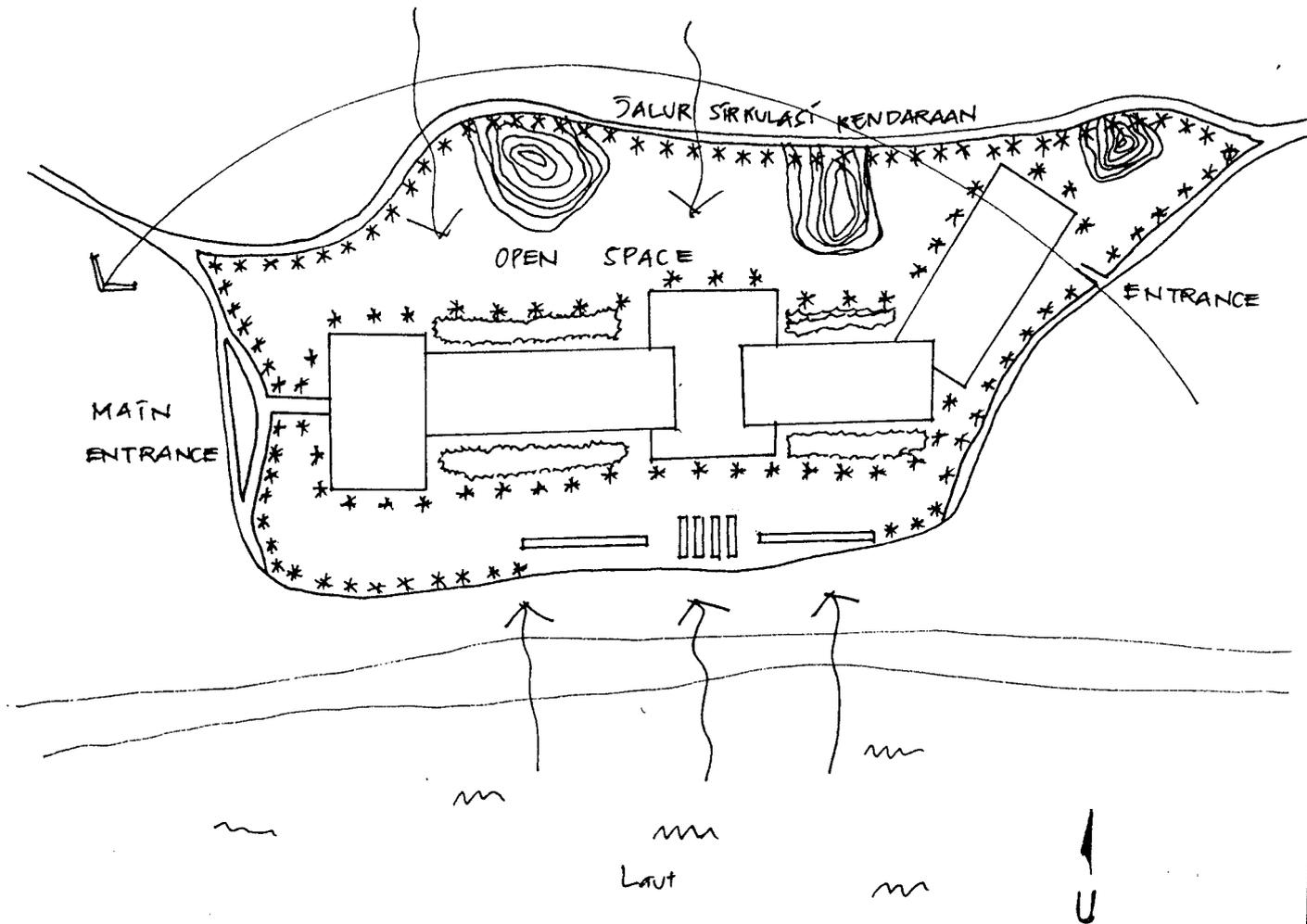
5.3.1.b Konsep Orientasi Bangunan

Orientasi main entrance yaitu menghadap akses utama ke arah barat dengan pemandangan alam buatan berupa vegetasi pantai sebagai pengarah. Orientasi bangunan sebagai respon terhadap matahari, angin, site dan view pada ruang huni mengutamakan potensi pemandangan alam pantai dan pegunungan yang ada di sekitar site dan juga dapat menikmati elemen – elemen alam buatan atau lansekap pada kawasan hotel. Taman dan fasilitas rekreasi yang bernuansa alam juga menjadi orientasi bangunan

5.3.1.c Konsep Gubahan Massa Bangunan

Konsep gubahan massa dari beberapa pertimbangan faktor yaitu orientasi bangunan berupa site, sinar matahari, angin, view, entrance dan topografi atau keadaan alam. Massa bangunan pada site datar yang terbagi menjadi beberapa bagian berbentuk linier dan bertingkat dengan ketinggian tidak melebihi vegetasi pantai yaitu pohon kelapa. Massa bentuk linier memanjang kearah barat timur

dengan menghadap kearah utara selatan pda bangunan utama dan massa pendukung berbentuk cluster. Main entrance dari sebelah barat, open space dan ruang rekeasi mengelilingi bangunan dan bukit. Site dan massa bangunan dikelilingi oleh vegetasi yang berfungsi sebagai barrier kebisingan, radiasi, pengaruh angin serta sebagai pelestari lingkungan hijau. Ruang - ruang rekreasi berhubungan langsung dengan alam. Bangunan berjarak ± 30 m dari jalur sirkulasi tepi pantai dan bukit dalam site sebagai tempat rekreasi dan gardu pandang .



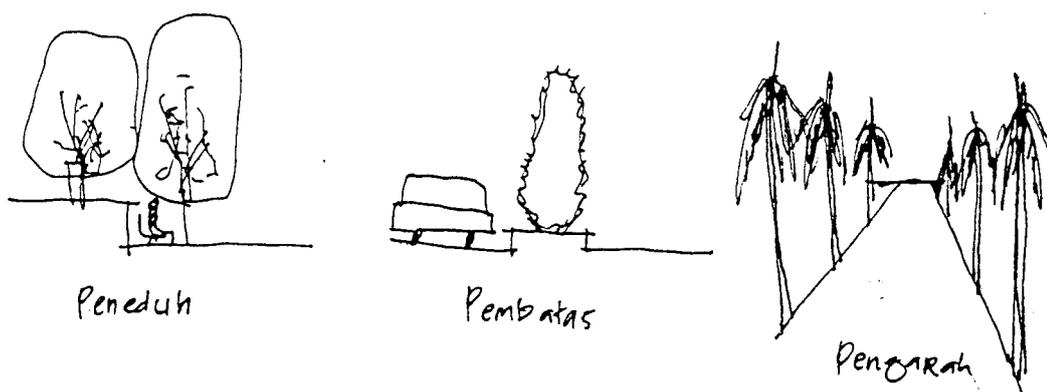
Gambar V.2 Konsep Gubahan Massa Bangunan

5.3.1.d Konsep Pemilihan Jenis Dan Materi Bangunan

Pendekatan konsep yang berwawasan lingkungan yang seimbang dengan lingkungan yaitu dengan penggunaan elemen – elemen alam pada perancangan hotel pada pengolahan ruang luar dan ruang dalam seperti air, pasir dan batuan dan yang paling utama yaitu unsur vegetasi pantai karena penekanan berwawasan lingkungan yaitu penekanan pada daerah yang gersang menjadi kawasan yang hijau. Pengolahan material bangunan untuk pelestarian lingkungan lebih ditekankan pada pengolahan ruang luar yang langsung dapat dinikmati secara visual oleh manusia dan dapat menciptakan kesan alami.

5.3.1.e Konsep Elemen Lanskap

Pembentukan karakter berwawasan lingkungan salah satunya dengan pengolahan tanah subur untuk vegetasi dan penggunaan elemen lanskap sebagai fasilitas rekreasi yaitu taman dan kolam. Pada taman mempergunakan elemen batu, air dan vegetasi pantai. Pedestrian alas dari batu, atap vegetasi dan kayu dan kolom dari bahan yang ekologis. Kolam renang yang diletakkan di tengah didalamnya terdapat taman dan dikelilingi oleh vegetasi.. Penutupan permukaan tanah dengan mempergunakan vegetasi atau rumput dan batuan alam. Lanskap lebih dominan mempergunakan elemen batuan alam dan vegetasi disamping sebagai respon terhadap alam pantai secara alami.

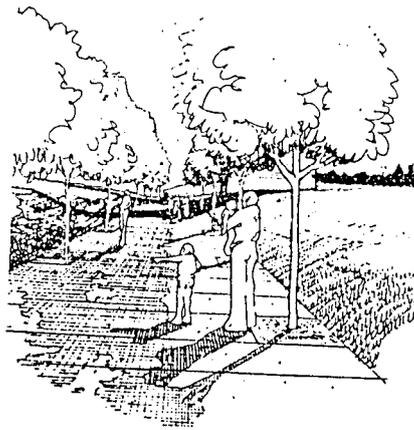


Gambar V.3 Fungsi vegetasi sebagai peneduh, pengarah, pembatas dan lantai atau dasar

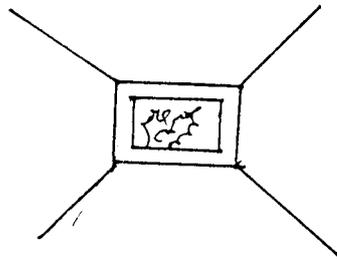
5.3.2 Konsep Tata Ruang Dalam

5.3.2.a Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

Konsep pengolahan sirkulasi pada bangunan dibuat linier adanya kebebasan dalam bergerak secara bebas dan pola pergerakan dengan mempergunakan koridor - koridor yang linier sebagai penghubung antar ruang dengan melibatkan unsur alam secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung alam merupakan unsur pembentuk sirkulasi sedangkan secara tidak langsung alam hanya sebagai background atau latar belakang view dengan bukaan yang lebar sehingga tidak akan menimbulkan kesan yang monoton.



Gambar .4 Sirkulasi Berhubungan Lngsung dengan Alam



Gambar v.5 Alam Hanya Sebagai Latar Belakang atau View

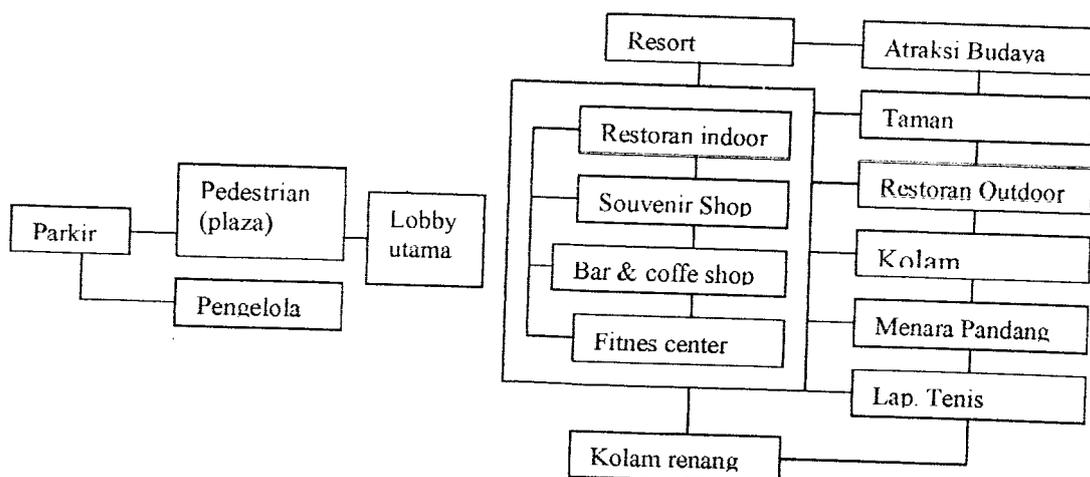
5.3.2.b Konsep Hubungan Ruang Dalam

Konsep dasar hubungan ruang ini berdasarkan pada pertimbangan :

- Kelompok ruang hunian atau penginapan diletakkan pada daerah yang mempunyai privasi tinggi, maksimal dalam memanfaatkan view pantai dan pegunungan serta mudah dicapai dari segala penjuru.
- Kelompok ruang publik terletak di depan dan dekat dengan kebisingan, area parkir, lobby, plaza dan space sebagai area penerimaan tamu berada di depan.
- Kelompok ruang rekreasi berada di dekat pantai sebagai wadah kegiatan rekreasi dan dapat berhubungan langsung dengan ruang hunian.
- Kelompok ruang servis terletak di bagian belakang kelompok ruang lainnya.
- Kelompok pengelola mempunyai fungsi sebagai koordinasi dari keseluruhan kelompok ruang lainnya.

Ruang - ruang yang berfungsi sebagai penyebar atau pengumpul dihubungkan melalui ruang yang bersifat semi publik, seperti hall dengan penataan interior mempergunakan elemen vegetasi dan batuan alam dan buatan untuk mendekatkan bangunan dengan lingkungan.

5.3.2.c Konsep Organisasi Ruang



5.3.2.d Konsep Suasana Dan Kualitas Ruang

Konsep yang ingin ditampilkan adalah alami untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan menggunakan perancangan berwawasan lingkungan yang memasukkan unsur alam dalam dekorasi ruang baik interior maupun eksterior, warna dan tekstur. Sedangkan untuk kualitas ruang hunian dan fasilitas pendukung mencakup pencahayaan dan penghawaan.

- Konsep dekorasi

Konsep dekorasi interior ruang mempergunakan material keras dan lembut. Penggunaan material keras seperti bata, batu – batuan alam dan pasir sedangkan material alam yang dipergunakan yaitu bambu, kayu dan rotan. Untuk material lembut mempergunakan vegetasi yang disusun menjadi taman sehingga menjadikan suasana yang tidak membosankan dan monoton tetapi akan terasa lebih hidup, akrab, sederhana dan menyatu dengan alam. Pemakaian elemen alam pada kamar, km/wc lantai mempergunakan batuan, dinding pada km/wc mempergunakan batu bata dan didalamnya terdapat taman/vegetasi. Pada lobby merupakan ruangan terbuka dengan kolom dari kayu lantai dari batuan alam dan terdapat taman didalamnya.

Pada dekorasi eksterior juga mempergunakan elemen alam yaitu air, tanah, batu, pasir, bata, dan vegetasi pantai. Dalam penggunaan struktur modern yaitu beton, batu bata dan semen pemakaiannya diminimalkan.

- Warna, Material dan Tekstur

Warna dominan yang akan dipergunakan yaitu warna natural agar dapat menciptakan suasana yang sederhana dan menyatu dengan alam namun eksklusif. Material dan tekstur yang dipergunakan adalah bahan alami seperti kayu, bambu, rotan, batu alam, pasir dan batu bata.

- Konsep Pencahayaan Ruang

Terdapat dua macam pencahayaan dalam bangunan hotel resort yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pada bangunan hotel atau ruang hunian memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami dengan memperbanyak bukaan untuk mengurangi pengaruh radiasi menggunakan balkon, kolam dan vegetasi. Pencahayaan buatan dipergunakan pada waktu tertentu.

- Konsep Penghawaan Ruang

Pada ruang publik seperti gedung fasilitas hotel, ruang pengelola, dan area servis akan mengoptimalkan penghawaan buatan. Sedangkan pada ruang hunian mempergunakan dua sistem yaitu secara alami dan buatan, secara alami dengan bukaan yang lebar dan transparan, ventilasi udara serta vegetasi yang mengelilingi bangunan Untuk penghawaan buatan juga disediakan AC untuk memenuhi kenyamanan pengunjung.

- Konsep Visual

View utama merupakan potensi alam pantai dan pegunungan sehingga bukaan lebar dan dapat memaksimalkan pandangan. Sedangkan konsep visual bangunan yaitu merupakan bangunan yang mempergunakan material alam yaitu batu dan dikeliling vegetasi pantai.

5.3.3 Konsep Pengelompokan Dan Besaran Ruang

Konsep pengelompokan dan besaran ruang pada lampiran tabel 9 secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut :

Pengelompokan Ruang	Luas Total (m ²)
Privat atau hunian	± 5.440
Publik	± 2.738
Ruang Rekreasi	
Tertutup	± 794
Terbuka	± 1.270
Ruang Pengelola	

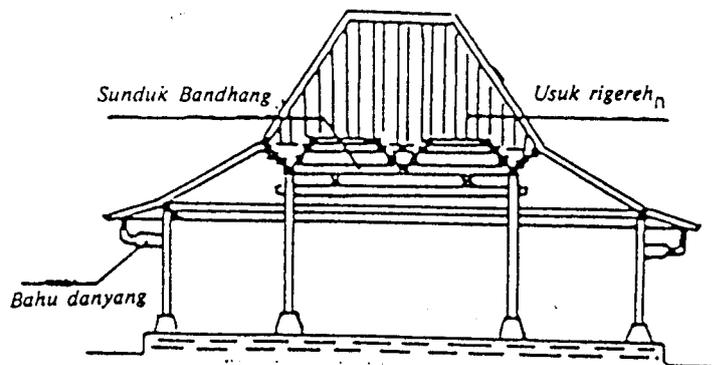
Ruang Pengelola	± 298
Ruang karyawan	± 320
Ruang teknisi	± 45
Ruang Pelayanan	
Ekstern	± 564
Intern	± 982
Luas total	± 12.451

5.3.4 Konsep Struktur Bangunan

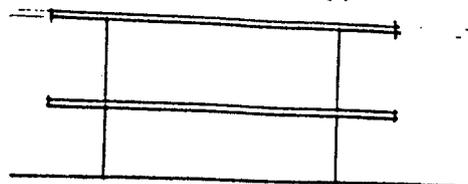
Struktur utama bangunan menggunakan bahan yang tahan terhadap kondisi tepi psntsi dengan struktur rangka dan menggunakan pondasi tiang pancang.

5.3.4.a Atap

Pada struktur atap menggunakan struktur campuran atau penggabungan model struktur atap yaitu atap datar atau dak menggunakan struktur atap datar yang kuat menahan pengaruh angin laut yang cukup kencang, dan struktur atap daerah tropis yaitu jawa seperti limasan, joglo atau modifikasi keduanya.



Gambar V.6 Struktur atap jawa



Gambar V.7 Struktur datar atau dag

5.3.4.b Dinding

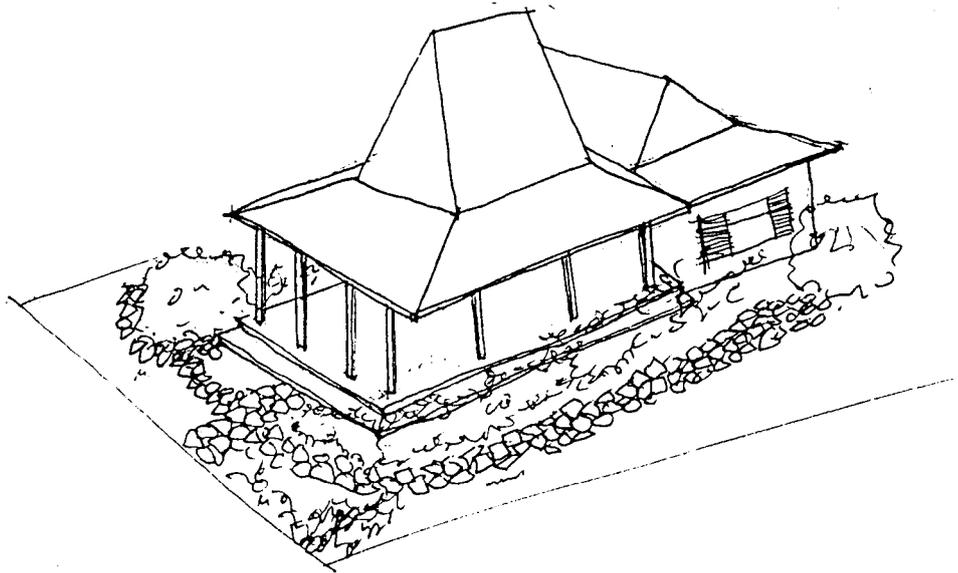
Komposisi dinding diluar rata dan bervariasi. Untuk struktur utama menggunakan dinding bata dan penggunaan komposisi ornamen campuran dan penggunaan bahan batu alam dan bata.

5.3.4.c Lantai

Lantai dibuat datar agar pergerakan lebih efektif dan tidak mengganggu pola pergerakan sirkulasi, juga pada bagian tertentu dibuatkan ram atau tangga. Lantai mempergunakan material batu alam.

5.3.5 Konsep Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan mengacu pada bentuk arsitektur tradisional setempat dengan penggunaan ornamen alam. Selain itu untuk lebih menyatu dengan alam sekitar dan menguatkan karakter berwawasan lingkungan, maka bangunan atau ornamen mempergunakan elemen – elemen alam, misalnya mengekspos elemen – elemen alam seperti batu – batuan, kayu, batu bata, air dan vegetasi.



Gambar V.8 Penggunaan arsitektur lokal dan elemen alam

5.3.6 Konsep Utilitas

5.3.6.a Sistem Penerangan

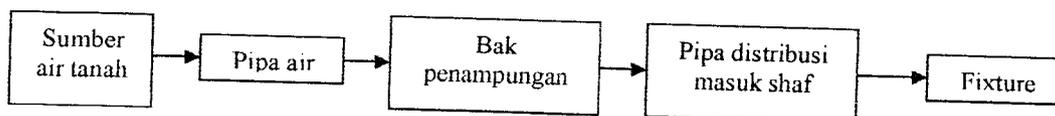
Sistem penerangan yang dipergunakan yaitu dua sistem yaitu sistem penerangan alami dan penerangan jaringan listrik. Penerangan alami pada ruang hunian mempergunakan cahaya matahari secara maksimal namun hanya waktu tertentu dari pagi sampai sore, sedangkan pada waktu malam hari mempergunakan jaringan listrik dari PLN. Sedangkan pada ruangan yang penerimaan sinar matahari tidak dapat maksimal mempergunakan penerangan PLN atau listrik.

5.3.4.b Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang dipergunakan yaitu sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan AC (air conditioner). Pada ruang hunian mempergunakan sistem penghawaan alami dan penghawaan buatan. Sedangkan pada area publik yang luasan ruangnya besar mempergunakan penghawaan buatan atau ac.

5.3.4.c Sistem Air Bersih

Pendistribusian jaringan air bersih berasal dari sumber air tanah yang ditampung kemudian didistribusikan melalui shaft – shaft menuju fixture.

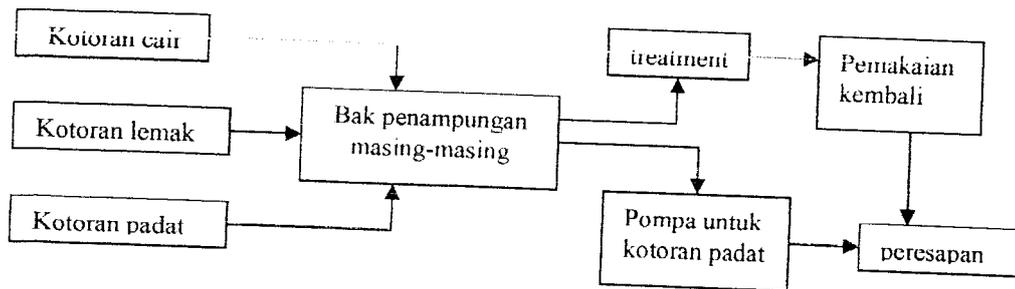


Gambar V.9 Skema Distribusi Air Bersih

5.3.4.d Sistem Air Kotor

Jaringan air kotor atau sanitasi pembuangan limbah mempergunakan jaringan tertutup untuk menjamin keamanan dan kesehatan. Kotoran dan limbah didaur ulang kembali untuk limbah cair melalui treatment atau daur ulang sampai layak untuk pemakaian misalnya untuk tanaman dan kolam

ikan setelah tidak dapat dipergunakan kembali dimasukkan dalam sumur peresapan.



Gambar V.10 Skema pengolahan limbah

DAFTAR PUSTAKA

- Brenda dan Robert Vale, *Green Architecture Design for Sustainable Future*, Thames and Hudson Ltd, London, 1991
- Ching Francis. DK, Diterjemahkan oleh Ir. Paulus Hanoto Adjie, *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993
- Dinas Pariwisata DIY, *Statistik Kepariwisataaan DIY*, Yogyakarta, 2000
- Dinas Pariwisata GK, *Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Pantai Baron, Kukup, Krakal, Sundak, Sepanjang- Drini*, Laporan Akhir, P4N UGM, Yogyakarta, 2000
- Eko Budiharjo, "Architektur Conservation In Bali", Gajah Mada University Press, 1991
- Frederic Knapp, *Hotel Renovation Planing And Design*, Retail Reporting Corporation, New York, 1995
- Gee Chuck Y, *Resort Development and Manajement*, Second edition, Education Institute, 1988
- Great Hotel And Resorts of Indonesia*, Archipelago Press, Singapore, 1994
- Hartono Purbo, M. Arch, *Utilitas Bangunan*, Djambatan, Jakarta, 1998
- Heinz Frick, *Arsitektur Lingkungan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1988
- Heinz Frick, Suskiyanto Bambang .FX , *Dasar-Dasar Eko-Arsitektur*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1998
- Ismunandar K. R, *Joglo Arsitektur Tradisional Jawa*, Dahara Prize, Jakarta, 1993
- James C Snyder, Anthony J. Catanese, "Pengantar Arsitektur" Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991
- Mangun Wijaya .YB, *Wastu Citra*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995
- Margaret Huffadine, *Resort Design Planing Architecture and Interior*, The Mc. Graw Hill Companies. Inc, USA, 2000

- Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1992
- P4N UGM, *Rencana Detail Teknik Objek Wisata Pantai Krakal*, Laporan Akhir, Yogyakarta, 1997
- Setyo Soetiaji S. Ir, *Anatomi Utilitas*, Djembatan, Jakarta, 1996
- Sjamsu Amril.Ir, *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta, 1990
- Tim Peneliti LPU-UAJY, *Studi Penelitian Tentang Upaya Pemecahan Masalah Air Bersih Di Kabupaten Gunungkidul*, Yogyakarta, 1998

Lampiran I

Tabel 1 Jumlah pengunjung objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Jenis kunjungan	1998			1999			2000		
	Objek wisata	132.950	2884703	3017653	164614	3581271	3745885	276867	4312540
Musium	29799	519132	548931	96913	1053044	1149917	57412	1088417	1145829
Rekreasi dan hiburan umum	24215	171315	195530	21812	291795	313607	27428	221030	248458
Jumlah	186964	3575150	3762114	283339	4926110	5209449	361707	5621987	583694

Sumber : Statistik Dinas Pariwisata DIY Tahun 2000

Tabel 2 Perkembangan jumlah wisatawan mancanegara di DIY tahun 2000

No	Negara	Bintang	Non bintang	Jumlah
1.	Amerika Serikat	5.331	781	6.049
2.	Canada	756	427	1.183
3.	Amerika Latin	4.727	195	4.922
4.	Australia	884	215	1.099
5.	Belanda	6.804	1.407	8.211
6.	Jerman	4.478	940	5.418
7.	Italia	1.641	231	1.872
8.	Inggris	1.549	727	2.276
9.	Perancis	6.419	947	7.366
10.	Spanyol/Portugal	1.728	177	1.905
11.	Belgia	1.786	-	1.786
12.	Swedia	377	200	577
13.	Swiss	2.453	243	2.696
14.	Finlandia	56	46	102
15.	Denmark	240	211	451
16.	Norwegia	69	-	69
17.	Rusia	177	-	177
18.	Eropa lainnya	3.776	389	4.165
19.	Brunai	376	20	396
20.	Malaysia	1.755	84	1.839
21.	Philipina	358	26	384
22.	Singapura	1.458	123	1.581

23.	Muangthai	279	26	315
24.	Hongkong	314	62	376
25.	Jepang	9.566	720	10.286
26.	Taiwan	736	123	859
27.	Korea Selatan	1.227	177	1.344
28.	RR China	501	30	531
29.	India	550	63	613
30.	Timur Tengah	527	27	554
31.	Asia lainnya	947	4	951
32.	Australia	4.404	667	5.071
33.	Selandia Baru	237	112	349
34.	Asia Pasifik lainnya	1.831	47	1.878
35.	Negara Afrika	281	5	286
36.	Asean lainnya	477	-	477
Sub total mancanegara		69.055	9.3339	78.414
Sub total nusantara		390.410	150.586	540.996

Sumber : Statistik Dinas Pariwisata DIY

Tabel 3 Perkembangan hotel di DIY

Akomodasi	1998		1999		2000	
	Akomodasi	Kamar	Akomodasi	Kamar	Akomodasi	Kamar
Non Bintang	383	6.021	384	5.818	395	5.843
Bintang	38	3.783	38	3.783	38	3.783
Jumlah	421	9.804	422	9.601	433	9.626

Tabel 4 Lama tinggal rata-rata wisatawan di DIY

Akomodasi	1998		1999		2000	
	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu
Non Bintang	1,61	1,17	2,66	1,74	1,19	1,36
Bintang	2,20	1,88	2,27	1,83	1,96	1,63

Tabel 5 Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Gunungkidul

Tahun	Wisatawan		
	Mancanegara	Nusantara	Jumlah
1995/1996	457	301.208	301.665
1996/1997	468	305.836	306.304
1997/1998	477	310.490	310.967
1998/1999	453	300.394	300.847

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Tabel 6 Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Krakal

Tahun 2000	Wisatawan nusantara				Wisatawan mancanegara				Jumlah
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Januari	23.987	14.632	3.613	8.751	15	8	3	9	50.748
Februari	3.514	4.217	3.248	1.856	3	-	6	4	12.848
Maret	2.885	5.961	7.123	6.452	2	5	7	9	22.444
April	8.156	4.173	2.456	2.815	9	4	2	3	17.618
Mei	9.637	2.891	3.102	6.159	10	3	3	5	21.540
Juni	12.325	6.873	6.143	4.205	8	7	6	5	31.572
Juli	20.893	9.532	4.362	3.516	15	10	2	3	38.333
Agustus	3.797	2.817	6.690	3.643	5	3	11	4	16.870
September	2.641	3.042	2.516	3.819	3	5	4	7	12.037
Oktober	2.704	3.128	3.014	2.904	2	4	3	3	11.763
November	3.316	2.067	1.325	1.247	5	-	2	3	7.965
Desember	1.109	1.223	24.352	19.651	3	-	2	3	46.365
Jumlah total					3	6	8	13	290.103

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Tabel 7 Pengunjung Objek Wisata Pantai Krakal

Tahun 2001	Wisatawan Nusantara				Wisatawan Mancanegara				Jumlah
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Januari	24.140	14.674	3.467	9.099	18	7	5	12	51.422
Februari	3.796	3.173	3.611	1.892	4	2	8	3	12.489
Maret	2.968	6.153	7.010	6.748	5	7	9	11	22.912
April	8.039	5.161	2.453	2.667	13	7	5	6	18.351
Mei	9.499	3.191	3.034	6.429	10	6	4	9	21.882
Juni	11.767	7.508	8.246	4.169	17	9	13	8	31.737
Juli	21.514	9.692	4.257	3.758	22	15	9	7	39.274
Agustus	4.159	2.860	7.176	4.212	9	7	12	7	18.442
September	2.780	3.580	2.622	4.217	6	9	3	12	13.283

Sumber Dinas Pariwisata Gunungkidul

Jumlah total pengunjung : 229.792
 Jumlah rata – rata tiap bulan : 25.532
 Jumlah rata – rata tiap minggu : 6.383
 Perkiraan jumlah pengunjung tahun 2001 : 303.763
 Dari tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 4,7% pengunjung.

Tabel 8 Jumlah penginapan yang ada di Kabupaten Gunungkidul tahun 2000

HOTEL / PENGINAPAN	NAMA	JUMLAH KAMAR
Hotel bintang Hotel melati / penginapan	Queen of the south	40
	Tilamsari	16
	Padmayasa	9
	Wismasari	7
	Anggraini	7
	Piri Damai	10
	Sederhana	15
	Dewi Asih	7
	Bintang Baru	14
	Welly	3
	Paradise	6
	Pondok Wisata Kukup	7
	Krakal Beach	6
	Anissa	15
	Rukun	5
	Puncak	7
	Arjuna	5
	Budi In	20
Jumlah	18	199

Sumber Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Tabel 9 Besaran Ruang

RUANG PRIVAT	RUANG	BESARAN RUANG	LUAS (m ²)
52 Standart room	R. tidur	4 x 9 m ²	1872
	Lavatory	3 x 3 m ²	468
	Teras	6 x 1,5 m ²	468
	Sirkulasi	10% dari luas total	1440
24 Suit room	R. tidur	6 x 8 m ²	960
	Lavatory	3 x 3 m ²	216
	Pantry	20 x 6 m ²	120
	R. keluarga	20 x 12 m ²	240
	Teras	1,6 x 6 m ²	230,4
24 Singgle room	Sirkulasi	10% dari total luas	308
	R. tidur	4 x 7 m ²	112
	Lavatory	2,5 x 2 m ²	120
Luas total			± 6554,4

Sumber : Standart Neufret

RUANG PUBLIK	RUANG	BESARAN RUANG	LUAS (m ²)
Hall	Emtrance	3 x 5 m ²	15
	Lobby	150 x 0,9 m ²	135
	Lounge	150 x 0,4 m ²	60
	Informasi / kontrol		18
	Function room		120

	R. disewakan		90
	Lavatory umum		18
	Sirkulasi		50
	Front office	3 x 5 m ²	15
Parkir tamu	Mobil 45%	45 x 15 m ²	675
	S. motor 20%	20 x 1,5 m ²	30
	Bus 15%	15 x 28 m ²	420
	Sirkulasi 20%		225
Parkir pengelola	Mobil 25%	25 x 15 m ²	375
	S. motor 45%	45 x 1,5 m ²	68
	Truk barang 10%	10 x 28 m ²	280
	Sirkulasi 20%		145
Luas total			± 2739

RUANG REKREASI	RUANG	BESARAN RUANG	LUAS (m ²)
Tertutup	Restoran indoor		504
	Dapur	150 x 0,20 m ²	30
	Pantry	3 x 4 m ²	12
	Gudang	3 x 5 m ²	15
	Pengelola	3 x 3 m ²	9
	R. bilyard	4 x 5 m ²	20
	Lavatory		18
	Bar	50 x 1,8 m ²	90
	Pantry		9
	Coffe shop	50 x 0,9 m ²	45
	Dapur	50 x 0,45 m ²	23
	Restoran outdoor	80 x 1,33 m ²	107
	Dapur	80 x 0,20 m ²	16
	Pantry		9
	Fitness	30 x 2 m ²	60
	Sirkulasi		133
	Luas total		
Terbuka	Lap. Tennis	2 x 18 x 6	126
	R. ganti		18
	R istirahat		18
	Lavatory		20
	Kolam renang		300
	R. ganti		30
	R. bilas		30
	Café		50
	Loker	3 x 6 m ²	18
	Gudang		12
	Lavatory		20
	R. pertunjukan		100
	R ganti		12
	Gazebo	6 x 9	54
	Taman		250
Sirkulasi		212	

Luas total	± 1270
------------	--------

RUANG PENGELOLA	RUANG	BESARAN RUANG	LUAS (m ²)
Ruang pengelola	R. general manager		25
	R. rapat		20
	R. sekretaris		12
	R. tunggu		16
	R. wakil manajer		20
	Lavatory		5
	R. residen manager		15
	R. food manager		15
	R. sales manager		15
	R. personal manager		15
	R. kantor		30
	R. rapat		15
	R. koordinator kasir		15
	R. pencatatan tamu		12
	Lavatory		18
	Sirkulasi		50
Luas total			± 298
Ruang karyawan	Kantin		60
	R. penyimp. barang pria		60
	Lavatori		50
	R. penyimp. brg wanita		30
	Lavatory		25
	R. ibadah		30
	Gudang		12
	Sirkulasi		54
Luas total			± 321
R. teknisi	R. keamanan		9
	R. teknisi mesin		12
	R. teknisi elektrik		12
	R. kepala dapur		12
Luas total			45

RUANG PELAYANAN	RUANG	BESARAN RUANG	LUAS (m ²)
Ekstern	Mushola		50
	Poliklinik		40
	Pusat informasi		20
	Retail		200
	Wartel		30
	Lavatory		32
	Bank		9
	Penyimpanan barang		15

	Sirkulasi		94
Luas Total			1.490
Intern	R. tidur		45
	Dapur umum	1,4 x 120	168
	Gudang makanan		30
	Gudang minuman		45
	Kantor		12
	Laundry		40
	Binatu		45
	Gudang kimia		30
	R. jemur		60
	Kantor		12
	Hpuse keeping		36
	Gudang peralatan		36
	Bongkar muat		30
	R. mesin		60
	R. elektrikal		30
	R. generator		30
	R. treatment		36
	R. bengkel		36
	Gudang peralatan		36
	Sampah		15
Sirkulasi		164	
Luas total			± 982

Tabel 9 Jumlah dan Kondisi Sumur Bor Yang Dibuat P2AT di Kab. Gunungkidul

No	Kecamatan	Jumlah sumur	Keterangan
01	Tepus	5	kering tidak dapat air untuk sumur eksplorasi ditinggalkan dipakai untuk sumber air minum (lokasi sumur di Kanigoro-172 meter, Krakal I-60 meter, Krakal II-69 meter.
		2	
		2	
		3	
02	Semanu	3	sudah kering ditinggalkan karena runtuh untuk sumur eksplorasi untuk irigasi untuk sumber air minum, di Pacing-102 meter, Wilayu-100 meter.
		2	
		1	
		1	
03	Rongkop	2	sudah kering hanya untuk sumur eksplorasi
		1	
04	Ponjong	1	sudah kering, di Bedoyo sudah runtuh sudah tidak dipakai untuk sumur eksplorasi dipakai untuk sumber air minum, di Karang Sari-98 meter, Trengguno-102 meter, debit 50 l/det (sebagian untuk irigasi), Gunungsari-100 meter, debit 14 l/det. Ngampel-100 meter, debit 4 l/det. untuk irigasi di Bolodukuh, Munggur dan Bolo.
		1	
		2	
		8	
05	Paliyan	4	sudah kering, di Watugilung - 200 meter.
		3	
06	Panggung	1	sudah kering, di Panggang- 60 meter

Tabel 10. Jumlah Mata Air

No	Kecamatan	Jumlah Mata-air	Keterangan
01	Ponjong	12	3 MA < debit 0,5 l/det, di Sumuran, Umbulrejo, Banyuripan. 6 MA > debit 10 l/det, Gremeng- 115 l/det, Teleng-42 l/det, Ponjong- 34 l/det, Beton-45 l/det. 3 MA debit antara 1-6 l/det.
02	Semanu	6	4 MA debit > 100 l/det, di Kalisuci-160 l/det, Toto-260 l/det, Grubug-6.010 l/det, Bribin-1.500 l/det, semua dipakai untuk sumber air minum. 2 MA debit < 100 l/det, di Glendu.
03	Paliyan	8	5 MA debit < 2 l/det, bahkan kurang dari 0,5 l/det. 3 MA, di Ngobaran-1.020 l/det, Karangkulon- 25 l/det, Gedok- 11 l/det
04	Panggung	43	32 MA debit air < 0,5 l/det, bahkan kering pada musim kemarau. 6 MA debit air 1-3 l/det, Kaligede-14 l/det, Watugajah Mudal-12 l/det, Trumpak-12 l/det, Ngepel Songlor-5 l/det, Mawungan-4 l/det, semua dipakai untuk sumber air minum, kecuali Watugajah Mudal dan Dringo untuk irigasi.
05	Tepus	24	17 MA debit air < 0,5 l/det, bahkan ada yang kering di musim kemarau, Sebagian MA terletak dipinggir pantai, Baron- 8.200 l/det belum dipakai, Sili-50 l/det, Sundak-200 l/det, yang tidak terletak dipantai Semurup-260 l/det, Mendolo-6 l/det, semua dipakai untuk sumber air minum.

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dati.II Gunungkidul, tahun 1995-2005.

Tabel 11. Sistem Air Bersih Yang Telah Ada Dan Potensial Untuk Dioptimalkan Pemanfaatannya

**Sistem Air Bersih yang Telah Ada dan Potensial
untuk Dioptimalkan Pemanfaatannya**

No	Nama Sumber	Debit l/det	
		Sumber	Produksi
01	SBT Goa Bribin, Semanu	956	80
02	SB Hargibinangun, Wonosari	60	25
03	MA Ngembel, Wonosari	70	35
04	SBT Baron, Tepus	800	15
05	SB Ngobaran, Saptosari	180	80
06	MA Gedad, Playen	25	16
07	MA Tahunan, Paliyan	15	7
08	MA Tlogo Mulyo, Wonosari	30	10
09	SBT Seropan, Semin	900	0

Sumber : Data Dan Pemanfaatan Sumber Air di Kab. Gunungkidul, Bappeda 1995.
Olahan di Studio RTRW, 1995

Tabel 12. Potensi Sumber Air Dan Yang Terkelola serta kebutuhan Air Bersih

Kecamatan	Sumber	Debit Air (l/dtk)		Kebutuhan Air		
		Potensi	Terkelola	1996	2003	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1. Panggang	Watugajah,	12	-	56.57	59.23	61.20
	Kaligede	14	-			
	Sanglor	5	-			
	Goa Pego (SBT)	80	-			
	Giritirto (MA)	5	2,5			
	Jumlah	116	2,5			
2. Saptosari	Ngobaran (SBT)	1500	80	41.38	43.32	44.76
	Jumlah	1500	80			

Kecamatan	Curah hujan per mm	Hari hujan
1. Panggang	1911	120
2. Paliyan	1736	77
3. Saptosari	-	-
4. Tepus	3593	89
5. Rongkop	1884	97
6. Semanu	1357	95
7. Ponjong	1574	95
8. Karangmojo	1329	105
9. Wonosari	1801	50
10. Playen	2258	103
11. Patuk	2232	124
12. Gedangsari	-	-
13. Nglipar	2884	88
14. Ngawen	1489	84
15. Semin	1081	54
JUMLAH	25.129	1181
RATA-RATA	1.933	90,85

Sumber: Dinas Pengairan Propinsi DIY, Kabupaten Dati II Gunungkidul
(Gunungkidul Dalam Angka Tahun 1996)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
3. Paliyan	Karangkulon	25	-	35.76	37.45	38.69
	Gedog	11	-			
	Tahunan (MA)	10	6			
	Jumlah	46	6			
4. Tepus	Baron (SBT)	800	15	76.40	80.00	82.65
	Sili	50	-			
	Mendolo (SBT)	6	-			
	Sundak	200	-			
	Wilayu I & II (SB)	21	15,5			
	Jumlah	1077	30,5			
5. Rongkop	Sawahan (SB)	6	5	67.63	70.82	73.16
	Songbanyu (SB)	10	7,5			
	Teleng	42	-			
	Jumlah	58	12,5			
6. Semanu	Goa Bribi (SBT)	956	80	66.50	69.64	71.94
	Kalisuci (MA)	160	-			
	Toto (MA)	260	-			
	Ngreneng (MA)	40	-			
	Munggi (SB)	4,5	5			
	Gunungsari (SB)	10	3,5			
	Scropan	900	60			
	Jumlah	2430,5	168,5			
	7. Ponjong	Gremeng	115			
Duren, Sumbergiri		29	18			
Ponjong		34	-			
Beton		45	-			
Payak (SB)		8	3,5			
Trenggono (SB)		8	4			
Jumlah		239	25,5			
8. Karangmojo	Branjang (MA)	7	6			
	Grogol (SB)	4	2			
	Jumlah	11	8			
9. Wonosari	Tlogomulyo (MA)	30	10			
	Hargobinangun (SB)	60	50			
	Ngembel (MA)	70	22			
	Gelung (SD)	20	6			
	Tawarsari (SB)	25	22			
	Logandeng (SB)	6	2,5			
	Jumlah	211	112,5			
10. Playen	Tumpak (SB)	6	3,5			
	Gading (SB)	10	3			
	Bunder (MA)	5	3			
	Ngleri (SB)	5	3,5			
	Jumlah	26	13			
11. Nglipar	Ngembel (MA)	15	3,8			
	Jumlah	15	3,8			
Jumlah Keseluruhan		5709,5	462,8	497,13	429,42	926,55

Sumber: Gunungkidul dalam Angka, PDAM, Survey dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten

Titik Impas Break Event Point

Untuk mendapatkan titik impas dalam 10 tahun dapat di perinci :

Asumsi total biaya konstruksi : US \$ 7.500.000

Jumlah kamar hotel : 100 kamar

Rata-rata biaya konstruksi pertama : US \$ 75.000

1. Biaya konstruksi per hari : untuk menghapus setelah 10 tahun dapat di hitung

$$\begin{aligned}\text{Biaya penghapusan} &= \frac{\text{biaya per kamar}}{365 \times 10} \\ &= \frac{\text{US \$ 75.000}}{3650} \\ &= \text{US \$ 20,5}\end{aligned}$$

Jadi biaya konstruksi per hari sebesar US \$ 20,5

2. Total biaya per kamar perlu ditambah rata-rata biaya operasional total biaya operasional per tahun US \$ 150.000 maka biaya operasional per hari =

$$\begin{aligned}\text{per hari} &= \frac{\text{total biaya}}{\text{jumlah kamar}} \\ &= \frac{\text{US \$ 150.000}}{100 / 365} \\ &= \text{US \$ 41,1}\end{aligned}$$

3. Jadi total biaya per kamar : US \$ 20,5 + US \$ 41,1 = US \$ 61,6 (646.800).

Dari total biaya per kamar maka dapat dihitung Titik Impas atau Break Event Point (BEP), jangka waktu 1 tahun .

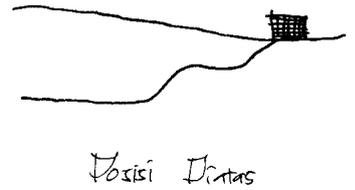
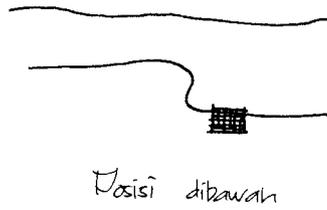
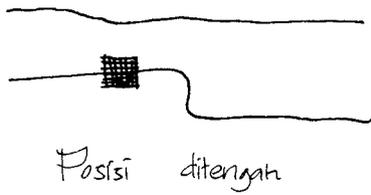
$$\begin{aligned}\text{Annual sales} &= \text{Daily cost per room} \times \text{total room} \times 365 \\ &= \text{US \$ 61,6} \times 100 \times 365 \\ &= \text{US \$ 2.248.400}\end{aligned}$$

Lampiran II

Gambar 1. Ombak laut

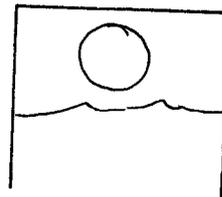
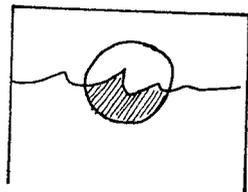
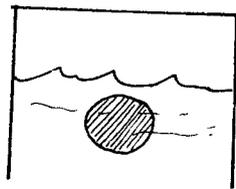


Gambar 2. Cakrawala

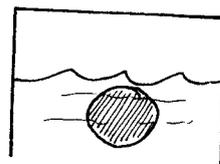
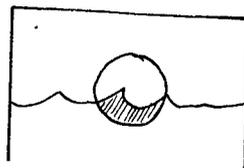
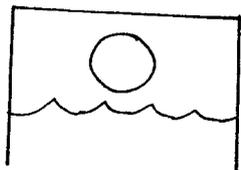


Gambar 3. Sunrise/Sunset

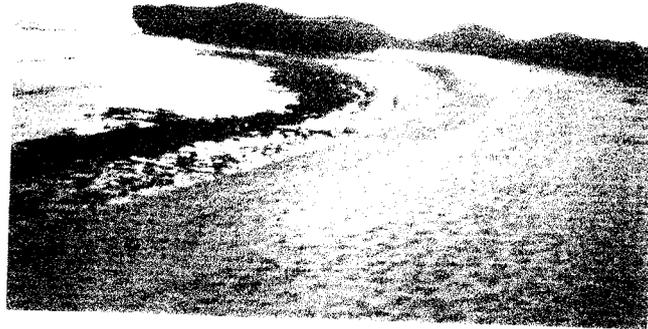
■ Sun Rise



■ Sun Set



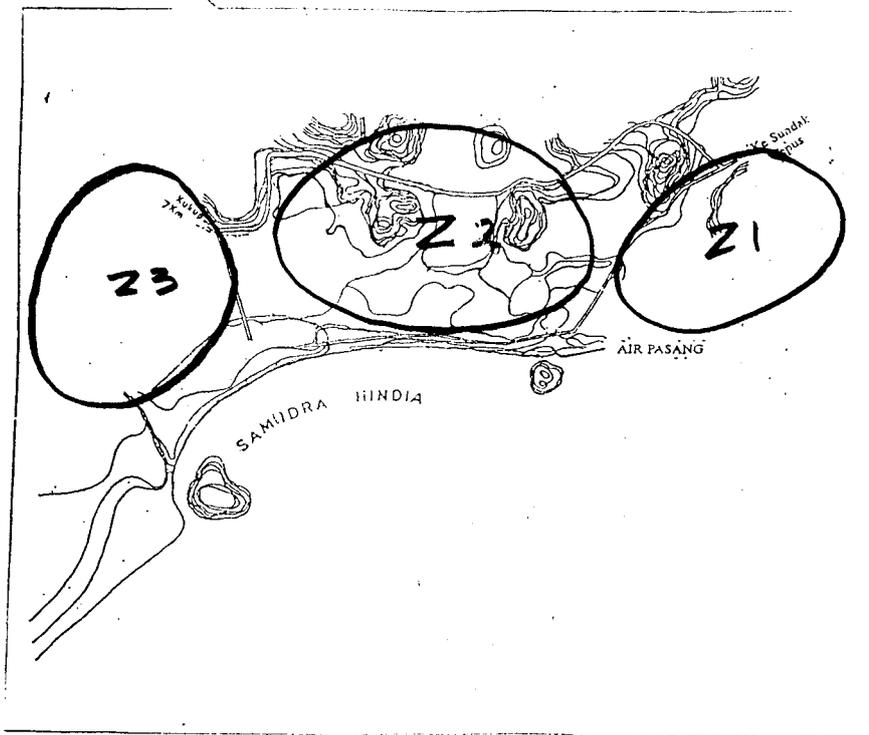
Gambar 4. Pasir laut/pantai



Gambar 5. Karang laut dan vegetasi laut



Gambar 9. Peta zone pengembangan pantai Krakal



Gambar 10. Pertunjukan tradisional

